

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Alun-alun Kota Kediri

Alun-alun Kota Kediri terletak di Kecamatan Kota, Kelurahan Kampung Dalem dengan luas total sekitar 10000 m². Keberadaan alun-alun selain berfungsi sebagai ruang publik, juga berfungsi sebagai ruang terbuka hijau kota sekaligus menjadi *landmark* kota. Lahan parkir yang telah disediakan di sebelah barat memiliki luas 253 m². Batas-batas Alun-alun Kota Kediri adalah sebagai berikut:

Utara	: Permukiman penduduk kelurahan Kampungdalem
Selatan	: Dhoho Plaza
Barat	: Jl. Panglima Besar Sudirman
Timur	: Kantor Pemerintahan Pendopo Kabupaten Kediri



Gambar 4.1 Foto Alun-alun Kota Kediri

Alun-alun Kota Kediri mempunyai perbedaan dengan alun-alun kota pada umumnya yang berupa tanah lapang yang luas, Alun-alun Kota Kediri berbentuk sebuah taman kota yang tidak begitu luas. Dalam Peraturan Daerah Kota Kediri No 1 Tahun 2012 Pasal 43, kawasan Alun-alun Kota Kediri nantinya akan dikembangkan menjadi kawasan pariwisata buatan yang diharapkan tidak hanya dikunjungi oleh masyarakat Kota Kediri saja, akan tetapi dapat menarik wisatawan luar kota untuk datang. Pengembangan pariwisata di alun-alun ini lebih diarahkan pada pariwisata belanja dan kuliner khususnya sentra sektor informal untuk makanan.

Sarana dan prasarana yang sudah ada di alun-alun Kota Kediri saat ini antara lain:

- Stan makanan tradisional/warung
- Tempat parkir
- Pedestrian

4.2 Analisis Tapak Alun-alun Kota Kediri

4.2.1 Fisik Alamiah

Fisik alamiah yang terdapat di Alun-alun Kota Kediri meliputi berbagai jenis vegetasi seperti pohon palem, tanaman perdu, semak dan rerumputan. Berikut ini merupakan keistimewaan fisik alamiah di alun-alun, antara lain:

- Pohon palem banyak ditemukan mengelilingi alun-alun dengan jarak masing-masing pohon sekitar 3 meter.
- Berbagai macam vegetasi berupa tanaman perdu dan tanaman semak. Vegetasi ini memberikan kesan hijau atau *green* pada area alun-alun. Vegetasi ini juga berfungsi meredam suara dan mengurangi kekuatan angin sehingga pengunjung yang berada di dalamnya merasa nyaman.
- Rerumputan memberikan tempat untuk pengunjung duduk-duduk santai, perkerasan rumput juga mempermudah air hujan untuk kembali kedalam tanah sehingga memberikan perlindungan hidrologis untuk kawasan sekitar.
- Pohon-pohon peneduh menjadi faktor utama lokasi alun-alun menjadi rindang dan terhindar dari terik matahari. Pengunjung dapat duduk-duduk di alun-alun tanpa merasakan terik matahari. Adanya pohon peneduh ini dapat menunjang aspek *green* dan *sittable* pada alun-alun.

Berikut ini adalah jenis vegetasi yang ada di Alun-alun Kota Kediri.

Tabel 4.1 Vegetasi di Alun-alun Kota Kediri

No.	Jenis Tanaman	No.	Jenis Tanaman
1.	Bougenville (pot)	10.	Palem Raja
2.	Serutan	11.	Perdamaian
3.	Dadap Merah	12.	Glodok Biasa
4.	Palem Bismark	13.	Angsana
5.	Palem Pinang	14.	Flamboyan
6.	Sawo Manila	15.	Cemara
7.	Tabe Puya	16.	Tanjung
8.	Palem Putri	17.	Trembesi
9.	Palem Ekor Tupai		

Sumber: Dinas Pertamanan Kota Kediri

Alun-alun Kota Kediri merupakan salah satu ruang terbuka publik yang juga merupakan kawasan hijau di tengah kota yang terdapat beraneka ragam vegetasi di dalamnya. Terdapat \pm 17 jenis vegetasi yang ada di wilayah studi mulai dari tanaman bertajuk kecil, sedang hingga lebar. Adanya berbagai macam jenis vegetasi ini, maka akan dapat juga membantu mengurangi debu dan polusi udara di daerah sekitar. Selain itu, vegetasi-vegetasi tersebut juga berfungsi untuk penghias, pencegahan erosi, penyerap

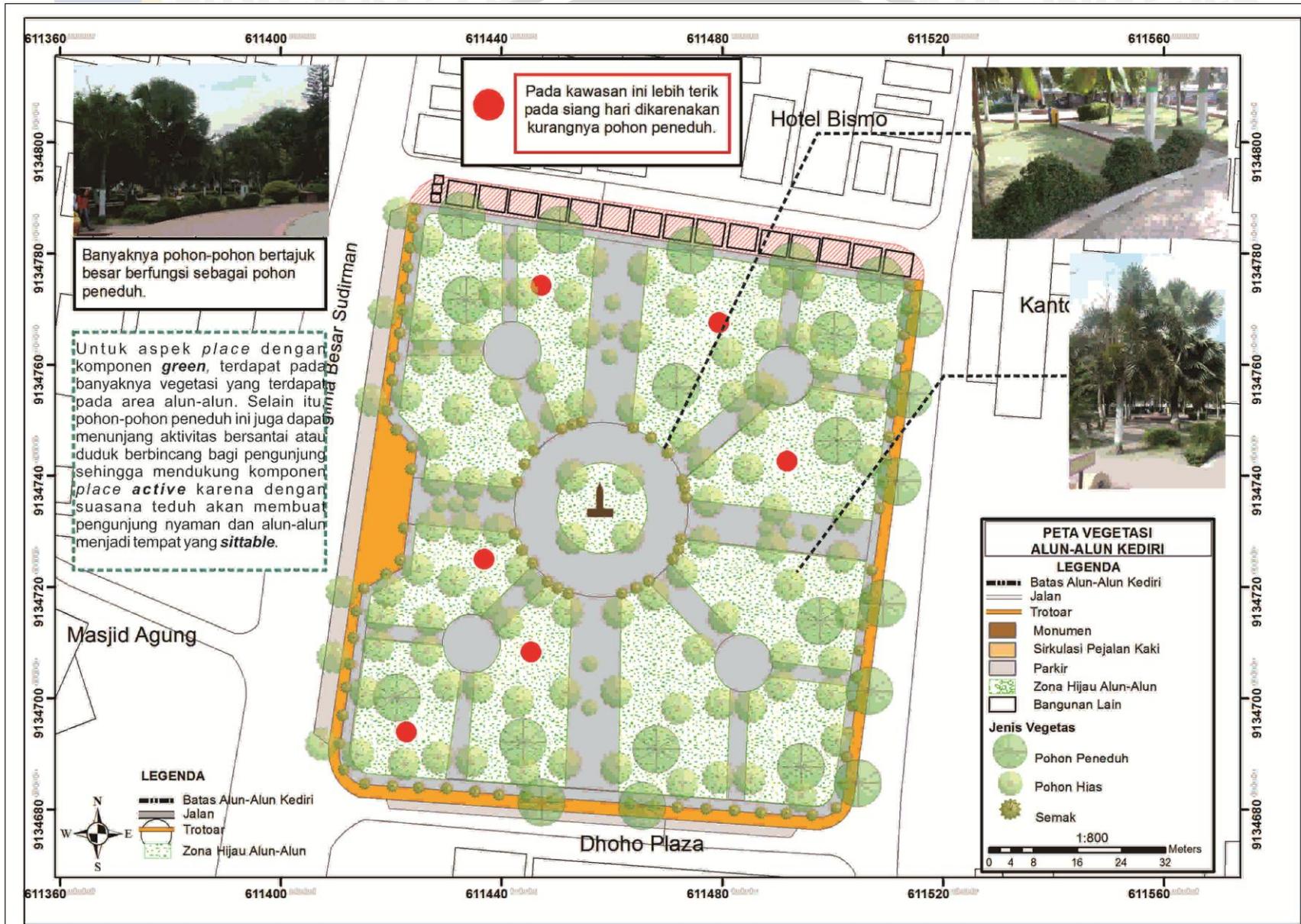
bau, peredam kebisingan, penghasil O₂ (oksigen), penahan angin dan juga sebagai peneduh.

Pada umumnya vegetasi pada wilayah studi sudah dalam penataan dan perawatan yang baik. Setiap pagi hari, terdapat petugas dari Dinas Pertamanan yang menyirami seluruh tanaman di alun-alun. Akan tetapi, di beberapa bagian terdapat kondisi rumput yang kurang baik dan tidak merata. Sehingga terdapat beberapa bagian rerumputan yang kering dan gersang, serta terdapat pula bagian yang masih tertutup pasir. Hal ini tentu mengurangi keindahan pemandangan dari alun-alun dikarenakan belum adanya penggantian dengan tanaman rumput yang baru.

Untuk lebih jelas mengenai fisik alamiah dapat dilihat pada tabel dan gambar peta berikut.

Tabel 4.2 Fisik Alamiah Alun-alun Kota Kediri

No	Fisik Alamiah	Kondisi Fisik
1.	Rumput 	Kondisi fisik dari rerumputan yang berada di kawasan alun-alun baik, hijau, subur. Akan tetapi ada pada beberapa bagian rumput yang kering dan rusak dan tertutup pasir.
2.	Tanaman semak dan perdu 	Terdapat tanaman semak dan tanaman perdu yang memberikan kesan hijau pada alun-alun dan dapat mengurangi kebisingan.
3.	Tanaman peneduh 	Tanaman peneduh mengelilingi alun-alun dan memiliki jarak antar pohon sekitar 3-5 meter. Tinggi pohon peneduh berkisar 5-7 meter.



Gambar 4.2 Peta Fisik Alamiah Alun-alun Kediri

4.2.2 Utilitas

Utilitas yang terdapat di Alun-alun Kota Kediri meliputi drainase dan sanitasi sampah.

1. Sampah dan Sanitasi

Tempat sampah di alun-alun sudah tersebar secara merata di seluruh area Alun-alun Kota Kediri, baik di dalam alun-alun dan di trotoar. Jumlah tempat sampah keseluruhan adalah 35 buah. Terdapat empat buah tempat sampah dengan kondisi rusak karena kurangnya perawatan. Seluruh tempat sampah yang terdapat di alun-alun dipisahkan antara sampah basah dan sampah kering. Jenis sampah yang terdapat di wilayah studi berasal dari tanaman-tanaman yang tumbuh di wilayah studi, sampah kertas dan plastik dari makanan atau minuman.

Setiap pagi hari, petugas kebersihan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan dengan rutin membersihkan kawasan alun-alun mulai dari jam 8 pagi dan kemudian dilanjutkan dengan menyirami vegetasi-vegetasi yang ada di alun-alun. Pada saat pagi hari biasanya masih ditemukan sampah dari dedaunan pohon yang berjatuhan. Hal ini wajar terjadi dikarenakan banyaknya pepohonan yang ada di alun-alun. Adanya petugas kebersihan menunjang aspek *clean* dari ruang publik alun-alun tetap terjaga dan juga ikut merawat taman alun-alun untuk pengelolaan berkelanjutan atau *sustainable*.

Untuk sanitasi, di Alun-alun Kota Kediri belum terdapat toilet baik yang permanen maupun non permanen. Pengunjung alun-alun biasanya menggunakan toilet di Dhoho Plaza atau toilet masjid yang jaraknya berdekatan tepat di seberang alun-alun. Pengunjung belum menganggap tidak adanya toilet sebagai masalah karena jarak toilet di kawasan perdagangan dan peribadatan masih mudah untuk dijangkau.

2. Drainase

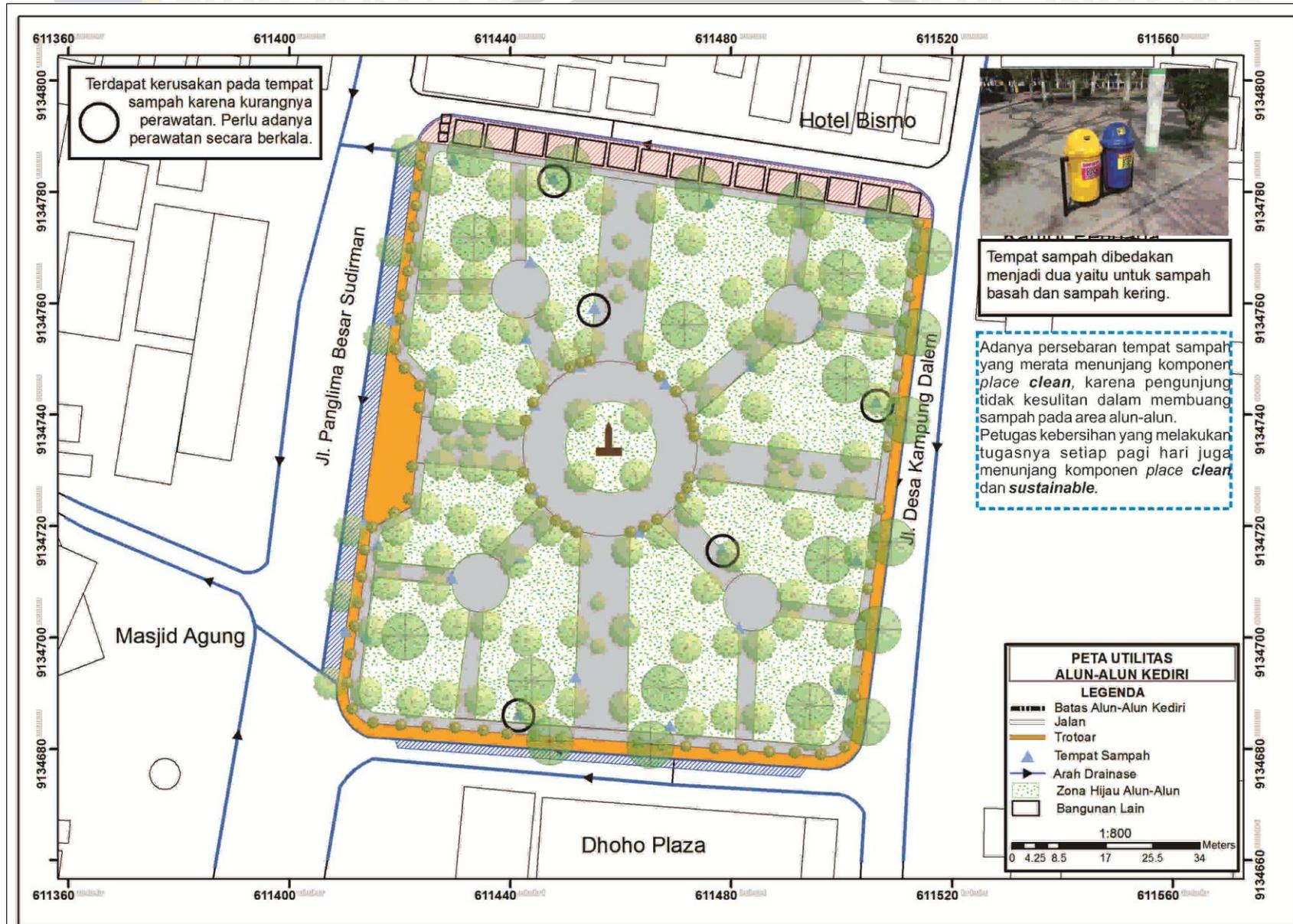
Terdapat saluran drainase yang mengelilingi tepi luar alun-alun. Saluran drainase yang berfungsi dengan baik dan daya serap air yang baik di kawasan alun-alun menyebabkan tidak terjadi genangan air pada kawasan alun-alun saat terjadi hujan dan dapat menampung limpasan air yang mengalir. Arah aliran drainase menuju ke bagian barat alun-alun dan mengarah ke sungai.

Untuk lebih jelas mengenai sanitasi dan drainase yang terdapat pada Alun-alun Kota Kediri, dapat dilihat pada tabel dan peta di bawah ini.

Tabel 4.3 Utilitas Alun-alun Kota Kediri

No	Utilitas	Kondisi Fisik
1.	<p data-bbox="651 293 738 322">Sampah</p> 	<p data-bbox="1066 293 1406 450">Tempat sampah di Alun-alun Kediri sudah cukup yang tersebar di 35 titik. Kondisi fisik tempat sampah keseluruhan baik.</p>
2.	<p data-bbox="651 824 738 853">Drainase</p> 	<p data-bbox="1066 824 1406 1043">Sistem drainase di Alun-alun Kota Kediri menggunakan sistem drainase terbuka dan tertutup. Pada bagian dalam alun-alun menggunakan drainase terbuka, sedangkan di luar alun-alun tertutup.</p>





Gambar 4.3 Peta Utilitas Alun-alun Kota Kediri

4.2.3 Fasilitas

Fasilitas yang terdapat di alun-alun saat ini antara lain adalah fasilitas pendukung berupa warung dan kios. Fasilitas warung ini mendukung aktivitas makan dan minum yang dilakukan oleh pengunjung. Terbatasnya fasilitas pendukung di wilayah studi membuat aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung menjadi terbatas. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis fasilitas pendukung yang ada di Alun-alun Kota Kediri dijelaskan sebagai berikut.

Jenis fasilitas pendukung yang terdapat di Alun-alun Kota Kediri adalah berupa warung makanan dan minuman. Pemerintah Kota Kediri sebenarnya sudah mengkoordinir para pedagang makanan dan minuman ini dalam wadah yang bernama Paguyuban Pengusaha Kreatif Alun-Alun Kota Kediri. Warung yang termasuk dalam paguyuban ini diberikan tempat berjualan di sebelah utara alun-alun dengan memanfaatkan trotoar yang ada. Jumlah warung sebanyak 15 buah yang menjual aneka makanan dan minuman. Warung-warung ini buka setiap hari dari pagi hingga malam hari. Pada saat penelitian berlangsung, beberapa warung terlihat kurang menjaga kebersihannya. Padahal untuk menjual makanan dan minuman, hal utama yang seharusnya diperhatikan adalah kebersihan. Suasana warung pada siang dan sore hari cenderung gelap karena banyak tutupan dari kain-kain di sekeliling warung. Hal ini membuat deretan warung-warung terlihat kumuh. Pengunjung merasa dipermudah untuk mendapatkan makanan dan minuman di alun-alun dengan keberadaan warung-warung ini, akan tetapi pengunjung belum merasa puas dan nyaman apabila kondisi warung yang terkesan kumuh seperti sekarang ini.

Sedangkan di sebelah barat alun-alun juga terdapat kios pedagang kerupuk khas Kota Kediri yang berjumlah 3 buah kios. Selain para pedagang yang telah dikoordinir tersebut, banyak juga pedagang (PKL) liar yang berjualan di sekeliling alun-alun sebelah timur dan selatan tanpa memiliki kios yang seragam, sehingga terlihat tidak tertata dengan rapi. PKL ini menggunakan trotoar untuk tempat berjualan dan beberapa lagi ada yang memasang tikar atau alas duduk sehingga sangat mengganggu dan menghalangi para pengguna jalan kaki.

Pengunjung yang menggunakan warung dan PKL sebagai pemenuhan kebutuhan fasilitas makanan dan minuman dalam waktu 30 menit (pada hari libur) rata-rata sebanyak 74 orang, berikut ini merupakan pengamatan jumlah pengunjung yang menggunakan warung dan PKL sebagai fasilitas makan dan minumannya.

- 10 menit pertama = 75 orang

- 10 menit kedua = 87 orang
- 10 menit ketiga = 60 orang

Aktivitas yang didapati pada hari libur adalah aktivitas olahraga pada pagi hari yaitu dengan adanya pengunjung yang *jogging* dan beberapadiantaranya melakukan senam. Belum ada area khusus *jogging track* untuk menunjang aktivitas olahraga di dalam alun-alun sehingga pengunjung saat ini menggunakan area pedestrian di dalam alun-alun untuk beraktivitas *jogging*. Area khusus *jogging track* diperlukan agar aktivitas olahraga tidak mengganggu aktivitas lainnya yang dilakukan di area pedestrian misalnya pejalan kaki atau aktivitas duduk-duduk.

Fasilitas lainnya yang belum ada di alun-alun adalah fasilitas bermain anak. Pengunjung alun-alun terdiri dari bermacam usia, dari anak-anak hingga dewasa. Pengunjung anak-anak yang datang hanya bisa melakukan aktivitas yang sama dilakukan oleh pengunjung dewasa yaitu bersantai atau makan dan minum. Permainan anak hanya terdapat pada saat pasar malam yang ada pada saat akhir pekan saja. Adanya pasar malam merupakan aspek *special* ruang publik yang ada pada alun-alun karena pasar malam tidak dapat dijumpai setiap hari atau setiap malam. Pada pasar malam disediakan persewaan permainan anak-anak berupa kereta-keretaan. Bagi pengunjung adanya permainan anak yang permanen dan bias digunakan sepanjang hari sangat dibutuhkan terutama bagi mereka yang membawa anak-anak untuk pergi ke alun-alun, supaya anak-anak juga merasa terhibur dan betah jika berkunjung ke alun-alun. Dengan adanya permainan anak dapat meningkatkan aspek *fun* dan *active* ruang publik di dalam alun-alun.

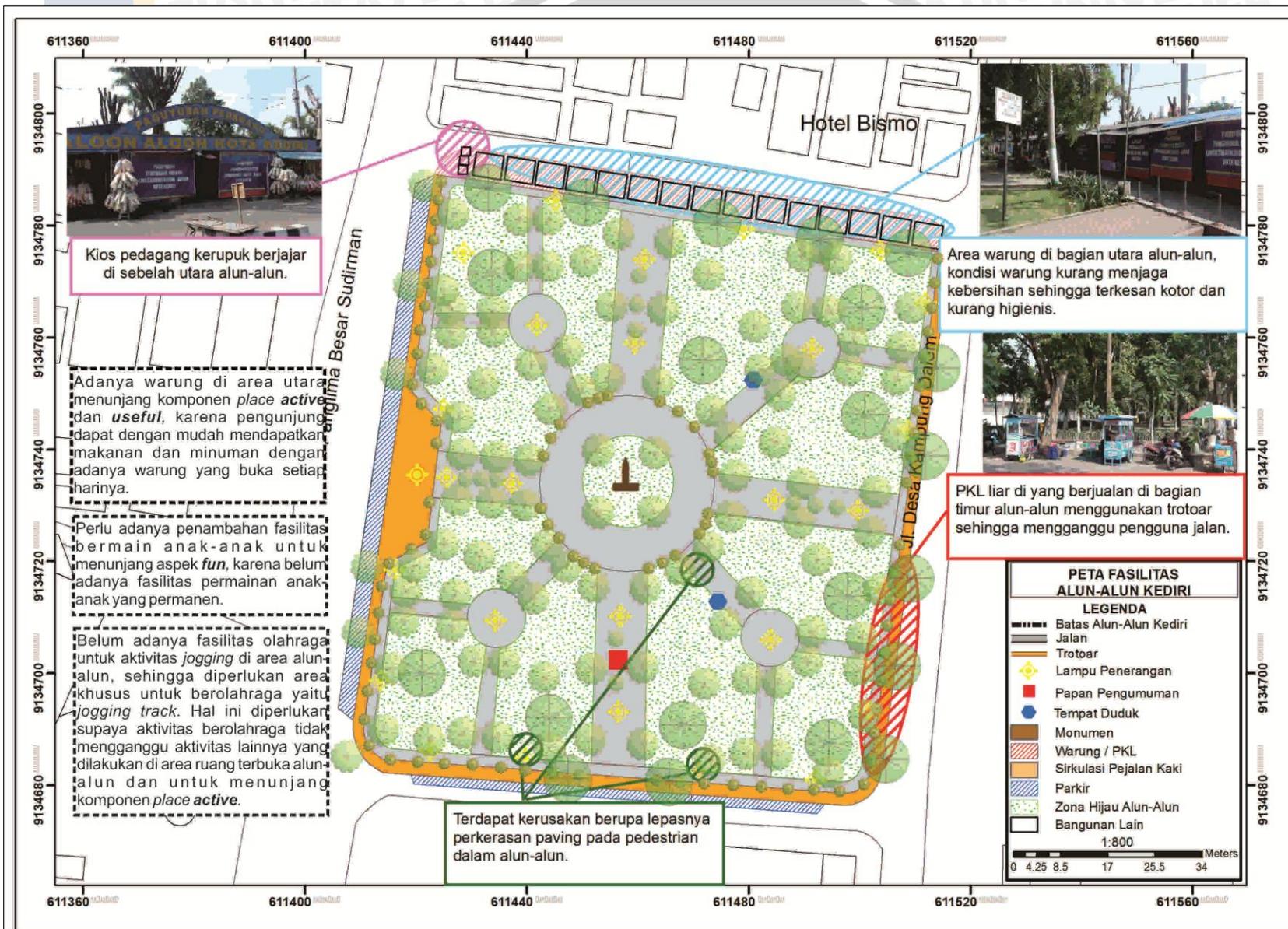
Penambahan fasilitas pendukung lainnya berupa fasilitas olahraga dan permainan anak-anak diperlukan untuk memberikan jenis aktivitas yang lebih beragam yang dapat dilakukan oleh pengunjung di dalam alun-alun dan meningkatkan aspek *active* ruang publik di alun-alun Kota Kediri. Aktivitas ini memberikan alasan pengunjung untuk datang dan menciptakan perasaan senang dan alun-alun mempunyai kegunaan serta manfaat yang lebih sepanjang hari bagi pengunjungnya. Jenis kegiatan lainnya yang dapat dijadikan arahan pengembangan selanjutnya adalah pengadaan pertunjukan kesenian yang bertujuan selain menjadikan alun-alun menjadi lebih *attractive*, juga dapat menjadikan ruang lebih *interactive* untuk dijadikan sebagai tempat berinteraksi bagi pengunjung satu sama lainnya

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dan gambar peta fasilitas yang terdapat di alun-alun berikut ini.

Tabel 4.4 Fasilitas Alun-alun Kota Kediri

No	Fasilitas	Kondisi Fisik
1.	Warung Makanan	Kondisi deretan warung makanan yang mempunyai tempat khusus yang disediakan pemerintah tertata rapi di sebelah utara alun-alun. Warung makanan dan minuman ini beroperasi dari pagi hingga malam hari. Jenis makanan yang dijual beraneka ragam, antara lain bakso, mie ayam, ayam goreng dan lain-lain.
2.	PKL	Para PKL yang berjualan di sebelah barat alun-alun menggunakan trotoar untuk berjualan, sehingga para pejalan kaki tidak bisa menggunakan pedestrian.





Gambar 4.4 Peta Fasilitas Alun-alun Kota Kediri

4.2.4 Sirkulasi

Akses untuk menuju alun-alun sangat mudah karena alun-alun berada di tengah kota, dekat dengan Dhoho Plaza dan Masjid Agung. Terdapat berbagai macam kendaraan umum yang melewati alun-alun, seperti angkutan umum dengan jalur F. Sirkulasi atau aksesibilitas di wilayah studi dibedakan menjadi jalur pejalan kaki, jalur kendaraan dan parkir.

1. Jalur pejalan kaki

Sirkulasi pejalan kaki di dalam Alun-alun Kota Kediri terdiri dari tiga lapisan dengan pintu utama yang berada di sebelah barat. Lapisan pertama adalah lapisan terluar yang berbentuk persegi, pengunjung menggunakan untuk ke arah tepi alun-alun yang terdapat warung makanan dan minuman serta untuk menuju ke seberang alun-alun. Lapisan kedua berada di tengah yang sering digunakan pengunjung untuk keperluan *jogging* atau sekedar jalan-jalan santai. Lapisan ketiga yaitu berada di tengah dekat dengan patung, pengunjung biasanya menggunakan kawasan ini untuk duduk-duduk dan berinteraksi dengan masyarakat lain. Tingkat keramaian pada tiap lokasi di alun-alun berbeda. Pada pengamatan peneliti, tidak ada lokasi yang dilalui oleh lebih dari 60 pejalan kaki dalam 15 menit. Untuk sirkulasi pejalan kaki di luar dari kawasan alun-alun, berdasarkan pengamatan juga tidak didapatkan lebih dari 60 pejalan kaki dalam 15 menit. Berikut ini adalah tingkat sirkulasi pejalan kaki pada hari libur di area alun-alun yang dikategorikan dalam setiap 15 menit.

- Sirkulasi rendah = 0-20 pejalan kaki
- Sirkulasi sedang = 21-40 pejalan kaki
- Sirkulasi tinggi = 41-60 pejalan kaki

Fasilitas pejalan kaki di sekitar kawasan sudah cukup baik menggunakan perkerasan paving dengan lebar ± 2 meter dengan kondisi yang baik sehingga meningkatkan aspek *walkable* dari alun-alun. Terdapat jembatan penyeberangan yang menghubungkan alun-alun dengan kawasan seberangnya di sebelah barat mempermudah pengunjung dari kawasan yang berada di sebelah barat alun-alun menuju kawasan alun-alun atau sebaliknya. Adanya jembatan penyeberangan ini menunjang aspek *continuity*, *connected*, *accessible* dan *walkable* ruang publik pada alun-alun karena selain menghubungkan alun-alun dengan guna lahan di sekitarnya juga memperlancar dan memudahkan akses dari kawasan sekitarnya menuju alun-alun atau sebaliknya khususnya bagi pejalan kaki. Kondisi fisik jembatan penyeberangan baik dan terawat. Akan tetapi dengan disediakannya jembatan penyeberangan, pengguna jalan

kaki tidak memanfaatkan dengan baik dengan lebih memilih untuk menyeberang jalan secara langsung dengan alasan lebih cepat walaupun kondisi jalan sangat ramai dan rawan.

Pengunjung yang memilih alun-alun sebagai tujuan utamanya akan langsung menuju pusat alun-alun setelah dari lokasi parkir. Pengunjung menggunakan pintu masuk sebelah barat sebagai pintu masuk utama dikarenakan dekat dengan lokasi parkir.

Pengunjung yang akan menuju alun-alun melalui bagian tengah alun-alun yaitu monumen kemudian pengunjung menyebar ke seluruh lokasi alun-alun. Hal ini dikarenakan sirkulasi dari monumen sangat mudah untuk menuju ke kawasan lain di sekitar alun-alun.

2. Jalur kendaraan

Aksesibilitas pengguna kendaraan pribadi menuju alun-alun dapat melalui Jalan Panglima Sudirman, Jalan Brigjen Katamso dan Jalan Kampung Dalem. Pintu masuk kendaraan dapat melalui jalan Panglima Sudirman yang terdapat di sebelah barat dan sebelah selatan alun-alun. Sirkulasi di jalan Kampung Dalem seringkali terjadi tundaan atau kemacetan hal ini dikarenakan lebar jalan yang sempit dilalui jalur dua arah dan adanya motor pengunjung atau pemilik warung yang di parkir di pinggir jalan.

Pengunjung yang menggunakan angkutan umum dapat menggunakan angkutan umum F untuk menuju jalan Panglima Sudirman. Pengguna angkutan umum ini melanjutkan tujuannya menuju kawasan di sekitar alun-alun. Kawasan alun-alun yang sering menjadi tujuan pengunjung adalah kawasan perdagangan pada sebelah selatan alun-alun yaitu Dhoho Plaza dan kawasan pertokoan di sebelah barat laut alun-alun. Kemudahan akses menuju alun-alun baik menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum ini sudah memenuhi aspek *place* dari ruang publik yaitu *accessible* dan *convenient* yaitu alun-alun mudah didatangi karena letaknya yang strategis berada di tengah kota.

Pada malam hari di akhir pekan, sirkulasi jalan pada sebelah barat dan selatan alun-alun meningkat. Hal ini dikarenakan banyak pengunjung yang melanjutkan perjalanan menuju kawasan perdagangan dan menuju ke arah pusat kota melalui jalan barat alun-alun.

3. Parkir

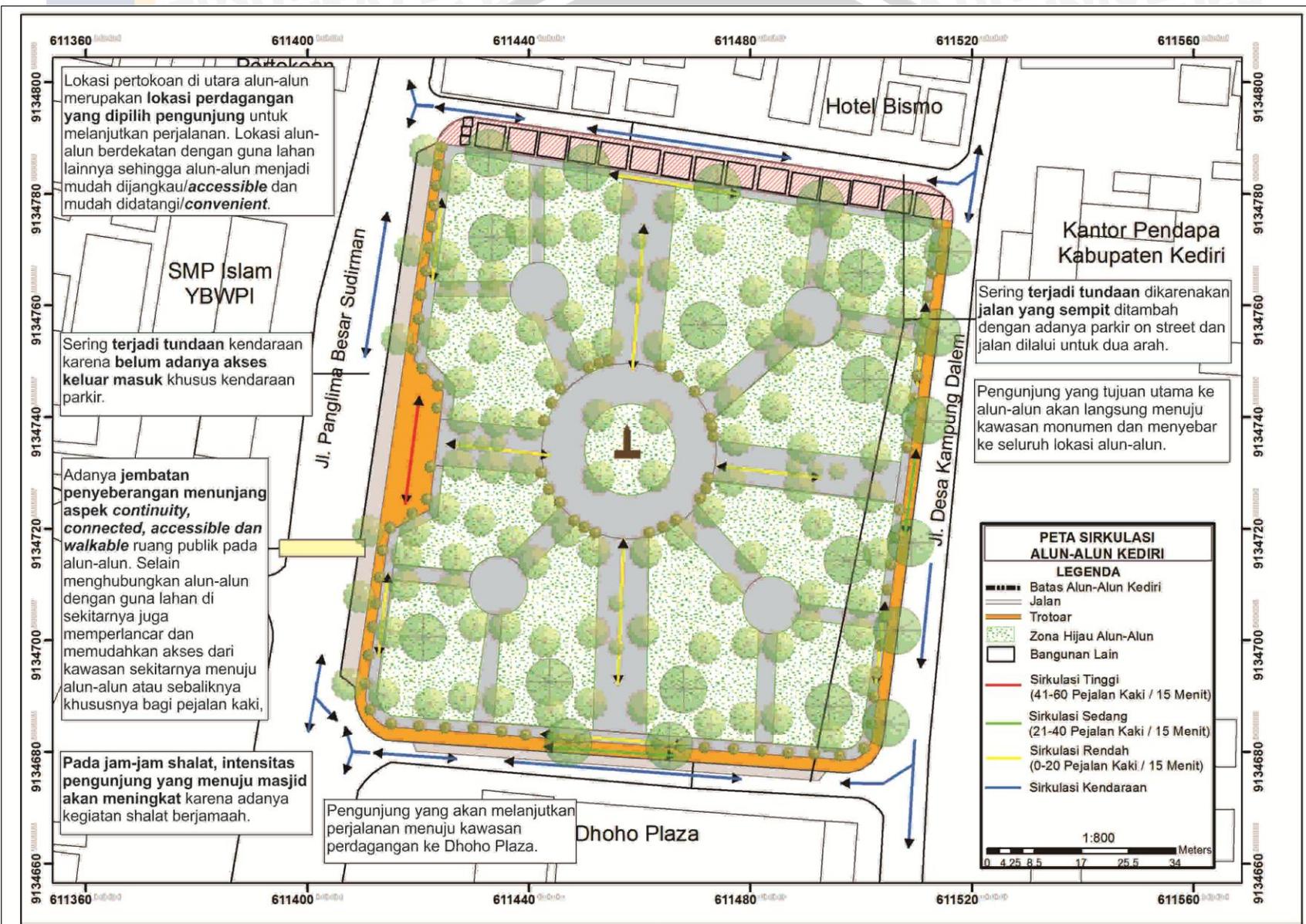
Parkir kendaraan bermotor, baik mobil ataupun motor, terdapat di sebelah barat alun-alun. Adapun tempat parkir di sebelah selatan ini menyatu dengan bangunan dari

Dhoho Plaza dan lebih diperuntukkan untuk parkir mobil. Lokasi parkir untuk mobil terdapat di sebelah barat alun-alun cukup luas dengan memanfaatkan badan jalan raya dengan menggunakan pembatas jalan untuk membatasi antara tempat parkir dan jalan raya. Di sebelah selatan alun-alun terdapat parkir untuk motor. Pengunjung dari Masjid Agung juga sebagian menggunakan parkir kendaraan di alun-alun. Tempat parkir kendaraan akan sangat ramai pada saat akhir pekan. Jika tempat parkir penuh, pengunjung biasanya memarkir kendaraan di tempat parkir milik Dhoho Plaza.

Tabel 4.5 Sirkulasi Alun-alun Kota Kediri

No	Sirkulasi	Kondisi Fisik
1.	Pedestrian	Kondisi pedestrian cukup baik, akan tetapi di beberapa titik di sebelah timur kawasan alun-alun terdapat perkerasan paving yang rusak.
2.	Jembatan Penyeberangan	Kondisi jembatan penyeberangan cukup baik. Jembatan ini sangat membantu memudahkan pengguna jalan kaki yang ingin menyeberang. Jembatan ini terdapat di sebelah barat alun-alun, melintasi jalan Panglima Sudirman yang memang ramai dilalui kendaraan bermotor.
3.	Parkir	Tempat parkir di sebelah barat alun-alun belum mempunyai satu akses masuk dan keluar sehingga seringkali terjadi tundaan apabila ada mobil yang keluar dan masuk secara bersamaan.





Gambar 4.5 Peta Sirkulasi Alun-alun Kota Kediri

4.2.5 Sensori

Dalam pengamatan sensori ini meliputi penglihatan dan pendengaran. Berikut ini adalah pengamatan yang telah dilakukan antara lain:

1. Kebisingan

Alun-alun dikelilingi oleh jalan-jalan yang besar yang ramai dilalui kendaraan, pada bagian tengah (area patung) alun-alun tidak didapati kebisingan akibat kendaraan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya vegetasi yang mampu meredam suara tersebut. Pada kawasan yang berbatasan langsung dengan jalan raya, terdapat kebisingan akibat lalu-lintas kendaraan. Untuk mengukur tingkat kebisingan ini dilakukan dengan *sound meter* yang dilakukan pada setiap lokasi alun-alun antara lain di tepi dan tengah alun-alun selama kurang lebih 10 menit. Parameter yang digunakan dalam pengukuran kebisingan adalah Kepmen Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996.

Tabel 4.6 Parameter Tingkat Kebisingan

Peruntukan Kawasan / Lingkungan Kesehatan	Tingkat Kebisingan dB (A)
a. Peruntukan Kawasan	
1. Perumahan dan Permukiman	55
2. Perdagangan dan Jasa	70
3. Perkantoran dan Perdagangan	65
4. Ruang Terbuka Hijau	55
5. Industri	70
6. Pemerintahan dan Fasilitas Umum	60
7. Rekreasi	70
8. Khusus:	
- Bandar Udara	
- Stasiun Kereta Api	
- Pelabuhan Laut	60
- Cagar Budaya	70
b. Lingkungan Kegiatan	
1. Rumah Sakit atau sejenisnya	55
2. Sekolah atau sejenisnya	55
3. Tempat ibadah atau sejenisnya	55

Sumber: Kepmen LH Nomor KEP-48/MENLh/11/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan

Berdasarkan Kepmen tersebut, kawasan alun-alun termasuk dalam kawasan ruang terbuka hijau dengan tingkat kebisingan sebesar 55 dB. Pengukuran dilakukan di tepi bagian utara, selatan, barat dan juga timur, serta di tengah kawasan alun-alun pada siang hari. Tingkat kebisingan yang paling tinggi berada di alun-alun bagian barat yaitu sebesar 72 db, kebisingan ditimbulkan dari luar wilayah penelitian yaitu jalan raya di sebelah barat alun-alun yang banyak dilewati oleh kendaraan bermotor. Sedangkan untuk tingkat kebisingan paling rendah yaitu bagian tengah alun-alun yaitu sebesar 54 db karena terdapat banyak vegetasi di sekelilingnya yang mampu meredam kebisingan dan juga dikarenakan jarak dari jalan raya ke area tengah alun-alun cukup jauh yaitu sekitar 45m.

Berdasarkan penelitian di wilayah studi, pengunjung tidak merasa terganggu akan kebisingan dari luar jalan raya karena pengunjung cenderung memanfaatkan area di dalam alun-alun, sedangkan jangkauan kebisingan dari luar jika didengarkan dari dalam masih dianggap dalam batas wajar.

2. Pemandangan

View atau pemandangan yang ada dalam Alun-alun Kota Kediri terbagi menjadi dua, yaitu *view* ke dalam dan *view* ke luar tapak.

a. Pemandangan ke luar tapak

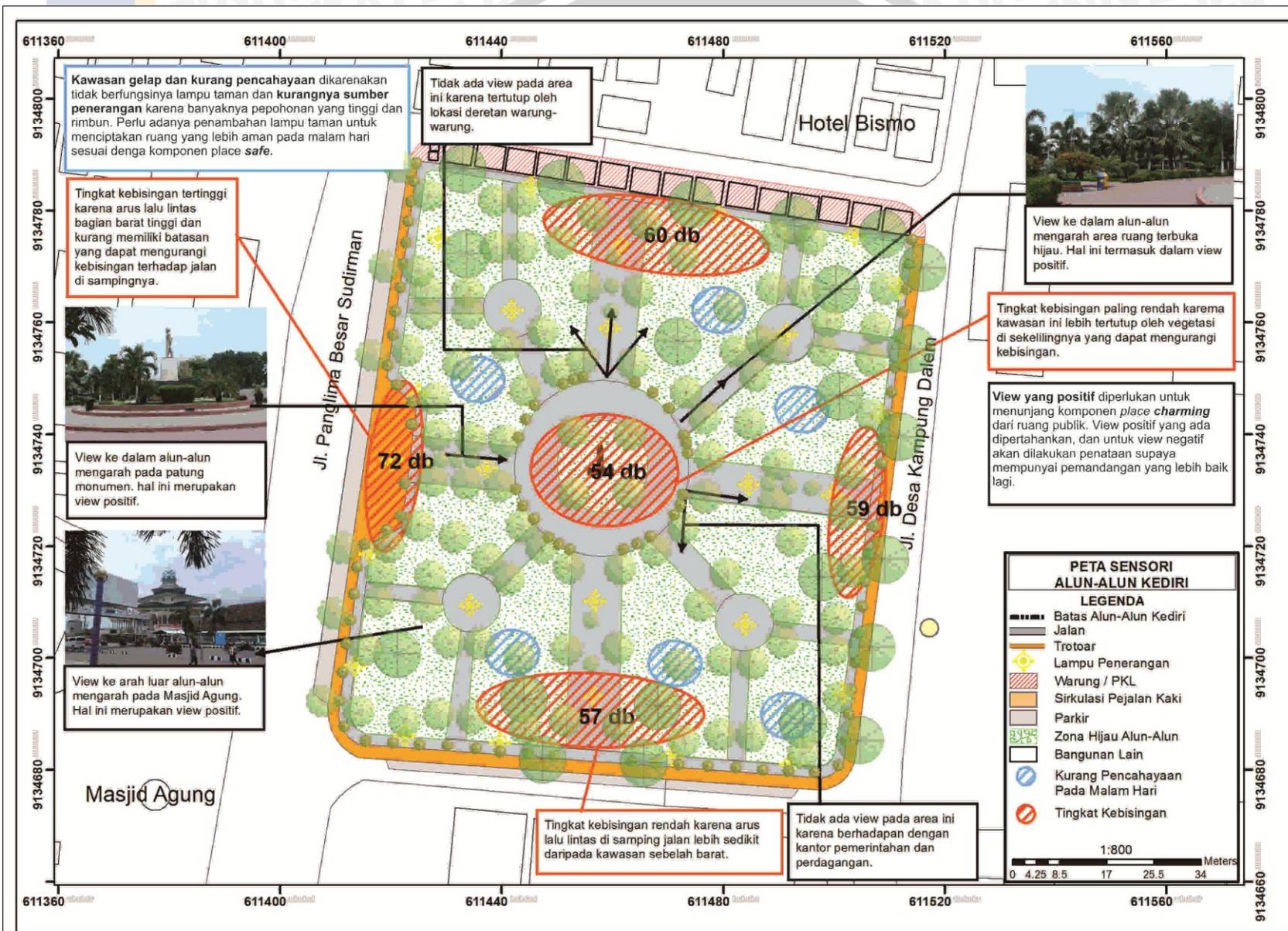
Pemandangan atau *view* yang positif dari dalam alun-alun ke luar terdapat di sebelah barat yaitu adanya bangunan Masjid Agung Kota Kediri. Tidak ada *view* ke arah utara dikarenakan adanya deretan warung-warung yang menutupi pemandangan. Sedangkan untuk pemandangan ke luar tapak bagian timur dan selatan tidak ada *view* positif karena berhadapan dengan bangunan kawasan pemerintahan dan perdagangan.

b. Pemandangan ke dalam tapak

Pemandangan ke dalam tapak pada bagian tengah adalah patung monumen yang menjadi pembentuk identitas kawasan.

Pada setiap pagi terdapat banyak sampah di alun-alun, terutama sampah dari dedaunan yang gugur. Hal ini dapat mengurangi kenyamanan, namun sampah dedaunan ini tidak menimbulkan bau tidak sedap dan akan selalu bersih di setiap pagi karena dibersihkan oleh petugas kebersihan. Sampah yang ada di dalam tempat sampah pada alun-alun pun juga tidak menimbulkan bau-bauan yang berlebihan karena selalu rutin dibuang dan dibersihkan oleh petugas.

Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada peta sensori berikut.



Gambar 4.6 Peta Sensori Alun-alun Kota Kediri

4.2.6 Perabot Kota

Perabot kota yang ada di Alun-alun Kota Kediri berupa tempat duduk, lampu taman, pagar, papan pengumuman dan patung monumen.

- Di kawasan Alun-alun Kota Kediri, ketersediaan tempat duduk sangat kurang. Jumlah tempat duduk di wilayah studi hanya berjumlah dua buah. Kondisi tempat duduk rusak dan kurang terawat. Hal ini menyebabkan banyak pengunjung alun-alun kurang dapat merasa nyaman jika ingin duduk-duduk bersantai di alun-alun. Banyak pengunjung yang duduk-duduk di rerumputan atau di perkerasan paving. Dua buah tempat duduk yang ada di alun-alun letaknya berjauhan. Satu tempat duduk yang ada hanya cukup untuk dua orang saja. Pengunjung yang datang berkelompok tentu tidak bisa menggunakan tempat duduk ini dan memanfaatkan dengan maksimal karena tidak dapat saling berinteraksi dengan nyaman. Diperlukan adanya penambahan tempat duduk di beberapa lokasi yang sering dimanfaatkan pengunjung untuk duduk atau bersantai untuk menunjang aspek *place* ruang publik pada area alun-alun yaitu *sittable*.
- Jumlah lampu taman di dalam wilayah studi sebanyak 30 buah. Jumlah ini masih belum mencukupi untuk penerangan alun-alun pada malam hari. Terdapat beberapa titik yang masih gelap pada malam hari dikarenakan banyaknya pepohonan yang tinggi dan rimbun sehingga menutupi cahaya dari lampu taman yang ada. Kondisi lampu taman yang dalam keadaan rusak sebanyak tiga buah. Diperlukan adanya perawatan dan penambahan lampu baru di beberapa titik agar tidak ada lokasi alun-alun yang gelap pada malam hari yang menunjang aspek *safe* pada alun-alun. Lokasi yang gelap dikhawatirkan digunakan untuk kegiatan-kegiatan negatif ataupun perbuatan kejahatan.
- Kawasan alun-alun diberikan pagar pembatas sehingga pengunjung hanya bisa masuk melalui 1 pintu di barat, 1 pintu di selatan, dan 1 pintu di timur sehingga sirkulasi pengunjung menjadi lebih baik.
- Terdapat satu buah papan pengumuman di alun-alun dengan kondisi rusak dan kurang terawat. Kondisi papan pengumuman terdapat banyak karat, serta banyak dipenuhi sisa-sisa tempelan kertas yang masih menempel sehingga terlihat kotor. Papan pengumuman kurang dimanfaatkan dengan baik karena tidak memuat info yang informatif apapun pada saat penelitian dilakukan. Seharusnya papan pengumuman dapat dimanfaatkan untuk memuat info mengenai kawasan alun-alun

dan sekitarnya, juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan dengan memuat info pengetahuan yang penting.

- Pada wilayah studi terdapat sebuah patung monumen berupa patung pahlawan Jendral Mayor Bismo. Patung ini selain sebagai perabot kota juga sebagai tanda, ciri suatu kawasan dan juga dapat menjadikan kawasan alun-alun ini mudah untuk dikenali atau *readable*. Patung pahlawan nasional Indonesia yang berasal dari Kediri ini berada di tengah kawasan alun-alun merupakan salah satu benda yang mempunyai makna *historic* yang masih ada sampai sekarang di alun-alun. Bentuk daripada *landmark* setinggi 5m ini patung berada di atas tiga bagian penyangga yang berbeda. Penyangga paling bawah terbuat dari keramik yang bertuliskan tanggal diresmikannya monumen. Pada penyangga kedua terdapat ukiran yang menggambarkan perjuangan rakyat dan para pahlawan dalam meraih kemerdekaan melawan penjajah, untuk penyangga paling atas hanya berupa keramik saja. Kondisi monumen pada bagian penyangga patung banyak ditemukan kerusakan dan coretan-coretan. Sedangkan warna cat pada patung sudah memudar. Kurang adanya pengawasan dari pihak kewanitaan alun-alun menyebabkan adanya coretan-coretan tulisan di keramik penyangga patung. Diperlukan juga adanya perawatan berkala pada monumen, karena monumen untuk menjaga keindahan dan kebersihan. Pada siang hari kawasan sekitar monumen sangat panas dikarenakan tidak adanya tutupan elemen alami ataupun buatan pada lokasi tersebut. Pada malam hari saat akhir pekan, lokasi ini menjadi lokasi khusus untuk pedagang pasar malam. Berikut ini merupakan gambar patung yang terdapat pada alun-alun.



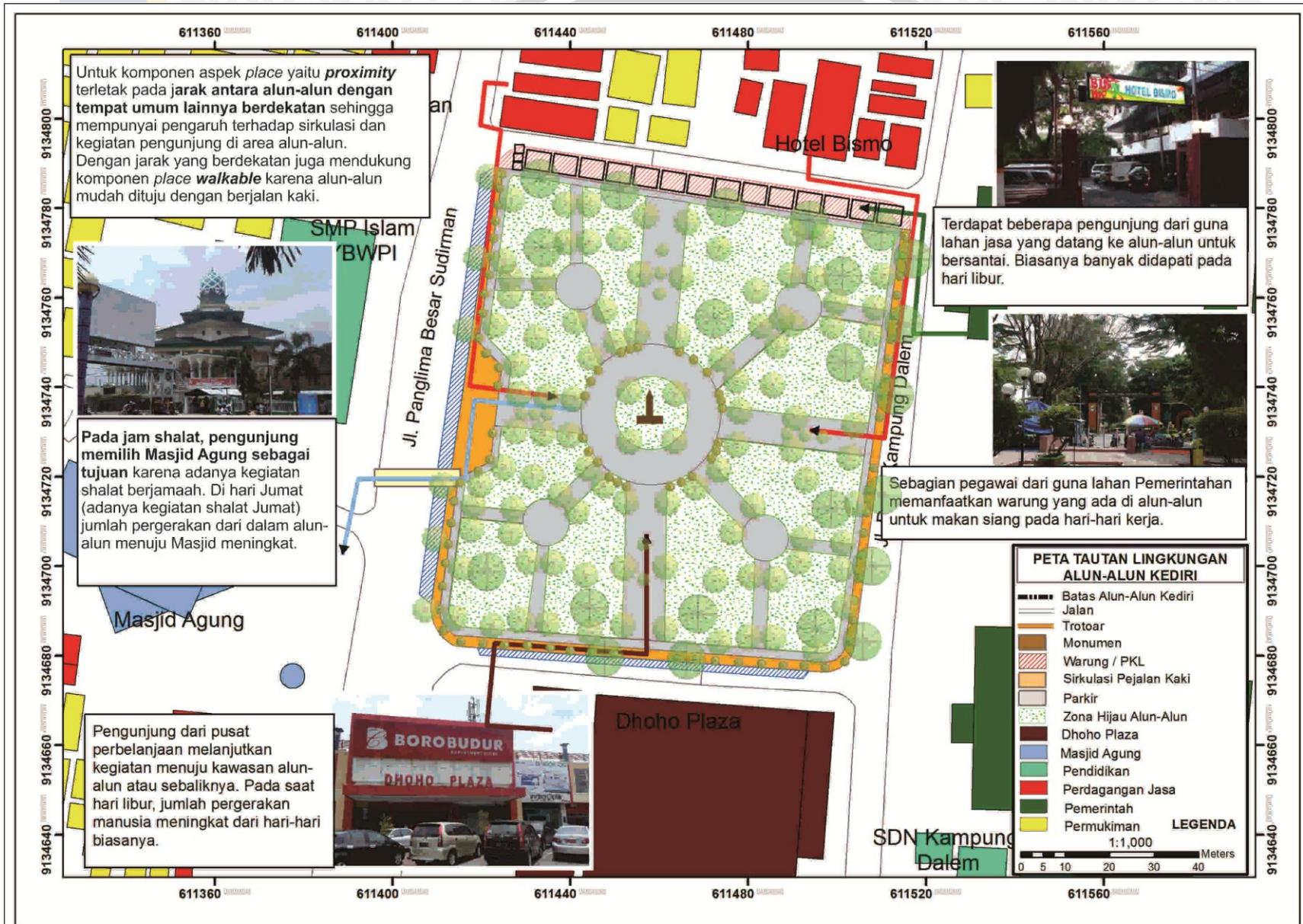
Gambar 4.7 Patung Monumen di Alun-alun Kota Kediri

Untuk lebih jelasnya mengenai perabot kota yang terdapat pada alun-alun dapat dilihat pada gambar peta berikut.

4.2.7 Tautan Lingkungan

Analisis tautan lingkungan digunakan untuk menggambarkan lingkungan di sekitar tapak yang berbatasan langsung atau berada di sekitar Alun-alun Kota Kediri. Alun-alun Kota Kediri berada di pusat Kota Kediri, sehingga alun-alun dikelilingi oleh guna lahan yang beragam. Guna lahan yang ada di sekitar wilayah studi berupa perkantoran, peribadatan, pendidikan, permukiman, dan perdagangan dan jasa. Letak alun-alun yang berdekatan dengan tempat umum atau permukiman merupakan salah satu dari aspek *place* ruang publik yaitu *proximity* dimana hal ini juga mempunyai pengaruh terhadap sirkulasi dan kegiatan pengunjung di area alun-alun. Berikut ini merupakan guna lahan yang ada di sekitar Alun-alun Kota Kediri:

- Pada bagian utara terdapat permukiman warga, serta terdapat sarana jasa berupa hotel yaitu Hotel Bismo. Pada hari libur, terutama libur panjang banyak pengguna jasa hotel yang mengunjungi alun-alun untuk bersantai atau makan dan minum. Pengunjung alun-alun juga ada yang merupakan warga dari permukiman yang terdapat di sekitar alun-alun. Warga datang berkunjung biasanya pada hari libur untuk duduk-duduk, melihat pasar malam atau untuk membeli makanan dan minuman.
- Di sebelah barat alun-alun terdapat sarana peribadatan berupa Masjid Agung Kota Kediri. Pada saat jam-jam shalat berlangsung, pengunjung alun-alun melanjutkan tujuan ke Masjid Agung. Pada hari Jumat siang aktivitas di alun-alun menjadi lebih ramai dikarenakan adanya kegiatan ibadah shalat Jumat.
- Pada bagian selatan terdapat pusat perbelanjaan yaitu Dhoho Plaza. Selain menuju Dhoho Plaza, pengunjung alun-alun memilih melanjutkan tujuannya ke kawasan perdagangan dan pusat perbelanjaan lainnya yaitu menuju ke arah utara dari alun-alun. Pusat perbelanjaan tersebut antara lain Ramayana dan kawasan pertokoan di Jalan Dhoho.
- Pada bagian timur terdapat kawasan perkantoran yaitu Kantor Pendapa Kabupaten Kediri. Pada saat jam istirahat, biasanya beberapa pegawai dari kantor pemerintahan menuju warung di alun-alun untuk makan siang.



Gambar 4.9 Peta Tautan Lingkungan Alun-alun Kota Kediri

4.2.8 Pengguna Ruang (*Behaviour Mapping*)

Seluruh pengguna ruang dalam alun-alun diharapkan mampu ikut berperan serta dalam hal menjaga kebersihan dan merawat bersama area alun-alun serta menciptakan suatu ruang yang nyaman dijadikan sebagai tempat untuk saling berinteraksi (*stewardship, cooperative, neighborly, friendly*) dan melakukan berbagai macam aktivitas di dalamnya. Peran serta pengguna ruang ini dapat menentukan keberhasilan alun-alun sebagai ruang publik yang akan menjadi kebanggaan atau *pride* dari masyarakat.

Dalam analisis pengguna ruang (*behaviour mapping*) pada wilayah studi menggunakan teknik *Place-Centered Mapping* yaitu dengan membagi wilayah studi menjadi empat area berdasarkan kesamaan jenis aktivitas yang ada dan juga bentuk spasial yang spesifik yaitu antara lain:

- Area Warung

Area warung ini merupakan deretan warung-warung yang berada di sebelah utara alun-alun. Area ini dipilih berdasarkan jenis aktivitas yang ada yaitu makan dan minum dan juga area ini dikhususkan sebagai tempat untuk menjual makanan dan minuman.

- Area Utara

Area utara ini adalah area ruang terbuka alun-alun bagian utara. Area ruang terbuka utara ini memiliki kesamaan jenis aktivitas yang ada yaitu berbincang dan bersantai. Adanya aktivitas pada area utara ini juga dipengaruhi oleh adanya warung.

- Area Selatan

Area selatan ini merupakan area ruang terbuka alun-alun bagian selatan. Area ruang terbuka selatan ini memiliki kesamaan jenis aktivitas yang ada yaitu berbincang dan bersantai. Pada area ini juga didapati aktivitas makan dan minum yang dipengaruhi adanya PKL di sisi timur alun-alun yang menggunakan trotoar untuk berjualan. Area ini juga dipengaruhi oleh adanya guna lahan perdagangan yaitu Dhoho Plaza di bagian selatan dan guna lahan peribadatan di area barat alun-alun.

- Area Patung Monumen

Area patung monumen yaitu terletak di bagian tengah alun-alun.

Peta pembagian area dapat dilihat pada gambar 4.13 di bawah. Di dalam pemetaan perilaku pengunjung, peneliti membagi jenis aktivitas pengunjung yang

dilakukan di setiap area di alun-alun yaitu antara lain aktivitas makan dan minum, berbincang dan bersantai. Pengguna ruang publik terdiri dari beragam kelompok usia (*diverse*) dan pembagian jenis pengguna sesuai kelompok umur pada penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu anak-anak, remaja dan dewasa. Berikut ini merupakan analisis pengguna ruang pada alun-alun Kota Kediri.

A. Pada Hari Kerja

Berikut ini merupakan kegiatan pengunjung Alun-alun Kota Kediri pada hari kerja.

1. Pagi Hari

Pengamatan aktivitas pengunjung di hari kerja pada pagi hari dilakukan pada pukul 09.00-10.00 WIB. Pada pagi hari tidak ada pengunjung yang datang ke alun-alun dikarenakan jam-jam tersebut merupakan jam kerja dan jam sekolah. Kegiatan yang ada di alun-alun pada pagi hari didominasi oleh petugas kebersihan yang melakukan pembersihan dan perawatan pada area alun-alun. Warung di area alun-alun pada hari kerja biasanya mulai buka pukul 10.00 WIB. Karena tidak ada pengunjung di pagi hari, maka peneliti tidak dapat memetakan aktivitas pengunjung.

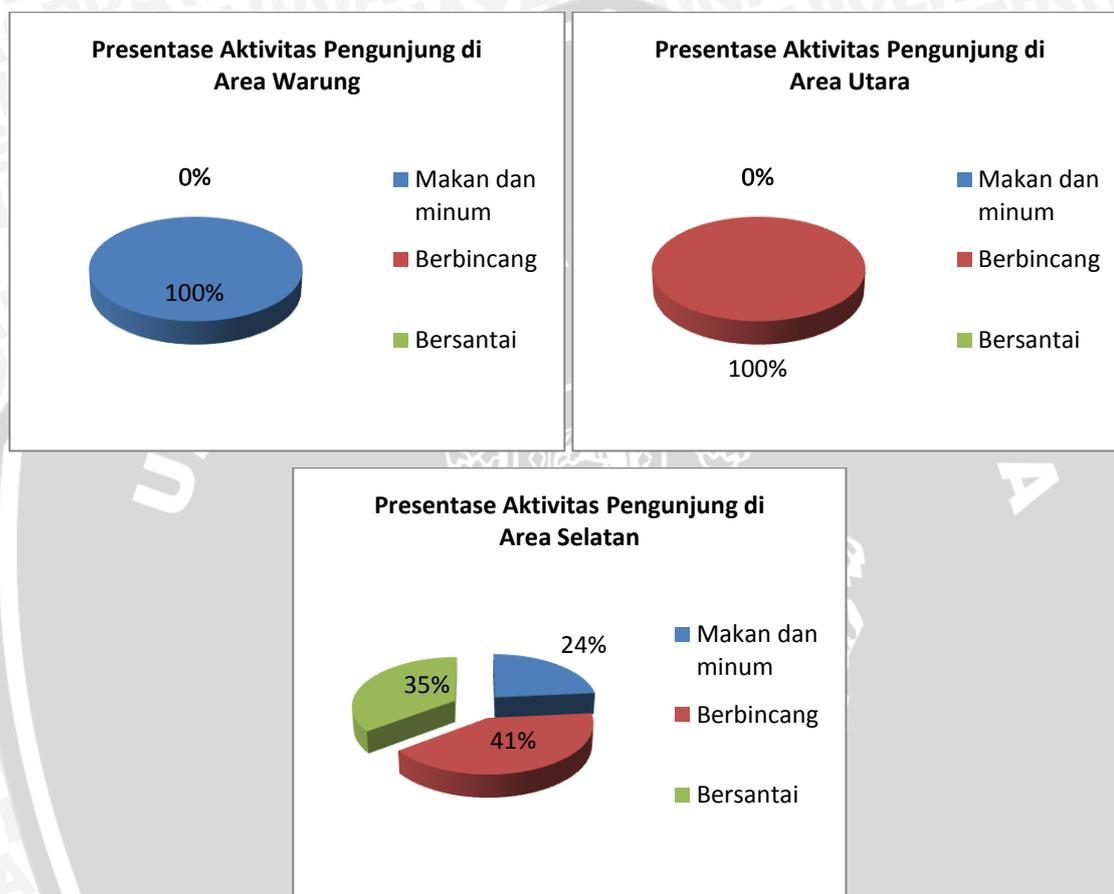
2. Siang Hari

Pengamatan terhadap aktivitas pengunjung pada siang hari dilakukan pada pukul 12.00-13.00 WIB. Pada siang hari jumlah pengunjung relatif sedikit, rata-rata pengunjung mulai datang pukul 11.00 WIB. Pada saat pengamatan dilakukan, terdapat 33 pengunjung yang datang ke alun-alun untuk makan dan minum di warung atau sekedar duduk-duduk bersantai di area ruang terbuka alun-alun karena banyaknya kawasan yang rindang dengan adanya pohon-pohon peneduh. Pengunjung warung didominasi oleh pengunjung usia remaja yaitu pelajar yang sudah pulang sekolah dan usia dewasa dikarenakan bertepatan dengan jam istirahat kerja. Adanya PKL di sebelah timur alun-alun yang berjualan dengan menggunakan rombong, menimbulkan adanya aktivitas berupa makan dan minum. Berikut ini adalah rincian aktivitas pengunjung di hari kerja pada siang hari.

Tabel 4.7 Aktivitas Fisik Pengunjung Pada Hari Kerja di Alun-alun Kota Kediri (Siang Hari)

Area	Kegiatan	Jumlah	Persentase (%)
Warung	Makan dan minum	10	100
	Berbincang	0	0
	Bersantai	0	0
Utara	Makan dan minum	0	0
	Berbincang	6	100

Area	Kegiatan	Jumlah	Persentase (%)
Selatan	Bersantai	0	0
	Makan dan minum	4	24
	Berbincang	7	41
Patung Monumen	Bersantai	6	35
	Makan dan minum	0	0
	Berbincang	0	0
	Bersantai	0	0



Gambar 4.10 Presentase Aktivitas Pengunjung Pada Hari Kerja Siang Hari di Alun-alun

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui secara keseluruhan bahwa aktivitas pengunjung pada area warung seluruhnya adalah aktivitas makan dan minum sebanyak 100%. Area warung yang tertutup membuat tidak ada aktivitas yang memungkinkan dilakukan pengunjung selain aktivitas makan dan minum, karena *view* yang didapatpun tidak ada *view* positif. Dari total 15 warung yang ada, pada saat pengamatan dilakukan hanya 11 warung yang buka, dan dari pengamatan di lapangan, pada saat hari libur baru keseluruhan warung tersebut buka karena pada hari libur itu juga banyak pengunjung alun-alun yang datang dan memanfaatkan fasilitas ini.

Pada area ruang terbuka ataupun area patung monumen tidak terlihat banyak pengunjung yang memanfaatkan area ini. Hanya terlihat beberapa pengunjung yang

datang untuk duduk-duduk dan berbincang di area ini. Pengunjung memanfaatkan perkerasan paving pada pedestrian untuk duduk-duduk dan memilih lokasi yang dekat dengan pohon supaya lebih teduh.

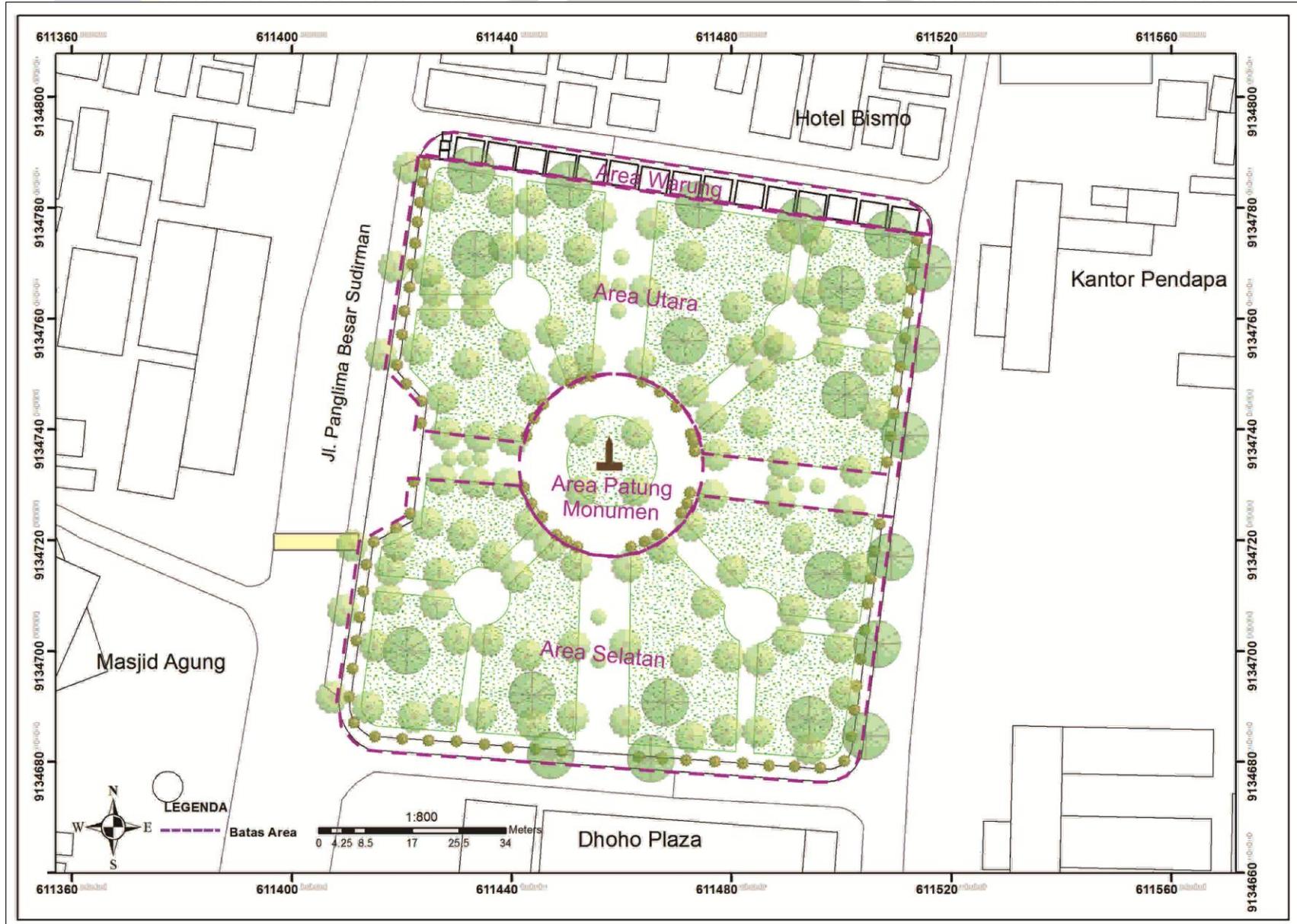
Pada area ruang terbuka selatan selain dimanfaatkan pengunjung untuk berbincang, didapati pengunjung yang bersantai di bawah pohon peneduh. Adanya pengunjung yang memilih bersantai pada area ini karena area ini dekat dengan pintu masuk sehingga mudah untuk diakses dan juga area ini minim kebisingan sehingga lebih tenang dan nyaman. Pada trotoar bagian timur pada area selatan ini terdapat PKL yang berjualan menggunakan trotoar sehingga memunculkan adanya aktivitas makan dan minum oleh pengunjung. PKL yang berjualan dengan menggunakan rombongan menjual makanan ringan dan juga minuman. Pembeli duduk di trotoar yang sudah disediakan alas oleh pedagang dan ditunjang dengan adanya pohon peneduh sehingga pengunjung betah menikmati makanannya pada area ini.

Tidak ada aktivitas pada area patung monument karena pada siang hari area ini sangat terik oleh sinar matahari karena kurangnya peneduh. Berikut adalah rincian proporsi pengunjung di hari kerja pada siang hari berdasarkan kelompok usia.

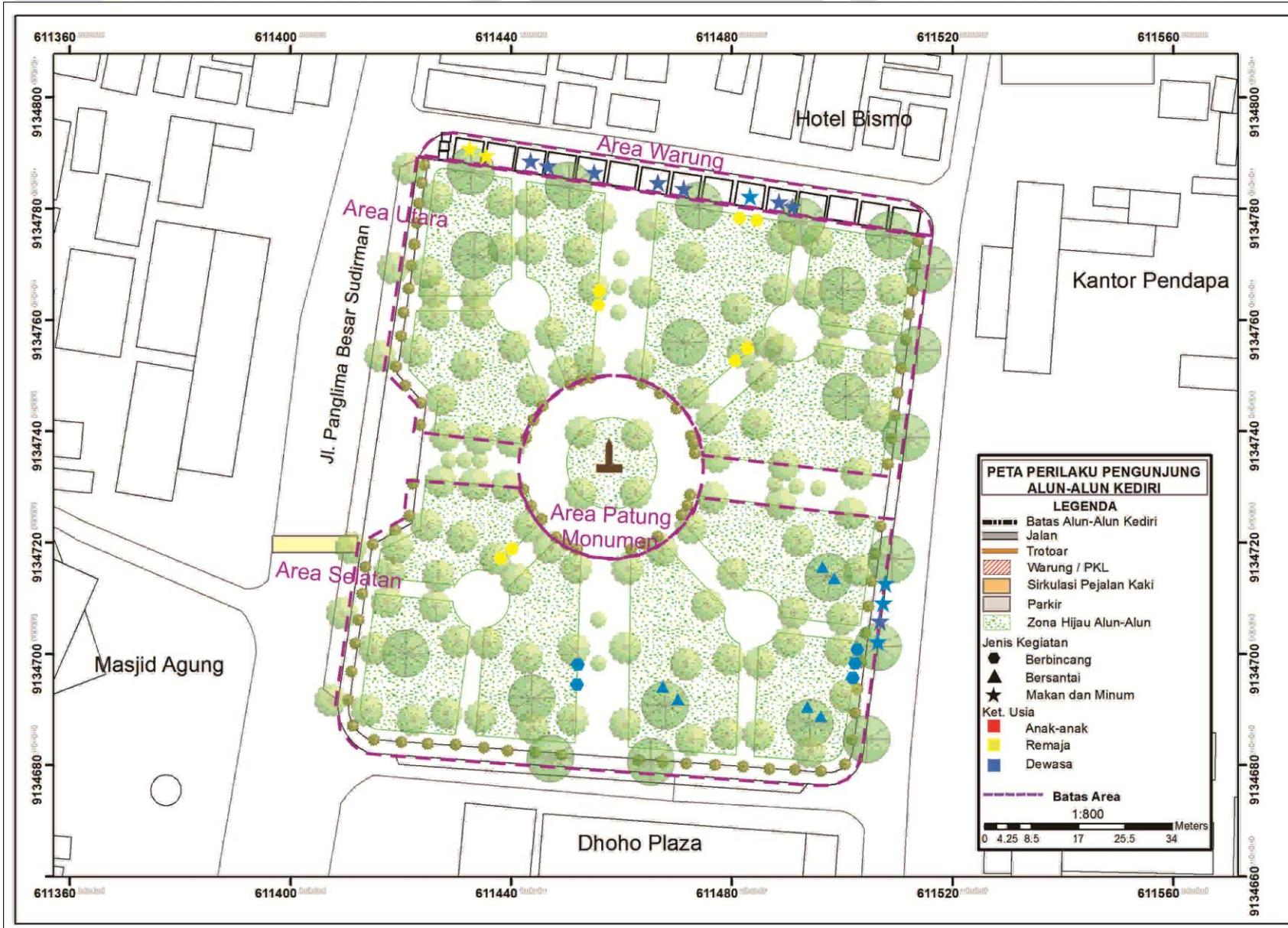
Tabel 4.8 Proporsi Pengunjung Pada Hari Kerja di Alun-alun Kota Kediri Berdasarkan Kelompok Usia (Siang Hari)

Area	Kegiatan	Anak-anak (0-14th)		Remaja (15-20th)		Dewasa (21th ke atas)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Warung	Makan dan minum	0	0	2	20	8	80
	Berbincang	0	0	0	0	0	0
	Bersantai	0	0	0	0	0	0
Utara	Makan dan minum	0	0	0	0	0	0
	Berbincang	0	0	0	0	6	100
	Bersantai	0	0	0	0	0	0
Selatan	Makan dan minum	0	0	0	0	4	100
	Berbincang	0	0	2	28,57	5	71,42
	Bersantai	0	0	0	0	6	100
Patung Monument	Makan dan minum	0	0	0	0	0	0
	Berbincang	0	0	0	0	0	0
	Bersantai	0	0	0	0	0	0
Total Pengguna		0	0	4	12,12	29	87,87

Dari tabel diatas dapat diketahui pada siang hari di hari kerja, pengguna terbanyak berasal dari kelompok usia dewasa sebanyak 87,87%. Pengunjung usia dewasa lebih banyak memanfaatkan area warung untuk aktivitas makan dan minum karena bertepatan dengan jam istirahat kerja. Pengguna kelompok usia remaja sebanyak 12,12% memanfaatkan area ruang terbuka untuk duduk berbincang.



Gambar 4.11 Peta Pembagian Area Behavioral Map



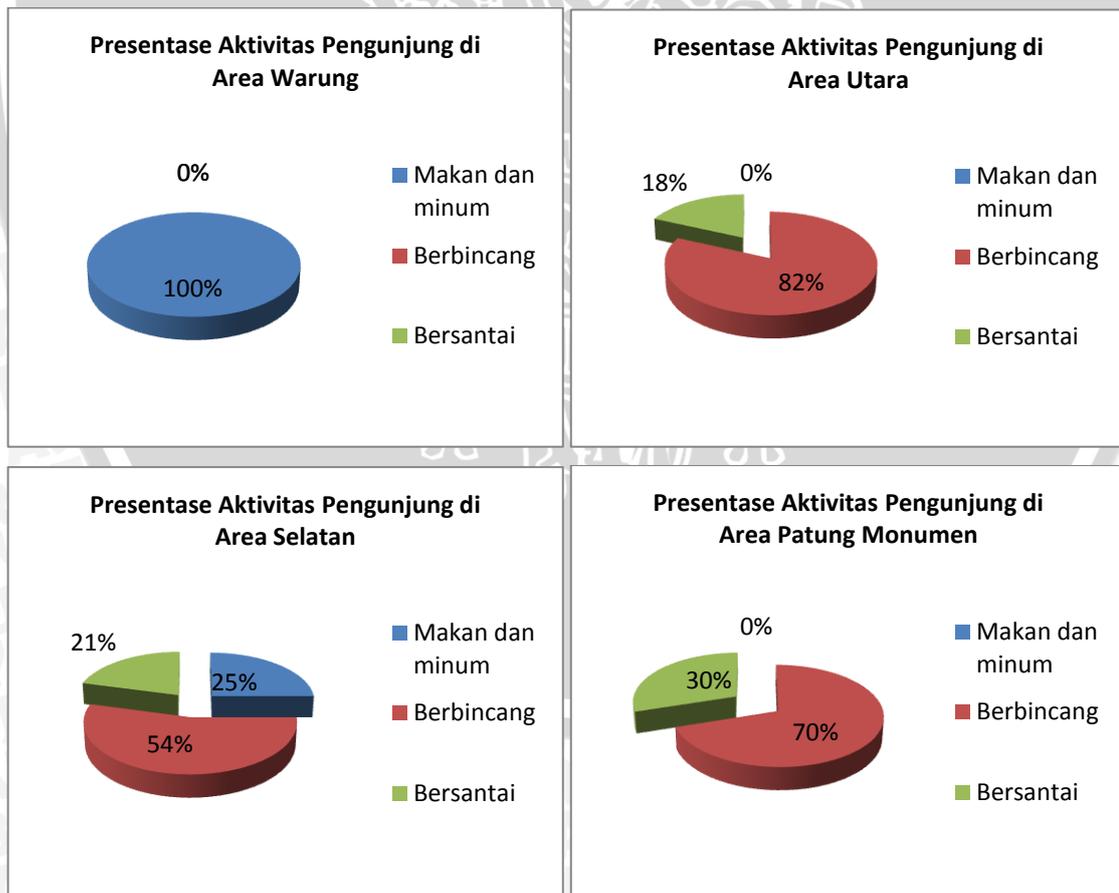
Gambar 4.12 Peta Perilaku Pengunjung Alun-Alun Kota Kediri Pada Hari Kerja (Siang Hari)

3. Sore Hari

Pengamatan terhadap aktivitas pengunjung pada sore hari dilakukan pada pukul 15.00-16.00 WIB. Pada sore hari jumlah pengunjung didominasi dengan oleh pengunjung warung untuk makan dan minum dan aktivitas berbincang di area alun-alun.

Tabel 4.9 Aktivitas Fisik Pengunjung Pada Hari Kerja di Alun-alun Kota Kediri (Sore Hari)

Area	Kegiatan	Jumlah	Persentase (%)
Warung	Makan dan minum	18	100
	Berbincang	0	0
	Bersantai	0	0
Utara	Makan dan minum	0	0
	Berbincang	9	82
	Bersantai	2	18
Selatan	Makan dan minum	6	25
	Berbincang	13	54
	Bersantai	5	21
Patung Monumen	Makan dan minum	0	0
	Berbincang	7	70
	Bersantai	3	30



Gambar 4.13 Persentase Aktivitas Pengunjung Pada Hari Kerja Sore Hari di Alun-alun

Dari tabel dan diagram diatas, dapat diketahui bahwa pada area warung aktivitas pengunjung masih sama seperti pada saat siang hari yaitu aktivitas keseluruhan adalah makan dan minum. Suasana yang teduh pada saat sore hari membuat area warung lebih banyak dikunjungi oleh pengunjung dibandingkan saat siang hari.

Pada area ruang terbuka utara dan selatan, didapati aktivitas berbincang dan pengunjung memanfaatkan pedestrian yang berupa perkerasan paving untuk duduk. Area ini dipilih pengunjung untuk berbincang dengan menghadap ke arah barat atau arah jalan raya untuk menikmati suasana sore hari di alun-alun. Keramaian jalan raya tidak mengganggu kenyamanan pengunjung untuk berbincang pada area ini.

Pada area selatan suasana lebih tenang karena jarak dari jalan raya cukup jauh sehingga dimanfaatkan oleh pengunjung untuk bersantai dan duduk berbincang. Pengunjung yang bersantai duduk di rumput dan ada pengunjung yang sudah membawa alas sendiri berupa tikar di bawah pohon peneduh.

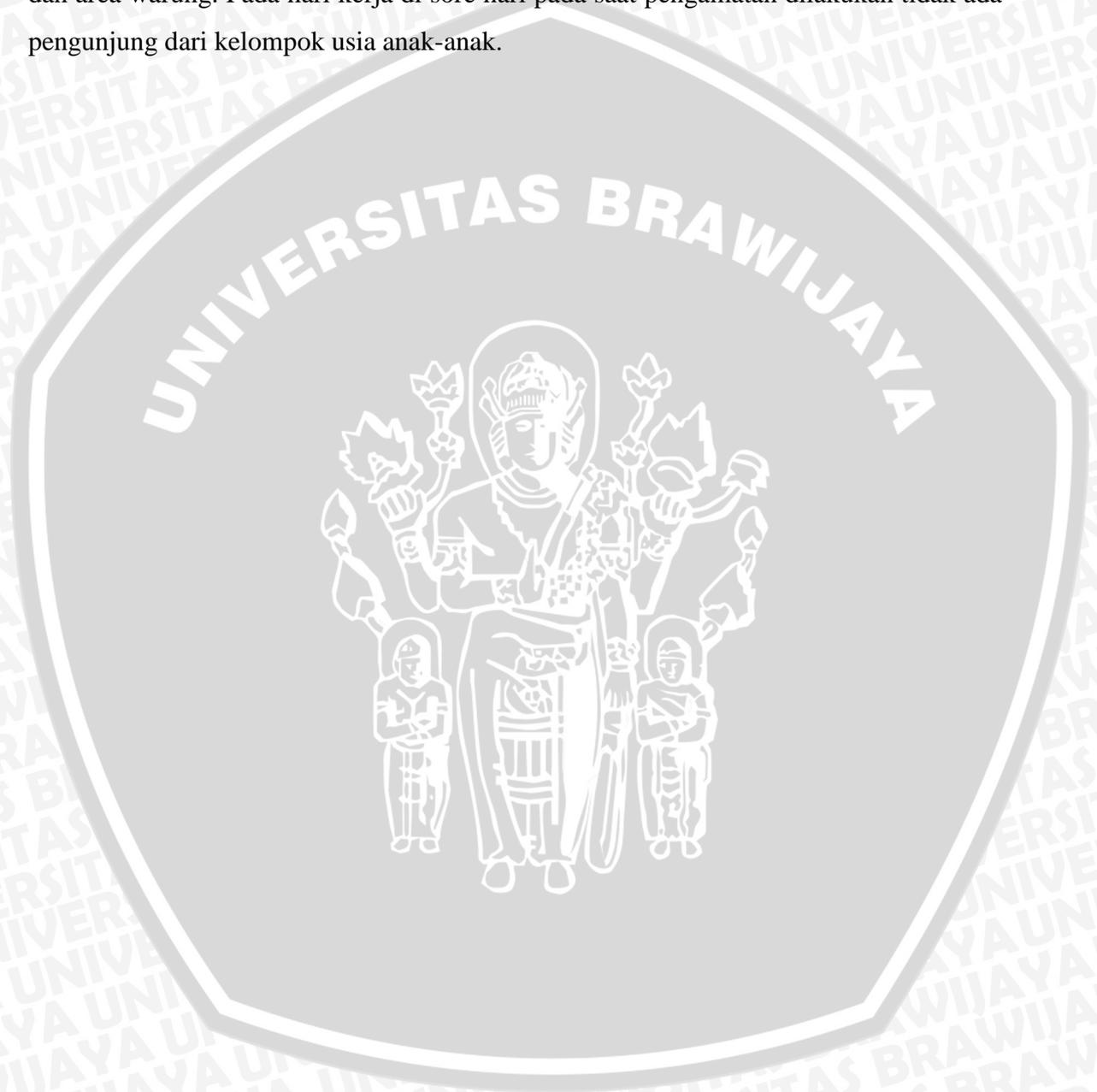
Area tengah alun-alun atau area patung monumen pada sore hari didapati pengunjung yang duduk berbincang dengan menikmati *view* area ruang terbuka alun-alun. Pada sore hari area ini mulai dimanfaatkan pengunjung karena suasana sudah tidak terlalu terik dibandingkan pada siang hari. Tidak ada aktivitas atau fasilitas penunjang lainnya pada area ini, sehingga pengunjung tidak mempunyai pilihan aktivitas lainnya yang dapat dilakukan pada area ini.

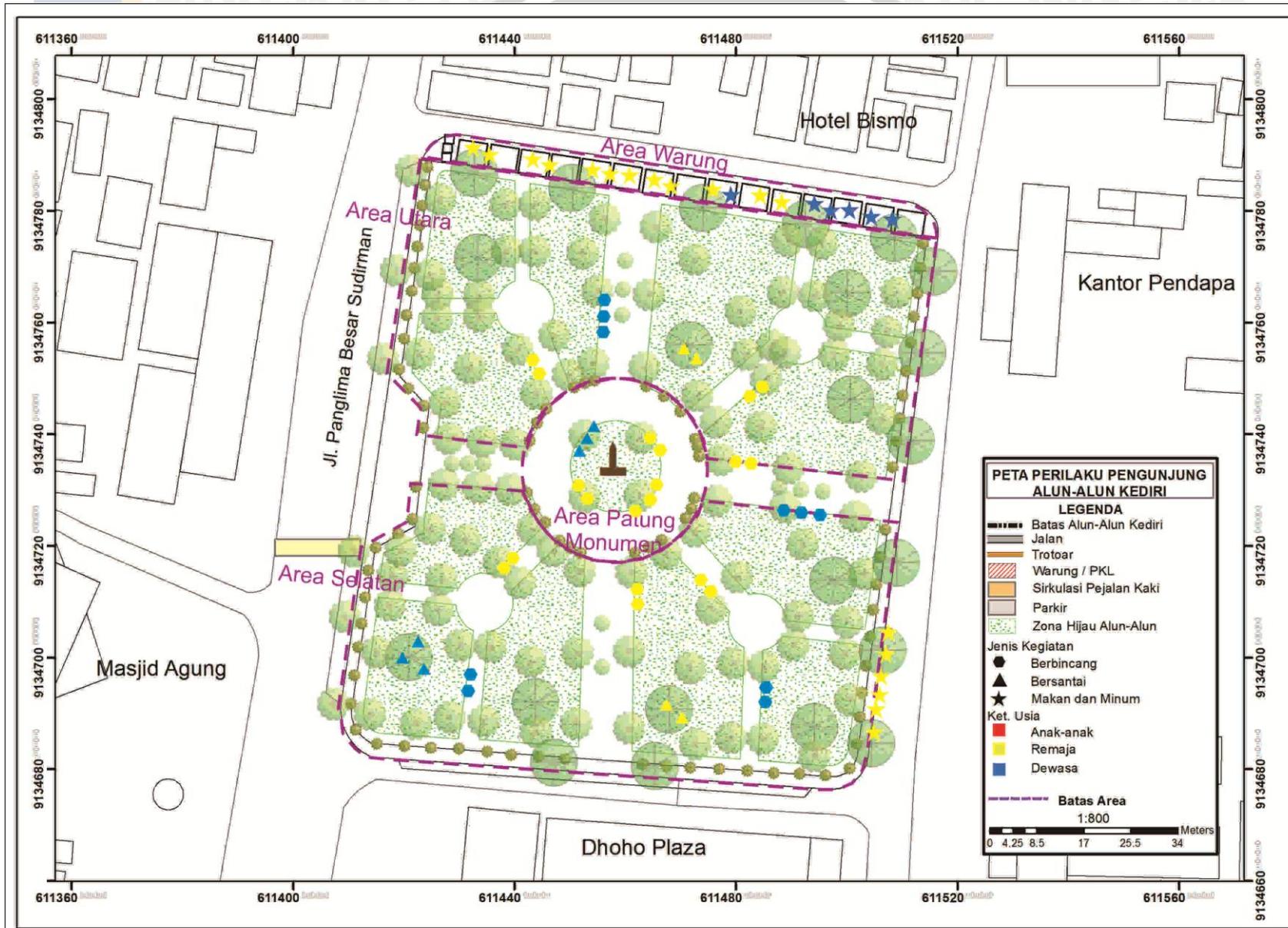
Berikut adalah rincian proporsi pengunjung di hari kerja pada siang hari berdasarkan kelompok usia.

Tabel 4.10 Proporsi Pengunjung Pada Hari Kerja di Alun-alun Kota Kediri Berdasarkan Kelompok Usia (Sore Hari)

Area	Kegiatan	Anak-anak (0-14th)		Remaja (15-20th)		Dewasa (21th ke atas)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Warung	Makan dan minum	0	0	12	66,66	6	33,33
	Berbincang	0	0	0	0	0	0
	Bersantai	0	0	0	0	0	0
Utara	Makan dan minum	0	0	0	0	0	0
	Berbincang	0	0	6	66,66	3	33,33
	Bersantai	0	0	2	100	0	0
Selatan	Makan dan minum	0	0	6	100	0	0
	Berbincang	0	0	6	46,15	7	53,84
	Bersantai	0	0	2		3	
Patung Monumen	Makan dan minum	0	0	0	0	0	0
	Berbincang	0	0	7	100	0	0
	Bersantai	0	0	0	0	3	100
Total Pengguna		0	0	41	65,07	22	34,92

Dari tabel proporsi pengunjung pada sore hari di atas, dapat dilihat bahwa pengunjung alun-alun sore hari didominasi oleh pengunjung usia remaja sebanyak 65,07%. Pengunjung usia remaja ini lebih banyak memanfaatkan area ruang terbuka alun-alun untuk bersantai dan berbincang bersama teman atau komunitasnya. Pengunjung usia dewasa sebanyak 34,92% memanfaatkan area ruang terbuka alun-alun dan area warung. Pada hari kerja di sore hari pada saat pengamatan dilakukan tidak ada pengunjung dari kelompok usia anak-anak.





Gambar 4.14 Peta Perilaku Pengunjung Alun-Alun Kota Kediri Pada Hari Kerja (Sore Hari)

B. Pada Hari Libur

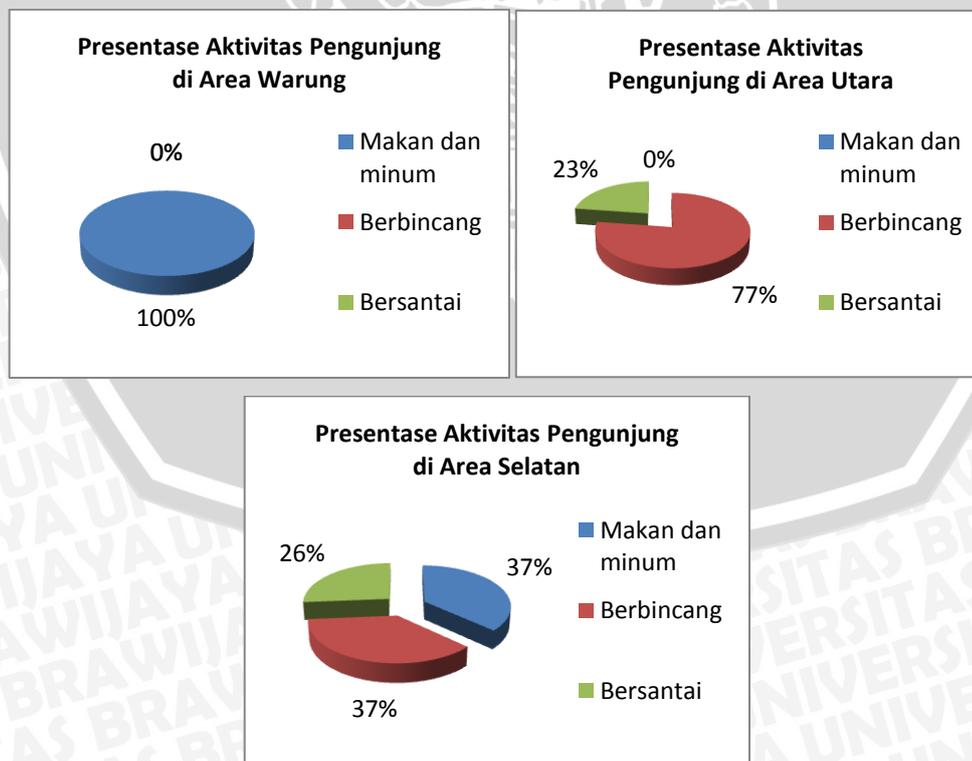
Berikut ini merupakan kegiatan pengunjung Alun-alun Kota Kediri pada hari libur.

1. Pagi Hari

Pengamatan perilaku pengunjung pada pagi hari di hari libur dilakukan pukul 09.00-10.00 WIB. Aktivitas pada pagi hari di hari libur bertambah dengan adanya aktivitas olahraga. Berikut ini adalah rincian aktivitas pengunjung di hari libur pada pagi hari.

Tabel 4. 11 Aktivitas Fisik Pengunjung Pada Hari Libur di Alun-alun Kota Kediri (Pagi Hari)

Area	Kegiatan	Jumlah	Persentase (%)
Warung	Makan dan minum	23	100
	Berbincang	0	0
	Bersantai	0	0
Utara	Makan dan minum	0	0
	Berbincang	17	77
	Bersantai	5	23
Selatan	Makan dan minum	14	43
	Berbincang	14	42
	Bersantai	10	15
Patung Monumen	Makan dan minum	0	0
	Berbincang	0	0
	Bersantai	0	0



Gambar 4.15 Persentase Aktivitas Pengunjung Pada Hari Libur Pagi Hari di Alun-alun

Aktivitas olahraga yang biasa dilakukan oleh pengunjung adalah lari atau *jogging*. Aktivitas ini dilakukan oleh pengunjung usia remaja dan dewasa. Belum adanya area khusus untuk olahraga yaitu *jogging track* membuat pengunjung memanfaatkan area pedestrian di dalam alun-alun sebagai *jogging track*. Pengunjung lainnya yang juga menggunakan area pedestrian untuk duduk-duduk atau berjalan kaki tidak merasa terganggu dengan adanya aktivitas *jogging* yang juga dilakukan di area pedestrian. Akan tetapi pengunjung berharap diadakan area khusus untuk olahraga supaya menambah kenyamanan masing-masing pengguna.

Selain aktivitas olahraga, didapati juga aktivitas lainnya yaitu aktivitas makan dan minum, berbincang dan bersantai. Aktivitas bersantai banyak dilakukan pengunjung di area selatan karena area ini rindang oleh pohon peneduh dan minim dari kebisingan. Pengunjung datang pagi hari supaya cuaca tidak terlalu terik dan panas. Area yang digunakan untuk bersantai masih memiliki kondisi rumput yang baik sehingga nyaman digunakan, dan beberapa pengunjung ada yang membawa alas duduk sendiri seperti tikar.

Aktivitas makan dan minum di area selatan (trotoar) dikarenakan adanya PKL yang berjualan di pinggir jalan. Pada hari libur, pembeli dari PKL dan juga pedagang PKL lebih banyak dan ramai dari hari-hari biasanya. Sedangkan aktivitas makan dan minum di area warung sudah ramai pengunjung karena rata-rata pada hari libur warung buka mulai pukul 09.00 WIB.

Tidak ada aktivitas pada area patung monumen di tengah alun-alun.

Berikut adalah rincian proporsi pengunjung di hari kerja pada siang hari berdasarkan kelompok usia.

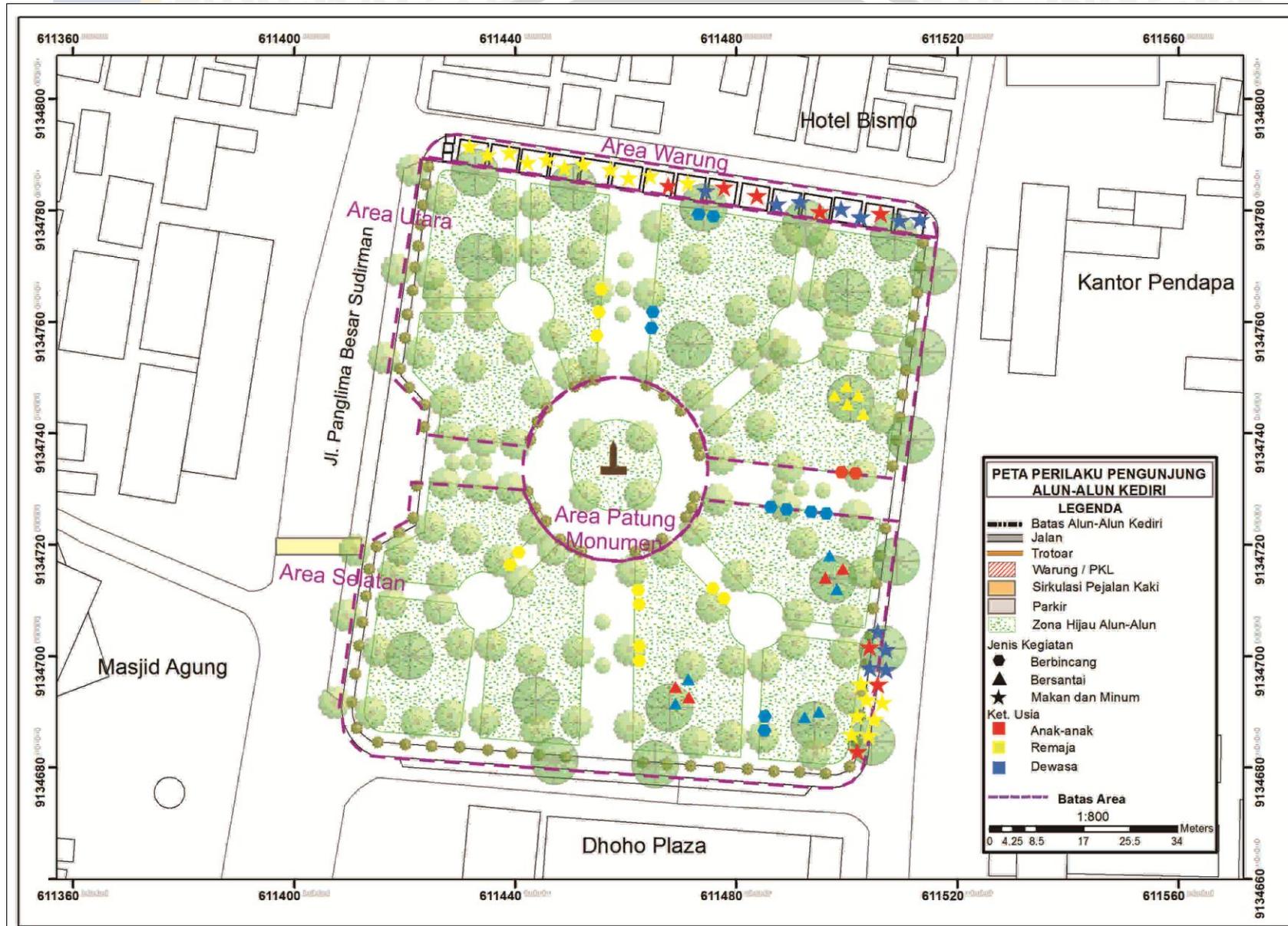
Tabel 4.12 Proporsi Pengunjung Pada Hari Libur di Alun-alun Kota Kediri Berdasarkan Kelompok Usia (Pagi Hari)

Area	Kegiatan	Anak-anak (0-14th)		Remaja (15-20th)		Dewasa (21th ke atas)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Warung	Makan dan minum	5	21,73	11	47,82	7	30,43
	Berbincang	0	0	0	0	0	0
	Bersantai	0	0	0	0	0	0
Utara	Makan dan minum	0	0	0	0	0	0
	Berbincang	0	0	3	42,85	4	57,14
	Bersantai	0	0	5	100	0	0
Selatan	Makan dan minum	3	21,42	5	35,71	6	42,85
	Berbincang	0	0	8	57,14	6	42,85
	Bersantai	4	40	0	0	6	60
Patung Monumen	Makan dan minum	0	0	0	0	0	0

Area	Kegiatan	Anak-anak (0-14th)		Remaja (15-20th)		Dewasa (21th ke atas)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
	Berbincang	0	0	0	0	0	0
	Bersantai	0	0	0	0	0	0
Total Pengguna		12	16,43	32	43,83	29	39,72

Dari tabel proporsi pengunjung berdasar usia diatas dapat diketahui bahwa pada pagi hari pengunjung alun-alun didominasi oleh pengunjung usia remaja sebanyak 43,83%. Dikarenakan hari libur sekolah banyak remaja yang memanfaatkan pagi hari untuk berkunjung sekedar bersantai atau makan di alun-alun. Pada hari libur, pengunjung usia anak-anak juga meningkat dari hari-hari biasanya sebesar 16,43% karena mereka datang bersama orang tua untuk menikmati alun-alun Kota Kediri. Pengunjung alun-alun usia dewasa sebanyak 39,72% meningkat dari hari-hari biasa dikarenakan hari libur bekerja.





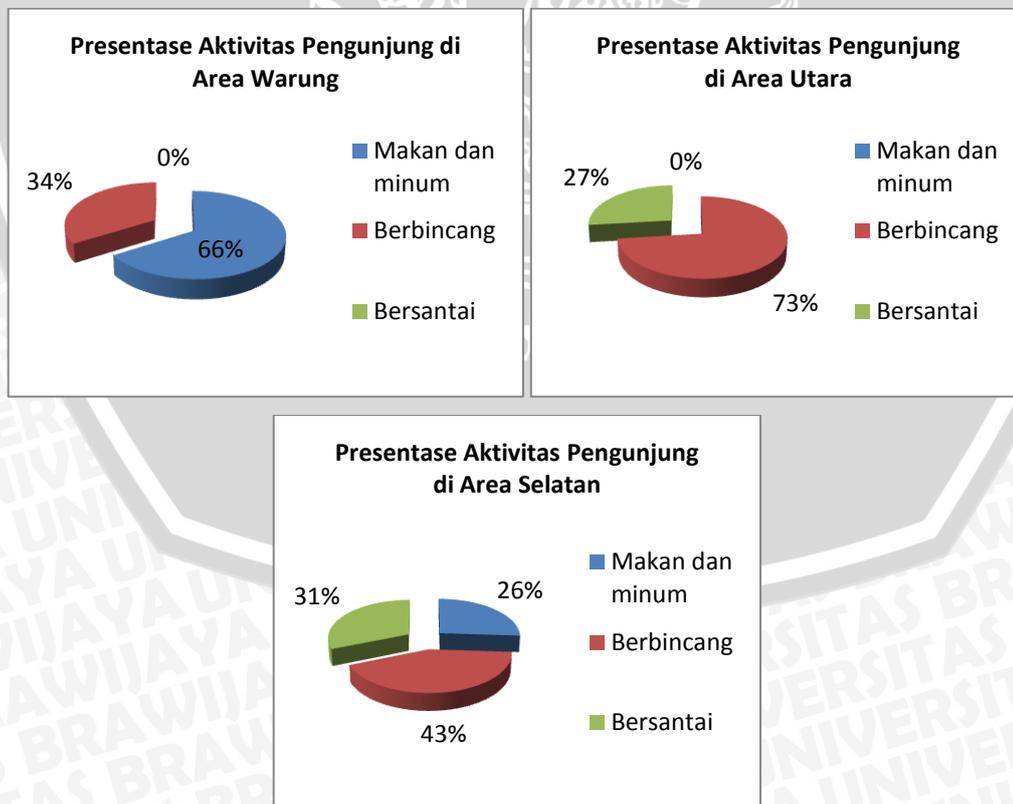
Gambar 4.16 Peta Perilaku Pengunjung Alun-Alun Kota Kediri Pada Hari Libur (Pagi Hari)

2. Siang Hari

Pada siang hari di hari libur jumlah pengunjung meningkat dari pagi hari. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang melakukan aktivitas di area ruang terbuka alun-alun dan area warung. Di area warung kegiatan terbanyak tetap kegiatan makan dan minum karena siang hari bertepatan dengan jam makan siang. Pada hari libur semua warung buka sehingga banyak pengunjung yang melakukan aktivitas makan dan minum. Berikut ini adalah rincian aktivitas pengunjung di hari libur pada siang hari.

Tabel 4.13 Aktivitas Fisik Pengunjung Pada Hari Libur di Alun-alun Kota Kediri (Siang Hari)

Area	Kegiatan	Jumlah	Persentase (%)
Warung	Makan dan minum	35	66
	Berbincang	18	34
	Bersantai	0	0
Utara	Makan dan minum	0	0
	Berbincang	30	73
	Bersantai	11	27
Selatan	Makan dan minum	25	26
	Berbincang	41	43
	Bersantai	30	31
Patung Monumen	Makan dan minum	0	0
	Berbincang	0	0
	Bersantai	0	0



Gambar 4.17 Persentase Aktivitas Pengunjung Pada Hari Libur Siang Hari di Alun-alun

Dari tabel dan diagram diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas di ruang terbuka pada hari libur siang hari didominasi oleh aktivitas berbincang. Aktivitas berbincang dan bersantai banyak didapati pada area selatan sisi timur karena jika dilihat dari kondisi eksisting, rumput pada area ini masih dalam kondisi baik dibandingkan dengan kondisi rumput di area selatan sisi barat, sehingga membuat pengunjung lebih nyaman pada area ini. Selain berbincang, area selatan sisi timur juga banyak dimanfaatkan pengunjung untuk bersantai. Pada area selatan sisi timur didapati aktivitas makan dan minum dikarenakan adanya aktivitas PKL yang berjualan di trotoar. Pada siang hari, jumlah pengunjung yang memanfaatkan adanya PKL meningkat dibandingkan pada pagi hari.

Area selatan sisi barat sedikit dimanfaatkan oleh pengunjung karena kondisi rumput yang sudah rusak dan bahkan sudah tidak berumput. Sehingga apabila pada siang hari banyak angin, akan membuat pengunjung tidak nyaman karena banyaknya debu yang berterbangan.

Tidak didapati aktivitas pada area monument karena pada siang hari area ini masih terik oleh matahari.

Berikut adalah rincian proporsi pengunjung di hari kerja pada siang hari berdasarkan kelompok usia.

Tabel 4.14 Proporsi Pengunjung Pada Hari Libur di Alun-alun Kota Kediri Berdasarkan Kelompok Usia (Siang Hari)

Area	Kegiatan	Anak-anak (0-14th)		Remaja (15-20th)		Dewasa (21th ke atas)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Warung	Makan dan minum	9	25,71	10	28,57	16	45,71
	Berbincang	0	0	11	61,11	7	41,17
	Bersantai	0	0	0	0	0	0
Utara	Makan dan minum	0	0	0	0	0	0
	Berbincang	9	30	9	30	12	40
	Bersantai	2	18,18	4	36,36	5	45,45
Selatan	Makan dan minum	5	20	11	44	9	36
	Berbincang	13	31,70	16	39,02	12	29,26
	Bersantai	8	32	8	32	9	36
Patung Monument	Makan dan minum	0	0	0	0	0	0
	Berbincang	0	0	0	0	0	0
	Bersantai	0	0	0	0	0	0
Total Pengguna		46	24,86	69	37,29	70	37,83

Jumlah pengunjung berdasarkan kelompok usia mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa meningkat pada siang hari dibandingkan dengan pagi hari dan hari-hari

sebelumnya. Pengunjung terbanyak yaitu dari kelompok usia dewasa sebanyak 37,83%. Dari pengunjung usia dewasa ini, sebagian diantaranya membawa anak-anak mereka untuk berkunjung ke alun-alun sehingga pengunjung kelompok usia anak-anak pun ikut meningkat sebanyak 24,86%. Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung kelompok usia anak-anak tidak berbeda dengan aktivitas pengunjung yang dilakukan oleh kelompok usia remaja maupun dewasa, sehingga aktivitas anak-anak hanya duduk, berbincang, bersantai atau makan dan minum. Hal ini disebabkan belum adanya fasilitas bermain anak dialun-alun yang dapat menunjang kebutuhan pengunjung kelompok usia anak-anak. Hanya pada saat pasar malam saja terdapat persewaan permainan anak-anak, sehingga permainan anak-anak tidak dapat ditemukan atau dimanfaatkan sepanjang hari.





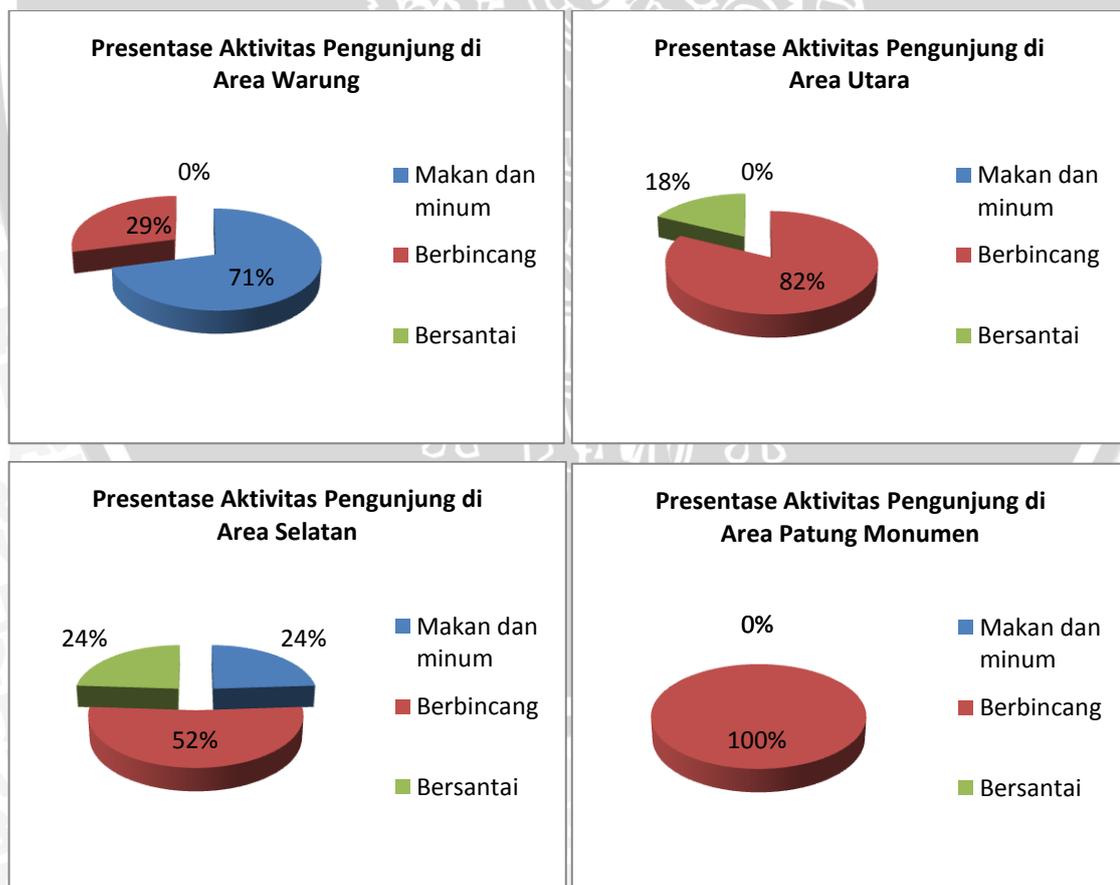
Gambar 4.18 Peta Perilaku Pengunjung Alun-Alun Kota Kediri Pada Hari Libur (Siang Hari)

3. Sore Hari

Pada sore hari aktivitas di area ruang terbuka alun-alun didominasi dengan kegiatan berbincang, hal ini ditunjang juga dengan suasana alun-alun yang sudah tidak terlalu terik atau panas dibandingkan dengan siang hari. Berikut ini adalah rincian aktivitas pengunjung di hari libur pada di sore hari.

Tabel 4.15 Aktivitas Fisik Pengunjung Pada Hari Libur di Alun-alun Kota Kediri (Sore Hari)

Area	Kegiatan	Jumlah	Persentase (%)
Warung	Makan dan minum	39	71
	Berbincang	16	29
	Bersantai	0	0
Utara	Makan dan minum	0	0
	Berbincang	42	82
	Bersantai	9	18
Selatan	Makan dan minum	23	24
	Berbincang	50	52
	Bersantai	23	24
Patung Monumen	Makan dan minum	0	0
	Berbincang	15	100
	Bersantai	0	0



Gambar 4.19 Persentase Aktivitas Pengunjung Pada Hari Libur Sore Hari di Alun-alun

Dari tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa kegiatan berbincang masih mendominasi pada area ruang terbuka baik di utara atau selatan. Pengunjung yang datang bersama teman, keluarga atau komunitasnya memanfaatkan perkerasan paving untuk duduk dan berbincang. Suasana alun-alun pada sore hari yang sudah tidak terlalu panas membuat pengunjung nyaman. Pada area patung monument di sore hari didapati beberapa pengunjung yang duduk-duduk berbincang karena cuaca yang sudah tidak panas sehingga mereka memanfaatkan area ini. Berbeda pada siang hari, area tengah patung monument ini tidak dimanfaatkan pengunjung dikarenakan panas dan tidak adanya tutupan baik alamiah ataupun buatan sebagai peneduh. Tidak ada aktivitas lain pada area tengah alun-alun sehingga tidak banyak hal yang dapat dilakukan oleh pengunjung disini. Diperlukan suatu aktivitas atau kegiatan hiburan yang dimanfaatkan pada area ini sehingga pengunjung bisa lebih saling berinteraksi lagi satu dengan yang lainnya.

Pada area warung kegiatan terbanyak adalah makan dan minum, namun juga didapati kegiatan lainnya yaitu berbincang sebanyak 29%. Pengunjung berbincang menikmati sore hari sekaligus melakukan aktivitas makan dan minum juga di area warung.

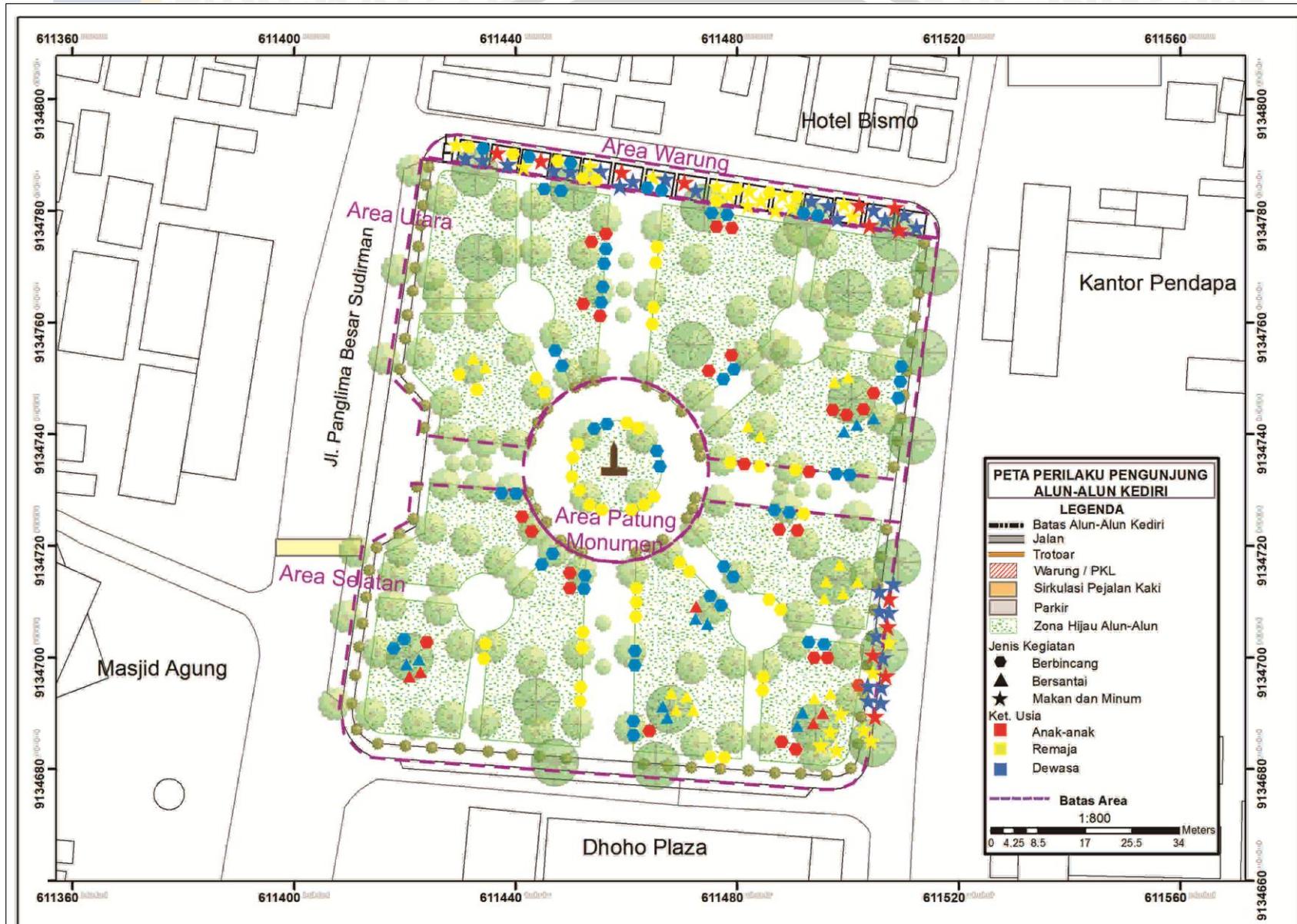
Berikut adalah rincian proporsi pengunjung di hari kerja pada siang hari berdasarkan kelompok usia.

Tabel 4.16 Proporsi Pengunjung Pada Hari Libur di Alun-alun Kota Kediri Berdasarkan Kelompok Usia (Sore Hari)

Area	Kegiatan	Anak-anak (0-14th)		Remaja (15-20th)		Dewasa (21th ke atas)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Warung	Makan dan minum	8	20,51	14	35,89	17	43,58
	Berbincang	0	0	9	56,25	7	43,75
	Bersantai	0	0	0	0	0	0
Utara	Makan dan minum	0	0	0	0	0	0
	Berbincang	14	33,33	11	26,19	17	40,47
	Bersantai	0	0	6	66,66	3	33,33
Selatan	Makan dan minum	5	21,73	8	34,78	10	43,47
	Berbincang	12	24	18	36	20	40
	Bersantai	4	17,39	11	47,82	8	34,78
Patung Monument	Makan dan minum	0	0	0	0	0	0
	Berbincang	0	0	11	73,33	4	26,66
	Bersantai	0	0	0	0	0	0
Total Pengguna		43	19,81	88	40,55	86	39,63

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pengunjung paling banyak yaitu pengunjung kelompok usia remaja sebanyak 40,55%. Pengunjung usia remaja banyak memanfaatkan area ruang terbuka sebagai tempat untuk berbincang. Jumlah pengunjung usia dewasa tidak berbeda jauh dengan pengunjung usia remaja yaitu sebanyak 39,63%.





Gambar 4.20 Peta Perilaku Pengunjung Alun-Alun Kota Kediri Pada Hari Libur (Sore Hari)



Gambar 4.21 Peta Hasil Behavioural Mapping

4.3 Potensi dan Masalah Tapak Alun-alun Kota Kediri

Berdasarkan dari hasil analisis tapak dari kondisi eksisting yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan potensi dan masalah dari masing-masing variabel. Selain itu, hasil potensi masalah tapak juga didapatkan dari hasil wawancara secara acak kepada 30 sampel pengunjung alun-alun. Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan dari variabel-variabel tapak. Berikut ini merupakan tabel potensi dan masalah tapak Alun-alun Kota Kediri.

Tabel 4.17 Potensi dan Masalah Tapak

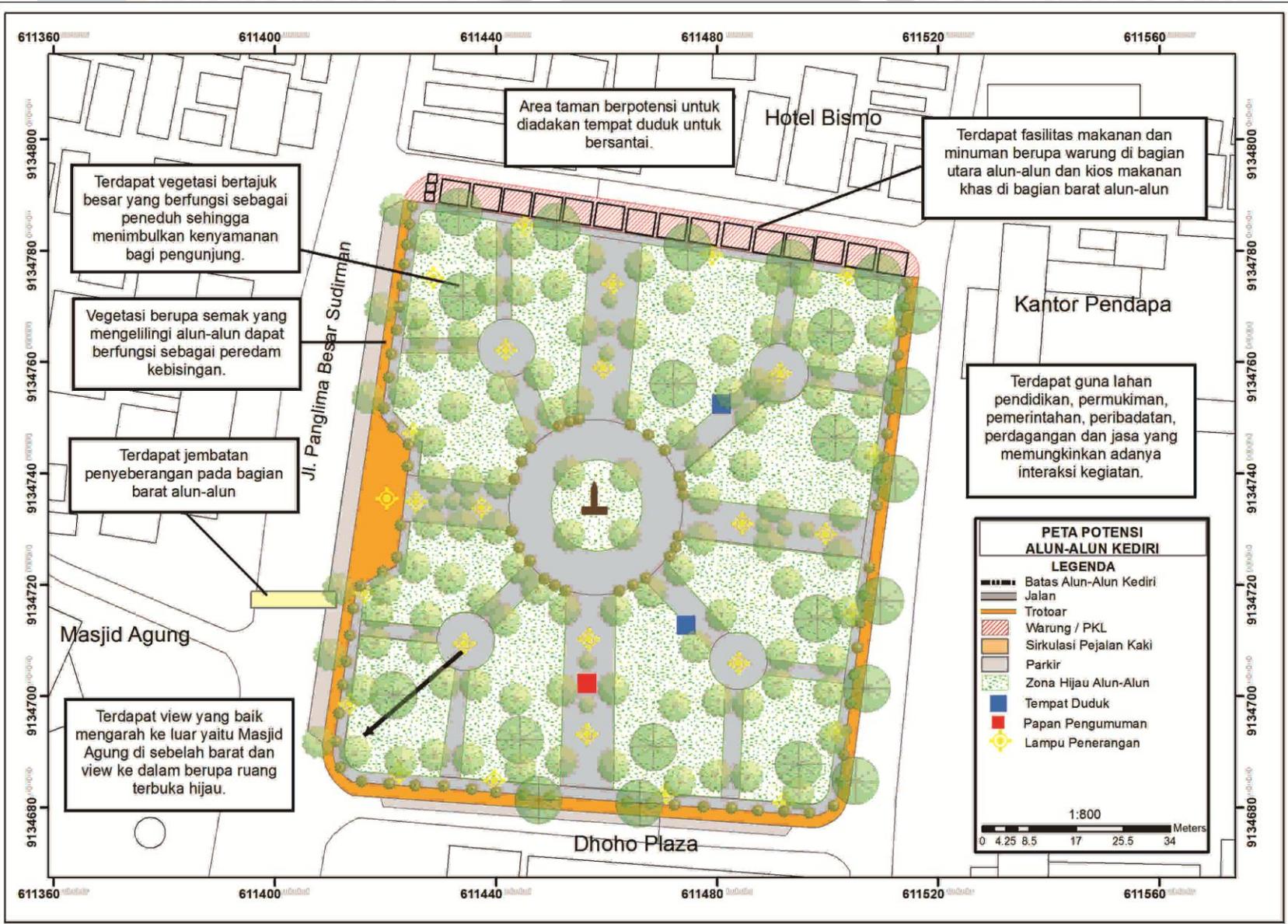
No.	Variabel	Potensi	Masalah
1.	Fisik alamiah	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat banyak vegetasi bertajuk besar di area alun-alun yang berfungsi sebagai pohon peneduh sehingga menimbulkan kenyamanan bagi pengunjung ketika duduk-duduk atau bersantai pada area alun-alun tidak merasa kepanasan. • Vegetasi berupa semak yang mengelilingi alun-alun dapat berfungsi sebagai peredam kebisingan sehingga membuat pengunjung nyaman tidak terganggu oleh keramaian ketika berada di dalam area alun-alun. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat vegetasi yang tidak tertata seperti rumput-rumput yang kering dan rusak di beberapa lokasi alun-alun sehingga hal ini membuat pengunjung yang duduk-duduk bersantai menjadi kurang nyaman karena menjadi berdebu dan kurang indah untuk dilihat. • Pada beberapa lokasi di alun-alun sangat terik pada siang hari karena kurangnya peneduh sehingga hal ini membuat beberapa lokasi yang panas tidak dimanfaatkan pengunjung.
2.	Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tempat sampah yang memadai dan tersebar merata dengan baik. Hal ini membuat pengunjung tidak merasa kesulitan untuk membuang sampah di seluruh kawasan alun-alun. 	-
3.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat fasilitas makanan dan minuman berupa warung-warung yang terletak di bagian utara alun-alun dan kios makanan khas di bagian barat alun-alun. Adanya fasilitas ini memenuhi kebutuhan pengunjung untuk mendapatkan makanan dan minuman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi warung makanan dan minuman yang terlihat kurang higienis sehingga hal ini dapat mempengaruhi fasilitas warung menjadi kurang berkembang. • PKL liar di yang berjualan di bagian timur alun-alun menggunakan trotoar untuk berjualan sehingga mengganggu pengguna jalan pada area ini. • Terdapat bagian-bagian dari perkerasan paving yang mengalami kerusakan berupa lepasnya paving, sehingga hal ini dapat membahayakan bagi pengguna. • Belum adanya sarana bermain untuk anak-anak yang memadai. Hanya pada saat pasar malam saja terdapat permainan yang disewakan oleh pedagang. Hal ini menyebabkan aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung kelompok usia anak-anak dengan kelompok usia remaja dan dewasa tidak ada perbedaannya.
4.	Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> • Letak alun-alun yang strategis berada di tengah kota sehingga dapat mudah dijangkau oleh 	<ul style="list-style-type: none"> • Rawan terjadi tundaan kendaraan pada jalan sebelah utara dan selatan alun-alun. Hal ini dikarenakan lebar jalan 4,5 m dan

No.	Variabel	Potensi	Masalah
		<p>pengunjung baik dengan kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat jembatan penyeberangan pada bagian barat alun-alun yang dapat mempermudah perpindahan pengunjung dari alun-alun menuju kawasan sebelah barat alun-alun atau sebaliknya dengan mudah, karena jalan pada barat alun-alun ini relatif padat/ramai kendaraan. 	<p>digunakan untuk jalur dua arah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rawan terjadi tundaan pada tempat parkir mobil di bagian barat alun-alun karena belum mempunyai satu akses masuk dan keluar.
5.	Sensori	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana di dalam area alun-alun relatif tenang sehingga cocok sebagai tempat untuk bersantai atau berbincang. • Terdapat <i>view</i> yang baik mengarah ke luar yaitu Masjid Agung di sebelah barat dan <i>view</i> ke dalam berupa ruang terbuka hijau. Dengan adanya <i>view</i> positif ini dapat menambah kenyamanan pengunjung ketika berkunjung atau duduk bersantai di alun-alun. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>View</i> yang mengarah ke luar bagian utara kurang baik karena tertutupi warung-warung yang kurang bersih dan tertata rapi. Perlu dilakukan penataan pada area warung supaya pemandangan ke arah warung menjadi lebih baik dan tidak mengurangi kenyamanan pengunjung.
6.	Perabot kota	<ul style="list-style-type: none"> • Area taman berpotensi untuk diadakan tempat duduk untuk bersantai dan berbincang karena lokasi taman yang teduh dan asri oleh adanya vegetasi yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tempat duduk sangat minim hanya terdapat dua buah dengan kondisi tempat duduk yang kecil dan tidak terawat. Hal ini menyebabkan pengunjung kesulitan untuk mencari tempat duduk sehingga pengunjung harus duduk di rumput atau perkerasan paving. • Terdapat papan pengumuman yang tidak dimanfaatkan dan dalam kondisi tidak terawat. Papan pengumuman seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pengunjung dengan memberikan informasi mengenai Kota Kediri atau sebagainya. • Terdapat beberapa lokasi yang gelap di malam hari di area taman alun-alun karena kurangnya pencahayaan. Sehingga lokasi yang gelap ini dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negatif misalnya tindak kejahatan atau penyalahgunaan ruang untuk hal-hal negatif.
7.	Tautan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat guna lahan pendidikan, permukiman, pemerintahan, peribadatan, perdagangan dan jasa yang memungkinkan adanya interaksi kegiatan dengan area alun-alun sehingga pengunjung alun-alun dapat berasal dari pengguna beberapa guna lahan tersebut. 	-

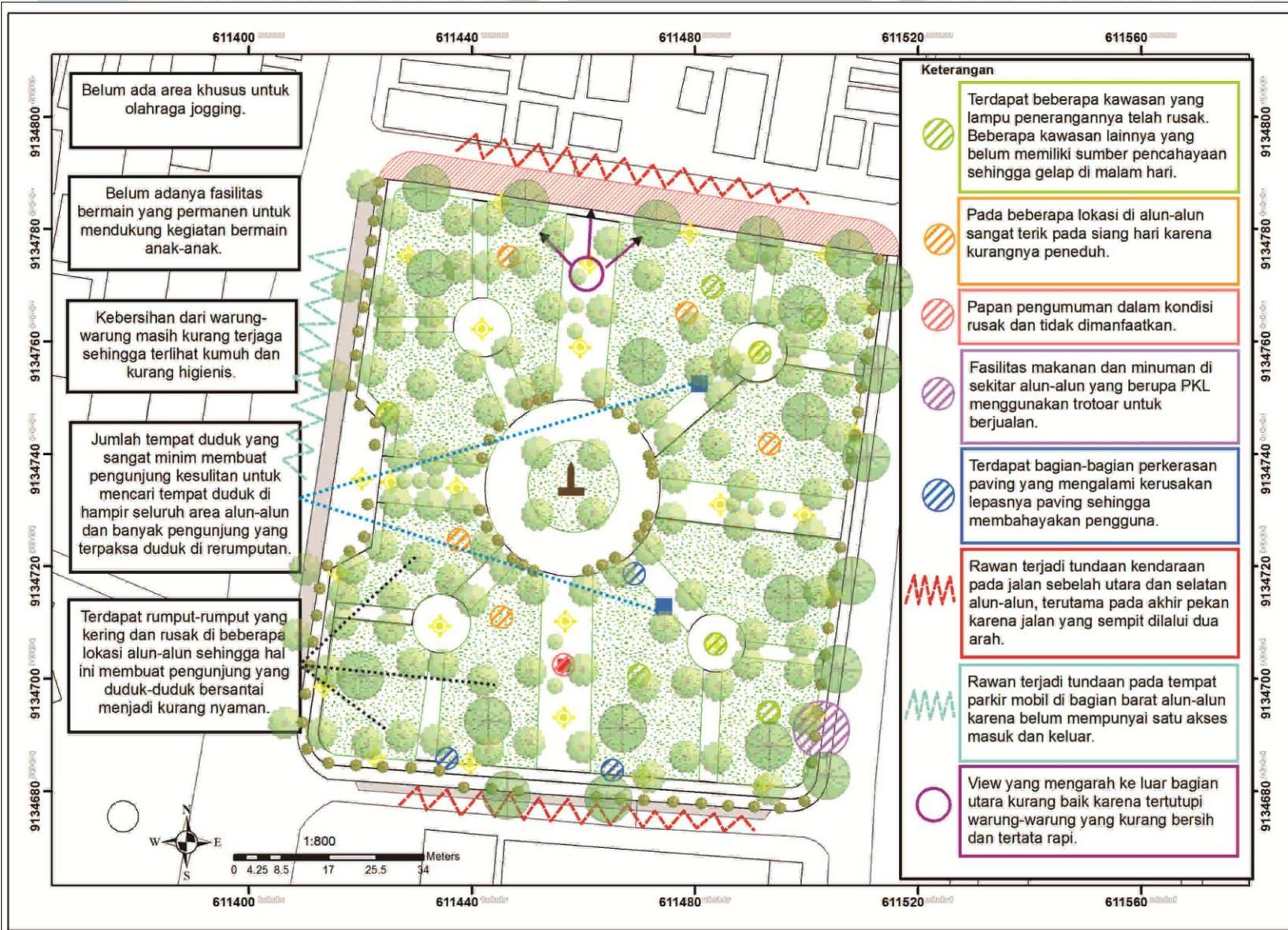
No.	Variabel	Potensi	Masalah
8.	Pengguna Ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan makan dan minum di area ruang terbuka didukung oleh rindangnya pepohonan sehingga membuat pengunjung lebih nyaman,. • Adanya pasar malam di dalam alun-alun pada setiap akhir pekan menambah antusias pengunjung. Selain menjual makanan dan minuman, pada pasar malam terdapat <i>playground</i> insidental yang disediakan persewaan mainan anak yaitu kereta-keretaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan warung yang ada kurang terjaga sehingga terlihat kurang higienis. • Tidak ada tempat duduk yang nyaman digunakan pengunjung untuk saling berinteraksi. Tempat duduk hanya terdapat 2 buah. • Terdapat beberapa lokasi yang terik pada saat siang hari karena kurangnya peneduh sehingga area tersebut tidak dapat dimanfaatkan pengunjung untuk beraktivitas karena terlalu panas.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA





Gambar 4.22 Peta Potensi Alun-Alun Kota Kediri



Gambar 4.23 Peta Masalah Alun-Alun Kota Kediri

4.4 Analisis *Superimpose*

Analisis *superimpose* merupakan analisis yang dilakukan dengan cara meng-*overlay* keseluruhan hasil dari analisis tapak. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui penyebab aktivitas-aktivitas pengunjung alun-alun yang dilakukan terkait dengan kondisi tapak. Variabel-variabel *behavioral mapping* yang digunakan adalah aktivitas bersantai, berbincang, serta makan dan minum yang dilakukan di warung dan area ruang terbuka. Pembagian zona area pada analisis *superimpose* ini dibagi menjadi area warung dan area ruang terbuka yang didasarkan pada kesamaan karakteristik aktivitas di masing-masing area. Area warung kegiatan didominasi oleh aktivitas makan dan minum, sedangkan di area ruang terbuka aktivitas yang banyak dilakukan pengunjung adalah berbincang dan bersantai. Sedangkan variabel tapak yang digunakan adalah fisik alamiah, utilitas, fasilitas, sirkulasi, sensori, perabot kota dan tautan lingkungan.

Sebagai ruang terbuka hijau publik, Alun-alun Kota Kediri belum dapat dimanfaatkan dengan optimal karena kurangnya fasilitas di dalamnya sehingga kegiatan pengunjung sangat terbatas.

a. Area warung

Area warung merupakan area dengan aktivitas paling banyak berupa makan dan minum. Namun juga di area warung terdapat aktivitas berbincang dan bersantai. Ketiga aktivitas tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan oleh pengunjung. Beberapa pegawai dari kantor pemerintahan biasanya memanfaatkan fasilitas warung pada saat jam istirahat kantor. Aktivitas makan dan minum di area warung seharusnya dapat ditunjang dengan potensi *view* yang mengarah pada area taman di alun-alun. Akan tetapi *view* tidak dapat dilihat dengan baik karena kondisi bangunan warung yang tertutup sehingga menghalangi pandangan apabila berada di dalam warung. Hal ini juga berpengaruh terhadap *view* dari dalam alun-alun ke luar arah utara arah area warung, *view* yang didapat negatif karena tertutup oleh bangunan warung.

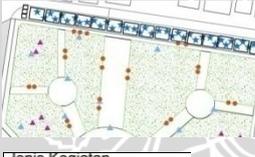
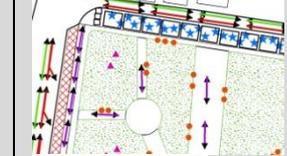
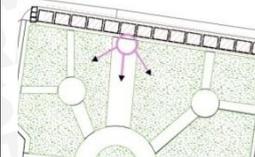
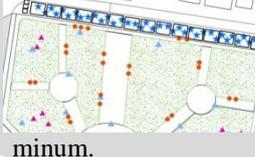
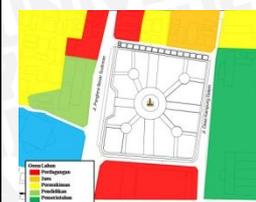
b. Area ruang terbuka

Pada hari kerja, jarang terdapat aktivitas pada area ruang terbuka alun-alun. Aktivitas yang ada hanya berbincang dan bersantai. Pada hari libur jumlah aktivitas tersebut meningkat karena adanya pasar malam di malam hari dan persewaan mainan anak-anak atau *playground* insidental sehingga menambahkan aktivitas tambahan yaitu bermain. Alun-alun tidak mempunyai fasilitas bermain anak-anak yang permanen sehingga pada hari biasa tidak didapati aktivitas bermain.

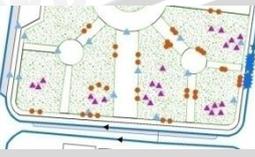
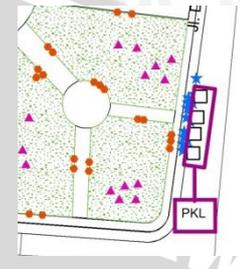
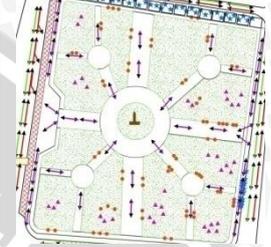
Pada area terbuka terdapat potensi *view* yang mengarah ke arah Masjid Agung yang mendukung untuk aktivitas bersantai dan berbincang. Aktivitas dapat dilakukan sambil duduk-duduk, namun aktivitas sedikit terganggu karena pada area ruang terbuka alun-alun hanya terdapat dua buah tempat duduk permanen sehingga kurang dapat menampung pengunjung. Sehingga pengunjung banyak yang duduk di rerumputan dan juga di perkerasan paving yang merupakan jalur pejalan kaki di dalam alun-alun

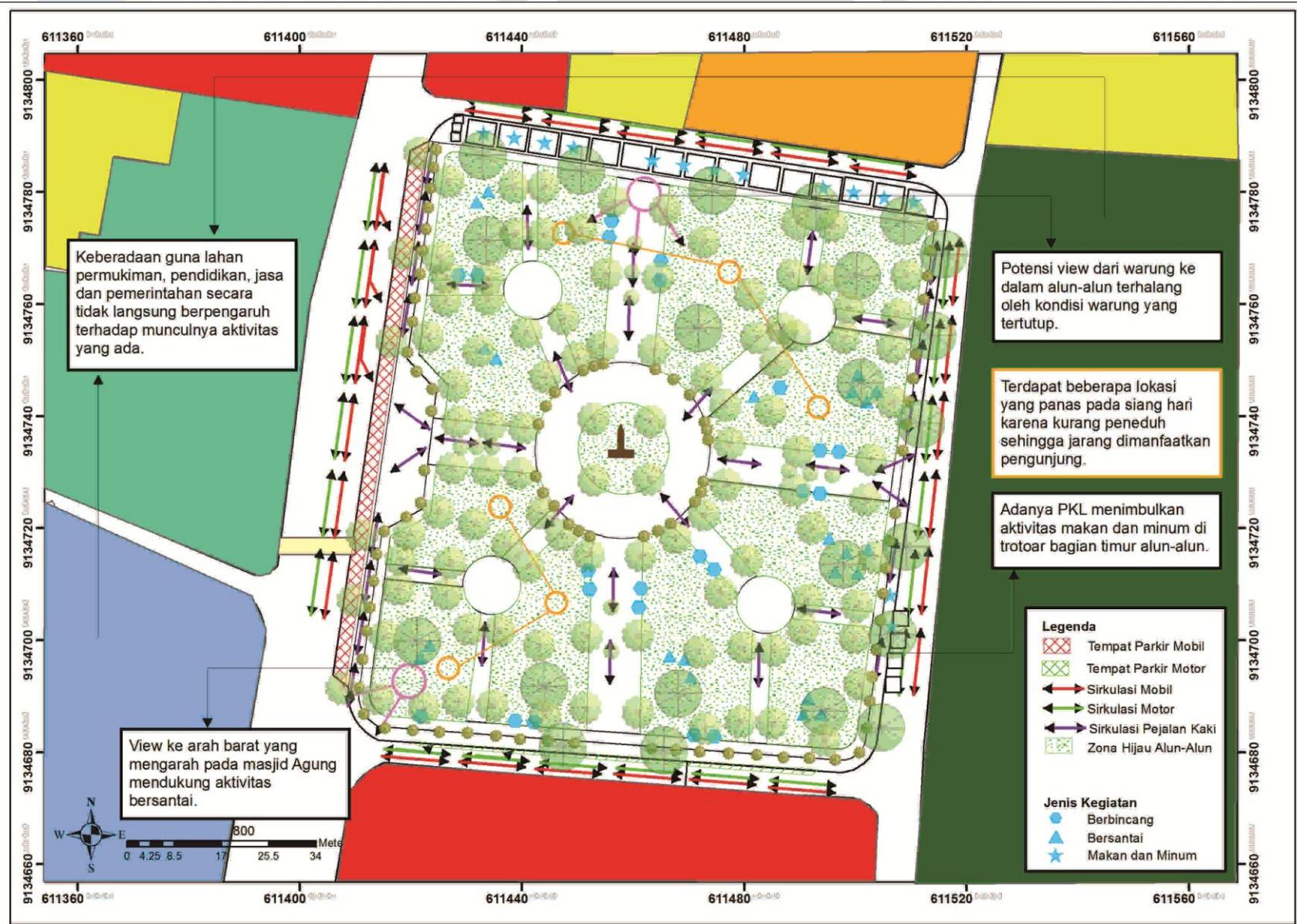
Berikut ini merupakan hasil analisis *superimpose*.

Tabel 4.18 Superimpose Area Warung

Area	Variabel			
	Fisik Alamiah	Utilitas	Fasilitas	Sirkulasi
Warung (Makan dan Minum Bersantai)	<p>Adanya vegetasi mendukung kenyamanan dalam beraktivitas.</p>  <p>Jenis Kegiatan ● Berbincang ▲ Bersantai ★ Makan dan Minum</p> <p>Jenis Pohon ● Tanjung ● Trembesi ● Palembang ● Tupai</p>	<p>Adanya tempat sampah tersendiri untuk area warung sehingga memudahkan pengunjung di area warung untuk membuang sampah.</p>  <p>Jenis Kegiatan ● Berbincang ▲ Bersantai ★ Makan dan Minum ▲ Tempat Sampah</p>	<p>Fasilitas pendukung berupa warung menimbulkan adanya aktivitas makan dan minum serta berbincang.</p>  <p>Jenis Kegiatan ● Berbincang ▲ Bersantai ★ Makan dan Minum</p>	<p>Pencapaian sirkulasi oleh pengunjung, khususnya pejalan kaki, sangat mudah karena letak antar fasilitas berdekatan sehingga menunjang aktivitas yang ada.</p>  <p>Ket: □ Tempat Parkir Mobil □ Tempat Parkir Motor → Sirkulasi Mobil → Sirkulasi Motor → Sirkulasi Pejalan Kaki ● Jenis Kegiatan ● Berbincang ▲ Bersantai ★ Makan dan Minum</p>
	<p>Sensori</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suasana yang relatif tenang (tingkat kebisingan yang rendah) sesuai untuk kegiatan berbincang dan bersantai. • Kondisi warung yang gelap dan sedikit tertutup menyebabkan keterbatasan pandangan sehingga menghalangi view yang ada ke dalam alun-alun. 	<p>Perabot Kota</p> <p>Adanya tempat duduk dan tempat sampah yang berada di area warung mendukung aktivitas makan dan minum.</p>  <p>Jenis Kegiatan ● Berbincang ▲ Bersantai ★ Makan dan Minum ▲ Tempat Sampah</p>	<p>Tautan Lingkungan</p> <p>Keberadaan guna lahan permukiman, pendidikan, jasa dan pemerintahan secara tidak langsung berpengaruh terhadap munculnya aktivitas yang ada. Adanya aktivitas makan dan minum di area warung pada jam istirahat makan siang beberapa pengunjung dari guna lahan pemerintahan</p> 	<p>Hasil Superimpose</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat potensi <i>view</i> dari arah warung ke dalam alun-alun sehingga memungkinkan kegiatan bersantai berupa menikmati pemandangan ke arah alun-alun namun karena kondisi warung yang tertutup menyebabkan view ke arah alun-alun menjadi terhalang. • Keberadaan guna lahan permukiman, pendidikan, jasa dan pemerintahan secara tidak langsung berpengaruh terhadap munculnya aktivitas yang ada.

Tabel 4.19 *Superimpose Area Ruang Terbuka*

Area	Variabel			
	Fisik Alamiah	Utilitas	Fasilitas	Sirkulasi
Ruang Terbuka (Makan dan Minum Bersantai)	Adanya vegetasi peneduh mendukung kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas.  <p>Jenis Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berbincang Bersantai Makan dan Minum 	Adanya tempat sampah yang tersebar merata di area ruang terbuka tersendiri memudahkan pengunjung di area warung untuk membuang sampah.  <p>Jenis Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berbincang Bersantai Makan dan Minum Tempat Sampah Arah Drainase 	Adanya penjual makanan dan minuman/PKL menimbulkan aktivitas makan dan minum di dalam alun-alun dan di trotoar tempat PKL berjalan.  <p>Jenis Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berbincang Bersantai Makan dan Minum 	Sirkulasi di area terbuka lancar dan merupakan sirkulasi khusus untuk pejalan kaki sehingga memudahkan pengunjung untuk mencapai ke semua area ruang terbuka  <p>Sirkulasi Pejalan Kaki</p> <p>Jenis Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berbincang Bersantai Makan dan Minum
	<p>Sensori</p> <ul style="list-style-type: none"> View positif ke arah barat yang mengarah pada masjid Agung mendukung aktivitas bersantai. Suasana yang relatif tenang (tingkat kebisingan rendah) di dalam alun-alun sesuai untuk kegiatan berbincang dan bersantai. Terdapat beberapa titik yang pada siang hari sangat panas oleh terik matahari karena kurangnya peneduh. 	<p>Perabot Kota</p> Tempat duduk di area alun-alun sangat kurang karena hanya terdapat dua buah tempat duduk sehingga kurang menunjang kegiatan bersantai dan berbincang oleh pengunjung. Banyak pengunjung yang harus duduk di bawah karena tidak mendapat tempat duduk sehingga mengganggu kenyamanan dalam kegiatan bersantai dan berbincang.  <p>Jenis Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berbincang Bersantai Makan dan Minum Tempat Duduk 	<p>Tautan Lingkungan</p> Keberadaan guna lahan permukiman, pendidikan, jasa dan pemerintahan secara tidak langsung berpengaruh terhadap munculnya aktivitas yang ada. 	<p>Hasil Superimpose</p> <ul style="list-style-type: none"> View ke arah barat yang mengarah pada masjid Agung mendukung aktivitas bersantai. Kurangnya tempat duduk di area ruang terbuka mengurangi kenyamanan pengunjung dalam aktivitas bersantai dan berbincang. Masih terdapat beberapa lokasi yang panas pada siang hari. Keberadaan guna lahan permukiman, pendidikan, jasa dan pemerintahan secara tidak langsung berpengaruh terhadap munculnya aktivitas yang ada.



Gambar 4.24 Peta Superimpose

4.5 Analisis Persepsi Pengguna (*Importance Performance Analysis*)

Alun-alun Kota Kediri merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang berada di Kota Kediri. Dalam pengembangannya masih diperlukan pengembangan dan penataan terus-menerus untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mewedahi keinginan masyarakat untuk penataan alun-alun sebagai ruang publik yang disukai masyarakat. Di bawah ini adalah hasil dari perhitungan tingkat kesesuaian antara kepuasan (X) dan kepentingan (Y) pengunjung terhadap variabel pada penataan alun-alun berdasarkan aspek *place*.

Berikut ini merupakan tabel variabel yang digunakan dalam analisis IPA.

Tabel 4.20 Variabel IPA

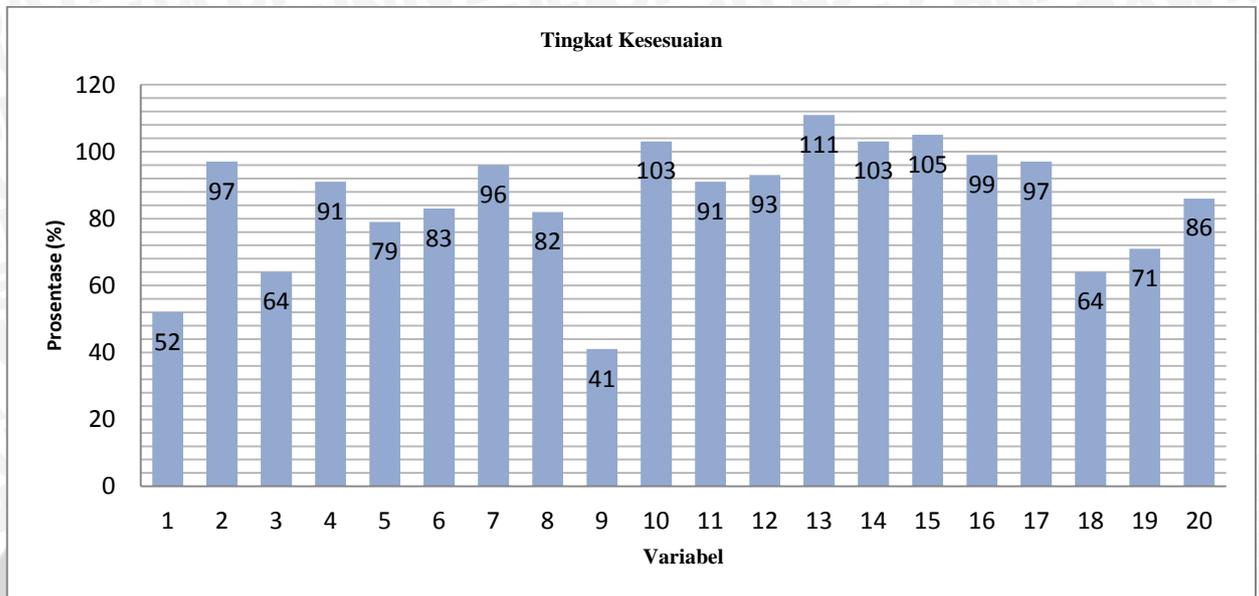
Variabel	Kode	Atribut
Penggunaan dan aktivitas (<i>use and activity</i>)	1.	Ketersediaan fasilitas pendukung
	2.	Ruang dapat digunakan sepanjang hari
	3.	Ruang dapat digunakan oleh pengunjung dari berbagai usia
	4.	Adanya kegiatan/perayaan pada hari-hari tertentu
	5.	Adanya pihak yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan alun-alun
Kenyamanan dan kesan (<i>comfort and image</i>)	6.	Ketersediaan dan kondisi pencahayaan lampu di malam hari sebagai fungsi keamanan pada area ruang terbuka alun-alun
	7.	Adanya pepohonan/penghijauan yang rindang pada area ruang terbuka alun-alun
	8.	Dapat dengan mudah dilalui dengan berjalan kaki
	9.	Ketersediaan an kondisi tempat duduk pada area ruang terbuka alun-alun
	10.	Ketersediaan dan kondisi tempat sampah pada area ruang terbuka alun-alun
	11.	Kehadiran petugas kebersihan
	12.	Adanya patung monumen
Akses dan keterkaitan (<i>access and linkages</i>)	13.	Kelancaran akses menuju alun-alun
	14.	Jarak antara alun-alun dengan tempat umum lainnya berdekatan (perdagangan, peribadatan, perkantoran, dll)
	15.	Alun-alun terhubung dengan bangunan di sekelilingnya
	16.	Kemudahan akses menuju alun-alun dengan kendaraan pribadi/umum
Keramahan (<i>sociability</i>)	17.	Pengunjung dan masyarakat ikut berperan dalam memelihara ruang
	18.	Alun-alun menjadi ruang publik kebanggaan pengunjung dan masyarakat
	19.	Ruang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul dengan keluarga atau teman
	20.	Ruang dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang asing

Kepuasan pengguna Alun-alun Kota Kediri baik pengunjung atau pedagang, digambarkan dengan tingkat kesesuaian antara penilaian persepsi terhadap kualitas dan penilaian tingkat kepentingan aspek *place* dalam penataan Alun-alun Kota Kediri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.21 Penilaian Tingkat Kesesuaian Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Terhadap Penataan Alun-alun Kota Kediri Berdasarkan Aspek Place

No	Atribut	Tingkat Kepuasan					$\sum x_i$	Tingkat Kepentingan					$\sum y_i$	T_{ki} (%)
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
Penggunaan dan aktivitas (<i>use and activity</i>)														
1	Ketersediaan fasilitas pendukung	46	24	6		188			19	57	361	52		
2	Ruang dapat digunakan sepanjang hari			16	56	4	292		10	58	8	302	97	
3	Ruang dapat digunakan oleh pengunjung dari berbagai usia	21	50	5		212		18	15	43	329	64		
4	Adanya kegiatan/perayaan pada hari-hari tertentu			17	39	20	307		11	19	46	339	91	
5	Adanya pihak yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan alun-alun			20	49	7	291		13	63	367	79		
Kenyamanan dan kesan (<i>comfort and image</i>)														
6	Ketersediaan dan kondisi pencahayaan lampu di malam hari	15	38	23		236		24	47	5	285	83		
7	Adanya pepohonan yang rindang			7	17	52	349		15	61	365	96		
8	Dapat dengan mudah dilalui dengan berjalan kaki	14	18	44		258		14	37	25	315	82		
9	Ketersediaan dan kondisi tempat duduk	27	33	13	3	144		4	18	54	354	41		
10	Ketersediaan dan kondisi tempat sampah			3	18	55	356		35	41	345	103		
11	Kehadiran petugas kebersihan			15	34	27	316		34	42	346	91		
12	Adanya patung	8	49	19		239		5	43	21	7	258	93	
Akses dan keterkaitan (<i>access and linkages</i>)														
13	Kelancaran akses menuju alun-alun			6	22	48	236		15	38	23	312	111	
14	Jarak antara alun-alun dengan tempat umum lainnya berdekatan			9	60	7	349		17	54	5	292	103	
15	Alun-alun terhubung dengan bangunan di sekelilingnya			18	46	12	258		28	41	7	283	105	
16	Kemudahan akses menuju alun-alun dengan kendaraan pribadi/umum			3	11	62	144		20	35	21	305	99	
Keramahan (<i>sociability</i>)														
17	Pengunjung dan masyarakat ikut berperan dalam memelihara ruang	3	32	24	17	283		21	46	9	292	97		
18	Alun-alun menjadi ruang publik kebanggaan pengunjung dan masyarakat	43	19	14		199		9	51	16	311	64		
19	Ruang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul dengan keluarga atau teman	24	35	17		221		22	24	30	312	71		
20	Ruang dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang asing	10	33	26	7	258		9	5	42	20	301	86	
Rata-rata Tingkat Kesesuaian												85		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap atribut-atribut penataan Alun-alun Kota Kediri berdasarkan aspek *place*. Diagram tingkat kesesuaian setiap atribut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.25 Diagram Tingkat Kesesuaian

Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan pengguna berkisar antara 41 sampai dengan 111, sehingga tingkat kesesuaian rata-rata Alun-alun Kota Kediri adalah 85. Atribut-atribut yang memiliki nilai di atas 85 dapat dikategorikan menjadi atribut yang telah sesuai menurut pengguna dan atribut-atribut yang memiliki nilai di bawah 85 dikategorikan menjadi atribut yang mempunyai kesesuaian rendah menurut pengguna. Nilai tingkat kepuasan tertinggi dimiliki oleh atribut kelancaran akses menuju alun-alun, dan nilai kepuasan terendah terletak pada atribut ketersediaan dan kondisi tempat duduk. Pada tabel berikut ini dijelaskan atribut-atribut yang masuk dalam kepuasan pengunjung yaitu atribut yang terdapat pada kelas lanjutan (*keep up the good work*) dan berlebihan (*possible over kill*).

Tabel 4.22 Atribut Kepuasan Pengguna Alun-alun Kota Kediri

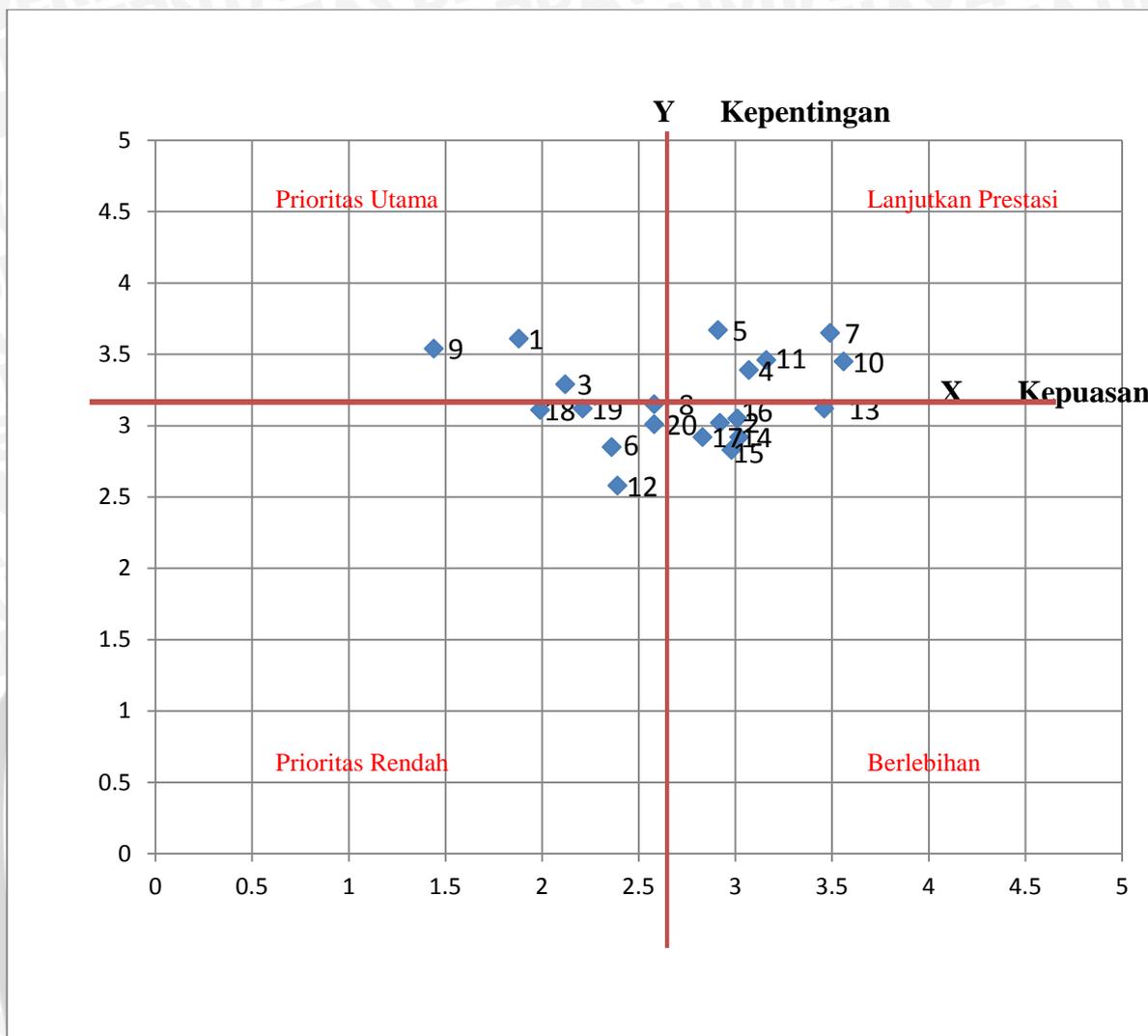
No.	Atribut
1	Ruang dapat digunakan sepanjang hari
2	Adanya kegiatan/perayaan pada hari-hari tertentu
3	Adanya pepohonan yang rindang
4	Ketersediaan dan kondisi tempat sampah
5	Kehadiran petugas kebersihan
6	Adanya patung
7	Kelancaran akses menuju alun-alun
8	Jarak antara alun-alun dengan tempat umum lainnya berdekatan
9	Alun-alun terhubung dengan bangunan di sekelilingnya
10	Kemudahan akses menuju alun-alun dengan kendaraan pribadi/umum
11	Pengunjung dan masyarakat ikut berperan dalam memelihara ruang
12	Ruang dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang asing

Untuk mengetahui atribut apa saja yang perlu ditingkatkan maka diperlukan perhitungan nilai rata-rata persepsi pengguna dan nilai rata-rata tingkat kepentingan pengguna. Tabel di bawah ini merupakan nilai rata-rata tingkat kepuasan pengguna dan nilai rata-rata kepentingan pengguna.

Tabel 4.23 Nilai Rata-Rata Tingkat Kepuasan Pengguna dan Nilai Rata-Rata Tingkat Kepentingan Pengguna

Atribut IPA	X	Y	\bar{X}	\bar{Y}
1	188	361	1.88	3.61
2	292	302	2.92	3.02
3	212	329	2.12	3.29
4	307	339	3.07	3.39
5	291	367	2.91	3.67
6	236	285	2.36	2.85
7	349	365	3.49	3.65
8	258	315	2.58	3.15
9	144	354	1.44	3.54
10	356	345	3.56	3.45
11	316	346	3.16	3.46
12	239	258	2.39	2.58
13	346	312	3.46	3.12
14	302	292	3.02	2.92
15	298	283	2.98	2.83
16	301	305	3.01	3.05
17	283	292	2.83	2.92
18	199	311	1.99	3.11
19	221	312	2.21	3.12
20	258	301	2.58	3.01
Jumlah	5396	6374	53.96	63.74
Rata-Rata			2.69	3.18

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai batas kepuasan (\bar{X}) yaitu 2,69 dan nilai batas kepentingan (\bar{Y}) yaitu 3,18. Keseluruhan atribut dapat dimasukkan ke dalam kuadran untuk mempermudah melihat tingkat kepuasan dan kepentingan terhadap tiap atribut. Berikut ini merupakan gambar kuadran setiap atribut.



Gambar 4.26 Diagram IPA

Berdasarkan pada diagram kartesius diatas, atribut-atribut dapat dikategorikan sebagai arahan dalam melakukan prioritas pembenahan dalam penataan alun-alun. Berikut ini adalah letak atribut terhadap kuadran IPA.

Tabel 4.24 Letak Atribut Terhadap Kuadran IPA

No Kode	Atribut	Kuadran IPA
1.	Ketersediaan fasilitas pendukung	Prioritas utama
2.	Ruang dapat digunakan sepanjang hari	Berlebihan
3.	Ruang dapat digunakan oleh pengunjung dari berbagai usia	Prioritas utama
4.	Adanya kegiatan/perayaan pada hari-hari tertentu	Lanjutkan prestasi
5.	Adanya pihak yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan alun-alun	Lanjutkan prestasi
6.	Ketersediaan dan kondisi pencahayaan lampu di malam hari	Prioritas rendah
7.	Adanya pepohonan/penghijauan yang rindang	Lanjutkan prestasi
8.	Dapat dengan mudah dilalui dengan berjalan kaki	Prioritas rendah
9.	Ketersediaan an kondisi tempat duduk	Prioritas utama
10.	Ketersediaan dan kondisi tempat sampah	Lanjutkan prestasi
11.	Kehadiran petugas kebersihan	Lanjutkan prestasi



No Kode	Atribut	Kuadran IPA
12.	Adanya patung	Prioritas rendah
13.	Kelancaran akses menuju alun-alun	Berlebihan
14.	Jarak antara alun-alun dengan tempat umum lainnya berdekatan	Berlebihan
15.	Alun-alun terhubung dengan bangunan di sekelilingnya	Berlebihan
16.	Kemudahan akses menuju alun-alun dengan kendaraan pribadi/umum	Berlebihan
17.	Pengunjung dan masyarakat ikut berperan dalam memelihara ruang	Berlebihan
18.	Alun-alun menjadi ruang publik kebanggaan pengunjung dan masyarakat	Prioritas rendah
19.	Ruang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul dengan keluarga atau teman	Prioritas rendah
20.	Ruang dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang asing	Prioritas rendah

Berdasarkan hasil dari diagram kartesius IPA diatas, didapatkan strategi yang bisa diterapkan ke dalam penataan Alun-alun Kota Kediri sebagai berikut:

a. Kuadran 1 : *Concentrate here*, Prioritas Utama.

Tingkat kepentingan tinggi akan tetapi kepuasan rendah. Atribut yang termasuk dalam kuadran ini perlu ditingkatkan karena kurang memenuhi kepuasan pengguna.

b. Kuadran II : *Keep up the good work*, Lanjutkan Prestasi.

Tingkat kepentingan dan kepuasan sama-sama tinggi. Atribut yang ada di dalam kuadran ini harus dipertahankan, akan tetapi memungkinkan juga untuk harus terus ditingkatkan.

c. Kuadran III : *Low Priority*, Prioritas rendah.

Tingkat kepentingan dan kepuasan rendah. Atribut di dalam kuadran ini bisa dipertimbangkan lagi karena memberi manfaat yang tidak besar terhadap pengguna.

d. Kuadran IV: *Possible overkill*, Berlebihan.

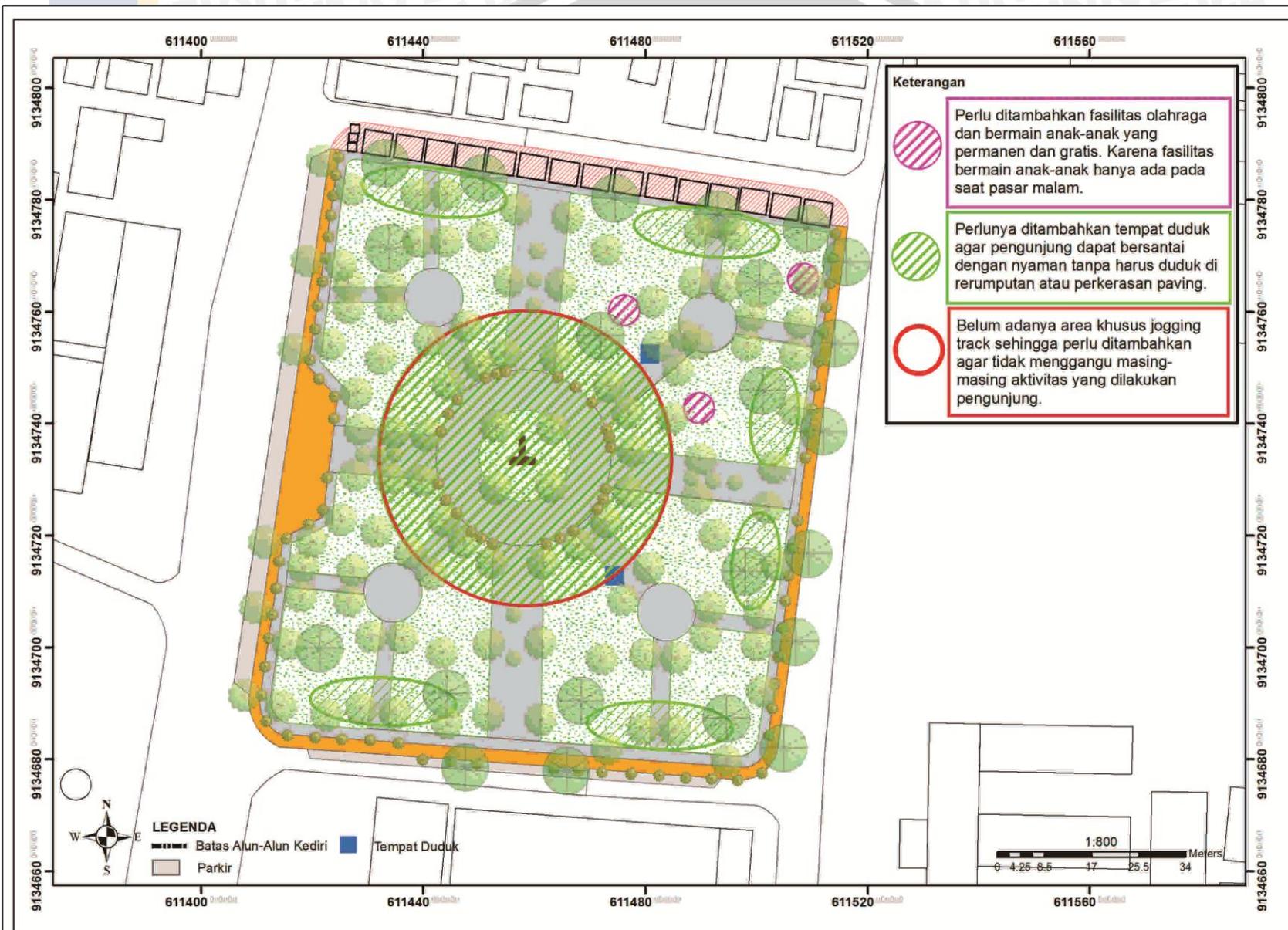
Tingkat kepuasan sangat tinggi sedangkan tingkat kepentingan rendah. Atribut dalam kuadran ini telah lebih dari cukup. Sehingga sumber daya dapat dialihkan kepada elemen lain yang memiliki tingkat kepentingan tinggi.

Untuk penjelasan lebih detail mengenai analisis IPA dapat dilihat pada tabel dan peta berikut ini.

Tabel 4.25 Analisis IPA

Kuadran	Atribut	Analisis
Concentrate here, Prioritas Utama	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan fasilitas pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas makanan dan minuman di sekitar alun-alun yang berupa PKL menggunakan trotoar untuk berjualan. • Kebersihan dari warung-warung masih kurang terjaga sehingga terlihat kumuh dan kurang higienis. • Belum adanya area khusus <i>jogging track</i> untuk berolahraga, sehingga pengunjung yang berolahraga <i>jogging</i> memanfaatkan pedestrian di dalam alun-alun.
Keep up the good work, Lanjutkan Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang dapat digunakan oleh pengunjung dari berbagai usia - Ketersediaan dan kondisi tempat duduk - Adanya kegiatan/perayaan pada hari-hari tertentu - Adanya pihak yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan alun-alun - Adanya pepohonan/penghijauan yang rindang - Ketersediaan dan kondisi tempat sampah - Kehadiran petugas kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya fasilitas bermain yang permanen untuk mendukung kegiatan bermain anak-anak. Fasilitas bermain untuk anak-anak hanya ada pada malam hari saja yaitu pada saat pasar malam di akhir pekan dan tidak gratis. • Jumlah tempat duduk yang sangat minim membuat pengunjung kesulitan untuk mencari tempat duduk di hampir seluruh area alun-alun dan banyak pengunjung yang terpaksa duduk di rerumputan. • Adanya pasar malam di dalam area alun-alun pada saat akhir pekan atau hari libur. • Pengunjung menganggap pihak dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang bertugas untuk membersihkan dan merawat tanaman yang ada di alun-alun sudah melakukan tugas dengan baik. • Kondisi tanaman sebagai peneduh yang berada di alun-alun cukup banyak akan tetapi masih ada beberapa lokasi yang sangat terik di siang hari terkena sinar matahari karena belum adanya peneduh alami ataupun buatan. • Jumlah persebaran tempat sampah sudah baik dan kondisi keseluruhan tempat sampah dalam kondisi baik. • Petugas kebersihan di alun-alun dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan setiap hari sudah melakukan tugasnya.
Low Priority, Prioritas rendah	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan dan kondisi pencahayaan lampu di malam hari - Dapat dengan mudah dilalui dengan berjalan kaki - Adanya patung 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pengguna atribut ini menempati prioritas rendah, akan tetapi pada kondisi eksisting terdapat beberapa titik lokasi yang masih gelap karena belum adanya lampu penerangan sehingga diperlukan adanya penambahan lampu taman. Kondisi pencahayaan diperlukan untuk mencegah tindak kejahatan atau kegiatan menyimpang di lokasi yang gelap. • Menurut pengguna atribut ini menempati prioritas rendah, akan kemudahan menuju alun-alun dari guna lahan sekitarnya merupakan hal yang sangat penting. Tingginya sirkulasi pejalan kaki menuju area peribadatan pada jam-jam sholat dan menuju area perdagangan bagian utara pada hari libur sehingga diperlukan akses jalan baru untuk mempermudah pejalan kaki untuk berpindah. • Adanya <i>landmark</i> berupa patung di alun-alun menurut pengguna tingkat kepentingan dan kepuasannya rendah, namun adanya patung ini mempunyai aspek <i>historic</i> sehingga perlu dipertahankan.

Kuadran	Atribut	Analisis
<p>Possible overkill, Berlebihan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul dengan keluarga/teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pengguna atribut ini tingkat kepentingan dan kepuasan rendah, akan tetapi ruang publik yang dapat dijadikan sebagai tempat berinteraksi bagi pengunjunnya merupakan hal yang sangat penting. Alun-alun yang luas dimanfaatkan pengunjung sebagai tempat untuk bersantai bersama teman dan keluarga sehingga kondisi ini tetap dipertahankan.
	<ul style="list-style-type: none"> - Alun-alun menjadi ruang publik kebanggaan pengunjung dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pengguna atribut ini menempati prioritas rendah karena tingkat kepuasan dan kepentingannya rendah. Akan tetapi alun-alun seharusnya menjadi ruang publik kebanggaan warga kota, sehingga perlu adanya penataan yang lebih baik lagi dibandingkan dengan kondisi alun-alun yang sekarang.
	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang asing 	<ul style="list-style-type: none"> • Atribut ini menurut pengguna menempati kuadran prioritas rendah, akan tetapi sudah seharusnya suatu ruang publik dijadikan sebagai tempat untuk berinteraksi dengan orang asing atau warga kota sehingga kondisi ini harus dipertahankan.
	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang dapat digunakan sepanjang hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Atribut ini menurut pengguna termasuk dalam kuadran berlebihan, akan tetapi alun-alun buka setiap hari dari hari Senin sampai dengan Minggu dan dapat digunakan sepanjang waktu merupakan suatu kondisi yang harus dipertahankan.
	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak antara alun-alun dengan tempat umum lainnya berdekatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Atribut ini menurut pengguna termasuk dalam kuadran berlebihan, akan tetapi dengan kondisi eksisting lokasi alun-alun yang berada dekat dengan guna lahan lainnya seperti sarana perdagangan, jasa, peribadatan dan perkantoran merupakan nilai positif sehingga kondisi ini perlu dipertahankan.
	<ul style="list-style-type: none"> - Alun-alun terhubung dengan bangunan di sekelilingnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Atribut ini menurut pengguna termasuk dalam kuadran berlebihan, akan tetapi jarak yang berdekatan membuat wilayah studi berhubungan dengan bangunan-bangunan di sekelilingnya dan memudahkan pengunjung berpindah dari alun-alun ke bangunan sekelilingnya sehingga kondisi ini dapat dipertahankan.
	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan akses menuju alun-alun dengan kendaraan pribadi/umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Atribut ini menurut pengguna termasuk dalam kuadran berlebihan, akan tetapi lokasi alun-alun yang berada di tengah Kota Kediri membuat akses menuju alun-alun sangat mudah untuk dijangkau baik dengan kendaraan pribadi atau kendaraan umum sehingga kondisi ini harus dipertahankan.
	<ul style="list-style-type: none"> - Kelancaran akses menuju alun-alun 	<ul style="list-style-type: none"> • Atribut ini menurut pengguna termasuk dalam kuadran berlebihan, akan tetapi kelancaran akses merupakan hal yang penting. Kondisi jalan yang sempit dengan dilalui dua arah pada jalan utara dan selatan alun mengakibatkan sering terjadinya tundaan pada jam berangkat kerja dan hari libur. • Menurut pengguna atribut ini menempati kuadran berlebihan, akan tetapi kondisi sirkulasi pejalan kaki yang baik sangat diperlukan supaya pengunjung yang akan datang ke alun-alun dengan berjalan kaki menjadi lebih aman dan nyaman. Adanya trotoar dan jembatan penyeberangan memudahkan para pejalan kaki yang akan menuju alun-alun dari kawasan sekitarnya atau sebaliknya. Kondisi trotoar sudah cukup baik, sedangkan untuk kondisi jembatan penyeberangan belum mempunyai penutup atau peneduh sehingga tidak jarang pengguna jalan lebih memilih menyeberang langsung di jalan daripada memanfaatkan jembatan penyeberangan ini.



Gambar 4.27 Peta Analisis IPA Alun-Alun Kota Kediri

Berikut ini merupakan tabel evaluasi permasalahan-permasalahan dari hasil analisis tapak dan IPA terhadap kondisi eksisting alun-alun.

Tabel 4.26 Evaluasi Analisis IPA terhadap Kondisi Eksisting Tapak

Analisis	Kondisi Eksisting	
IPA	Ketersediaan fasilitas pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas makanan dan minuman di sekitar alun-alun yang berupa PKL menggunakan trotoar untuk berjualan. • Kebersihan dari warung-warung masih kurang terjaga sehingga terlihat kumuh dan kurang higienis. • Belum adanya area khusus <i>jogging track</i> untuk menunjang aktivitas olahraga.
Prioritas Utama	Ruang dapat digunakan oleh pengunjung dari berbagai usia	Belum adanya fasilitas bermain yang permanen untuk mendukung kegiatan bermain anak-anak. Fasilitas bermain untuk anak-anak hanya ada pada malam hari saja yaitu pada saat pasar malam di akhir pekan dan tidak gratis. Jumlah tempat duduk yang sangat minim membuat pengunjung kesulitan untuk mencari tempat duduk di hampir seluruh area alun-alun dan banyak pengunjung yang terpaksa duduk di rerumputan.
IPA	Ketersediaan dan kondisi tempat duduk	Pada hari libur/akhir pekan, terdapat pasar malam di dalam area alun-alun sehingga dipenuhi para pedagang dan juga persewaan mainan anak-anak berupa kereta-keretaan. Pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang bertugas untuk membersihkan dan merawat tanaman yang ada di alun-alun setiap hari. Namun terkadang masih ditemukan tumpukan sampah dari daun-daun besar yang sudah kering hanya diletakkan begitu saja di salah satu sisi area alun-alun pada siang hari. Belum ada petugas keamanan di alun-alun untuk mencegah tindak kejahatan.
IPA	Adanya kegiatan/perayaan pada hari-hari tertentu	Kondisi tanaman sebagai peneduh yang berada di alun-alun cukup banyak akan tetapi masih ada beberapa lokasi yang sangat terik di siang hari terkena sinar matahari karena belum adanya peneduh alami ataupun buatan.
IPA	Adanya pihak yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan alun-alun	Jumlah persebaran tempat sampah sudah baik dan kondisi keseluruhan tempat sampah dalam kondisi baik. belum adanya tempat sampah dengan ukuran yang lebih besar untuk menampung sementara daun-daun pohon besar yang sudah kering terjatuh.
Lanjutkan Prestasi	Adanya pepohonan/penghijauan yang rindang	Petugas kebersihan di alun-alun dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan setiap hari sudah melakukan tugasnya setiap pagi.
Lanjutkan Prestasi	Ketersediaan dan kondisi tempat sampah	Terdapat rumput-rumput yang kering dan rusak di beberapa lokasi alun-alun sehingga hal ini membuat pengunjung yang duduk-duduk bersantai menjadi kurang nyaman dan kurang indah untuk dilihat.
Lanjutkan Prestasi	Kehadiran petugas kebersihan	Pada beberapa lokasi di alun-alun sangat terik pada siang hari karena kurangnya peneduh.
Tapak	Banyak rerumputan yang rusak dan kering	Terdapat lokasi di bagian selatan alun-alun yang dijadikan pembuangan sampah berupa ranting atau daun-daun yang besar dari pepohonan yang sudah kering.
Tapak	Terdapat lokasi yang panas akibat terik matahari	PKL liar di yang berjualan di bagian timur alun-alun menggunakan trotoar untuk berjualan sehingga mengganggu pengguna jalan.
Tapak	Tidak adanya tempat sampah dengan ukuran besar untuk membuang daun-daun pepohonan yang besar	Terdapat bagian-bagian dari <i>jogging track</i> yang mengalami kerusakan lepasnya paving sehingga membahayakan pengguna.
Tapak	Banyaknya PKL liar menggunakan trotoar	Rawan terjadi tundaan kendaraan pada jalan sebelah utara dan selatan alun-alun, terutama pada akhir pekan. Hal ini
Tapak	Kerusakan pada paving	
Tapak	Rawan terjadi tundaan pada jalan sebelah utara dan	

Analisis	Kondisi Eksisting
selatan alun-alun	dikarenakan lebar jalan 4,5 m digunakan untuk jalur dua arah.
Rawan terjadi tundaan kendaraan pada pintu masuk parkir kendaraan.	Rawan terjadi tundaan pada tempat parkir mobil di bagian barat alun-alun karena belum mempunyai satu akses masuk dan keluar.
<i>View</i> negatif dari dalam alun-alun ke arah utara	<i>View</i> yang mengarah ke luar bagian utara kurang baik karena tertutupi warung-warung yang kurang bersih dan tertata rapi.
Papan pengumuman tidak terawat	Papan pengumuman dalam kondisi rusak dan tidak dimanfaatkan.
Terdapat lokasi yang gelap	Terdapat beberapa kawasan yang lampu penerangannya telah rusak. Beberapa kawasan lainnya yang belum memiliki sumber pencahayaan

Pada analisis persepsi pengunjung sebelumnya telah didapatkan klasifikasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam perumusan konsep penataan Alun-alun Kota Kediri. Selain itu juga didukung oleh hasil dari analisis kondisi fisik alun-alun dan analisis pengguna ruang. Prioritas konsep penataan berdasarkan analisis IPA dari kuadran I dan kuadran II dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. *Concentrate here* / Prioritas utama

- Ketersediaan fasilitas pengunjung (fasilitas makan dan minum, fasilitas olahraga)

Pada analisis IPA atribut ini berada di kuadran pertama yang berarti tingkat kepentingan dari adanya fasilitas-fasilitas di alun-alun tinggi akan tetapi kepuasan yang dirasakan oleh pengunjung masih rendah, sehingga atribut yang ada dalam kuadran ini pengembangannya harus didahulukan dan diutamakan dibandingkan dengan arahan pada prioritas lainnya. Fasilitas-fasilitas pendukung tersebut sudah ada di alun-alun, namun diperlukan peningkatan kualitas dan *maintenance*. Perbaikan warung di area utara alun-alun dengan membuat bentuk warung menjadi lebih terbuka sehingga mendapatkan *view* area terbuka hijau dari dalam alun-alun dan menciptakan suasana warung yang lebih higienis. Menambahkan kantin di area selatan alun-alun juga diperlukan supaya kegiatan makan dan minum tidak hanya di area utara saja. Pembuatan kantin mengusung konsep *cafeteria* sekaligus dapat dimanfaatkan untuk menikmati pemandangan area ruang terbuka hijau di alun-alun dan mempertahankan suasana alami alun-alun.

Penambahan fasilitas olahraga berupa area khusus *jogging track* untuk menunjang adanya kegiatan olahraga yang dilakukan pengunjung pada hari libur di alun-alun. Selain ditambahkan *jogging track*, ditambahkan juga fasilitas olahraga berupa jalan terapi. Pemilihan jalan terapi dengan lebar 2,5m karena tidak terlalu

banyak memakan lahan dan untuk tetap mempertahankan ruang terbuka hijau di dalam alun-alun.

- Ruang dapat digunakan oleh pengunjung dari berbagai usia

Atribut ini menempati kuadran I yaitu prioritas utama. Atribut ini harus ada karena merupakan kebutuhan dasar pengunjung, khususnya pengunjung usia anak-anak untuk kebutuhan tempat bermain. Pengunjung alun-alun terdiri dari berbagai macam usia dari anak-anak hingga dewasa. Akan tetapi fasilitas yang ada belum menunjang seluruh kalangan umur, misalnya aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung anak-anak dengan dewasa tidak ada bedanya. Aktivitas orang dewasa juga dilakukan oleh anak-anak, sehingga diperlukan fasilitas yang dapat lebih menarik pengunjung anak-anak yaitu fasilitas bermain permanen. Rencana pengadaan fasilitas bermain anak-anak berupa papan seluncur dan tempat bermain pasir diharapkan dapat menjadi daya tarik pengunjung anak-anak dan menambah jenis aktivitas yang dapat dilakukan di area alun-alun.

- Ketersediaan dan kondisi tempat duduk

Atribut ketersediaan tempat duduk termasuk dalam kuadran I yang merupakan prioritas utama, sehingga atribut ini harus terlebih dahulu dipenuhi agar tingkat kepuasan pengunjung meningkat. Jumlah tempat duduk yang terdapat di alun-alun sebanyak dua buah sangat tidak seimbang dengan luas area alun-alun dan jumlah pengunjung yang datang. Kondisi tempat duduk yang sudah ada juga dalam kondisi kurang terawat. Diperlukan adanya penambahan tempat duduk di semua area alun-alun untuk menambah kenyamanan pengunjung sehingga pengunjung tidak lagi duduk di rerumputan untuk bersantai atau berbincang di alun-alun.

- b. *Keep up the good work* / Lanjutkan prestasi

- Adanya kegiatan/perayaan pada hari-hari tertentu

Atribut ini terdapat pada kuadran II yang berarti tingkat kepentingan dan kepuasan sama-sama tinggi menurut pengunjung. Atribut ini harus dipertahankan, akan tetapi memungkinkan juga untuk harus terus ditingkatkan. Kegiatan pasar malam di alun-alun diadakan pada saat akhir pekan atau hari libur. Dengan adanya kegiatan pasar malam ini menjadi daya tarik pengunjung ke alun-alun. Untuk kedepannya diperlukan adanya pengawasan dan pengaturan dalam pelaksanaan pasar malam sehingga dapat lebih tertib dan tidak merusak infrastruktur atau tanaman-tanaman di alun-alun, serta menambah pengadaan pertunjukan kesenian di area tengah alun-alun. Pertunjukan kesenian diadakan setiap sore di area ruang terbuka. Pertunjukan yang ada bisa berupa

kesenian tradisional topeng monyet, tari daerah, maupun pertunjukan musik. Pengadaan pertunjukan kesenian bertujuan untuk menciptakan ruang yang kondusif untuk tempat berkumpul pengunjung secara berkelompok agar dapat menghindari dari adanya pemakaian ruang oleh pengunjung secara tunggal. Dengan adanya pertunjukan kesenian juga menyebabkan banyak yang terlibat dalam kegiatan di sana sehingga ruang publik dapat digunakan sebagai tempat bersosialisasi.

- Adanya pihak yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan alun-alun

Pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang bertugas untuk membersihkan dan merawat tanaman yang ada di alun-alun setiap hari. Perlu adanya perawatan yang insentif secara berkala untuk memelihara dan merawat alun-alun tidak hanya dari vegetasinya saja akan tetapi juga fasilitas dan infrastruktur yang ada di dalamnya.

- Adanya pepohonan/penghijauan yang rindang

Atribut ini menempati kuadran II dimana pengunjung merasa atribut ini penting dan sudah puas, akan tetapi apabila atribut ini ditingkatkan maka akan lebih meningkatkan kepuasan pengunjung. Adanya pepohonan berdampak pada kenyamanan pengunjung. Hal yang perlu dilakukan antara lain adalah mempertahankan vegetasi eksisting yang sudah ada serta menambah tanaman peneduh bertajuk besar di beberapa titik alun-alun yang sangat terik di siang hari sehingga jarang dimanfaatkan pengunjung untuk area bersantai atau berbincang.

- Ketersediaan dan kondisi tempat sampah

Atribut ketersediaan dan kondisi tempat sampah termasuk dalam kuadran II, dimana atribut ini menurut pengunjung tingkat kepentingan tinggi dan sudah cukup puas dengan atribut ini. Diperlukan pengadaan tempat sampah baru di area warung dan kantin baru untuk memudahkan pengunjung membuang sampah dan untuk menjaga kebersihan lingkungan alun-alun.

- Kehadiran petugas kebersihan

Adanya petugas kebersihan dan kinerjanya dianggap sudah cukup baik oleh para pengunjung. Untuk lebih baik lagi perlu ditingkatkan kinerja dari petugas dinas kebersihan dalam menjaga kebersihan dan perawatan alun-alun yang lebih baik lagi.

4.6 Konsep Penataan Alun-alun Kota Kediri Berdasarkan Analisis Tapak dan Persepsi Pengunjung

Konsep penataan alun-alun didasarkan pada hasil analisis persepsi pengunjung dengan menggunakan analisis IPA serta hasil *superimpose* analisis tapak dengan analisis pengguna ruang. Berikut analisis kesesuaian untuk menentukan konsep penataan alun-alun.

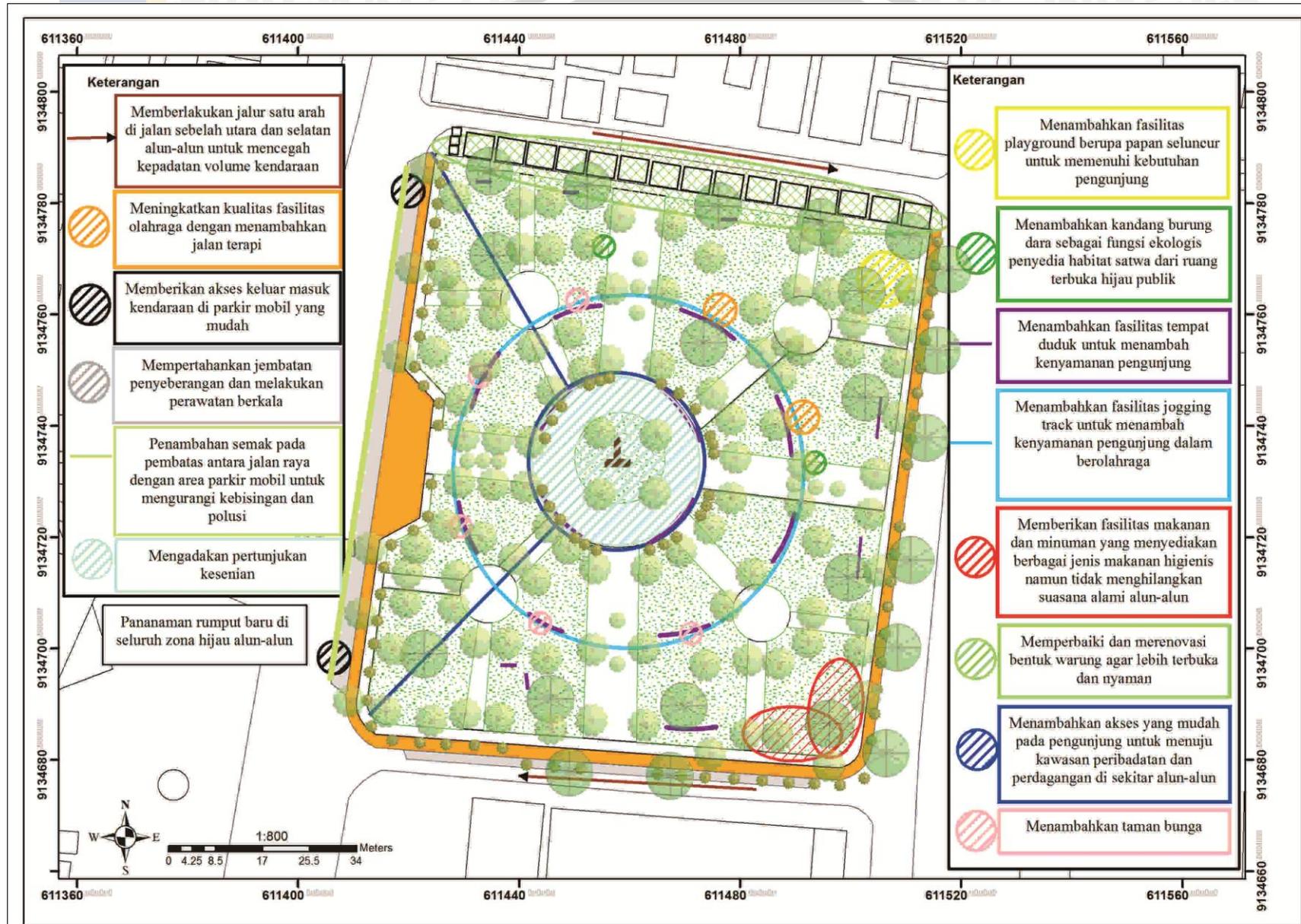


Tabel 4.27 Kesesuaian Variabel *Place*, IPA, Karakteristik Fisik dan Perilaku Pengguna

Variabel Place	IPA	Variabel Tapak	<i>Superimpose</i> (Karakteristik Fisik dan Perilaku Pengguna)	Konsep
Penggunaan dan aktivitas (<i>use and activity</i>)	Ketersediaan fasilitas pendukung (Kuadran I)	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas makanan dan minuman di sekitar alun-alun yang berupa PKL menggunakan trotoar untuk berjualan. • Kebersihan dari warung-warung masih kurang terjaga sehingga terlihat kumuh dan kurang higienis. • Fasilitas olahraga yang tersedia hanya berupa jogging track. • Adanya penjual makanan dan minuman mengakibatkan adanya aktivitas makan dan minum di area ruang terbuka yang berada di sekitar warung dan PKL. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan fasilitas makan dan minum yang menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman yang lebih higienis dengan mempertahankan suasana alami yang ada di alun-alun untuk meningkatkan fasilitas pendukung pada alun-alun dan menambah tingkat <i>useful</i> area ruang publik. • Mengembalikan fungsi trotoar di sebelah timur alun-alun dengan menambahkan fasilitas tempat duduk di dalam area alun-alun yang berdekatan dengan PKL di bagian timur sehingga tidak lagi menggunakan trotoar. Hal ini dilakukan demi kenyamanan pengguna jalan dan menciptakan area alun-alun yang lebih <i>accessible</i> dan <i>walkable</i>. • Menambahkan fasilitas olahraga berupa jalan terapi dan area khusus untuk <i>jogging track</i>. Penambahan fasilitas olahraga untuk menambah jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung di dalam alun-alun dan membuat alun-alun menjadi ruang publik yang <i>fun</i>, <i>active</i> dan <i>useful</i> untuk dikunjungi.
	Ruang dapat digunakan oleh pengunjung dari berbagai usia (Kuadran II)	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya fasilitas bermain yang permanen untuk mendukung kegiatan bermain anak-anak. Fasilitas bermain untuk anak-anak hanya ada pada malam hari saja yaitu pada saat pasar malam di akhir pekan dan tidak gratis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan fasilitas permainan anak-anak yang permanen berupa papan seluncur dan tempat bermain pasir. Dengan menambah fasilitas bermain untuk anak-anak, diharapkan alun-alun dapat bermanfaat dan digunakan oleh pengunjung dari semua kelompok usia sehingga alun-alun menjadi ruang publik yang <i>fun</i>, <i>active</i> dan <i>useful</i>.
	Adanya kegiatan/perayaan pada hari-hari tertentu (Kuadran II)	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kegiatan atau pertunjukan sebagai perayaan hanya ada pada hari-hari tertentu saja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan pertunjukan kesenian di area alun-alun seperti kesenian tradisional topeng monyet, tari daerah, maupun pertunjukan musik. Adanya pertunjukan kesenian dapat membuat alun-alun menjadi ruang yang lebih <i>interactive</i>, <i>fun</i>, <i>active</i> dan <i>attractive</i> bagi penggunanya.
Kenyamanan dan kesan (<i>comfort and image</i>)	Ketersediaan dan kondisi tempat duduk, tempat sampah	Perabot Kota	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tempat duduk yang sangat minim membuat pengunjung kesulitan untuk mencari tempat duduk di hampir seluruh area alun-alun dan banyak pengunjung yang terpaksa duduk di 	<ul style="list-style-type: none"> • Menambahkan fasilitas tempat duduk pada area ruang terbuka alun-alun untuk menciptakan ruang publik yang nyaman dan <i>sittable</i> bagi pengunjungnya. • Memperbaiki papan pengumuman dan memanfaatkannya

Variabel Place	IPA	Variabel Tapak	Superimpose (Karakteristik Fisik dan Perilaku Pengguna)	Konsep
(Kuadran I)			<p>rerumputan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Papan pengumuman dalam kondisi rusak dan tidak dimanfaatkan. 	<p>untuk hal-hal yang lebih <i>useful</i> dengan menambah unsur pengetahuan supaya orang yang datang ke alun-alun juga bisa memperoleh sesuatu yang lebih bermanfaat ketika pulang.</p>
		Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> Saluran drainase terbuka yang berada di dalam alun-alun dalam kondisi baik dan terawat. 	<ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan dan melakukan perawatan kebersihan pada saluran drainase supaya area alun-alun tetap terjaga dalam aspek <i>clean</i> dan <i>green</i>.
		Sensori	<ul style="list-style-type: none"> Suasana yang relatif tenang (tingkat kebisingan rendah) di dalam alun-alun sesuai untuk kegiatan berbincang dan bersantai <i>View</i> yang mengarah ke luar bagian utara kurang baik karena tertutupi warung-warung yang kurang bersih dan tertata rapi. Pada beberapa lokasi di alun-alun sangat terik pada siang hari karena kurangnya peneduh. Terdapat beberapa kawasan yang lampu penerangannya telah rusak. Beberapa kawasan lainnya yang belum memiliki sumber pencahayaan. Kondisi warung yang gelap dan sedikit tertutup menyebabkan keterbatasan pandangan sehingga menghalangi <i>view</i> yang ada ke dalam alun-alun 	<ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan fasilitas dan aktivitas yang ada yang sudah sesuai dengan fungsinya. Memperbaiki dan merenovasi bentuk warung agar lebih terbuka dan nyaman untuk pengunjung untuk menciptakan alun-alun yang <i>clean</i> dan <i>charming</i> bagi pengunjung. Menambahkan pohon peneduh pada beberapa lokasi yang panas pada siang hari untuk menciptakan alun-alun yang rindang dan asri. Hal ini dapat meningkatkan aspek <i>green</i> pada ruang publik. Memperbaiki dan menambah lampu taman agar pada malam hari tidak ada lokasi yang gelap karena tidak ada pencahayaan dan juga sebagai fungsi keamanan atau menunjang aspek <i>safe</i> ruang publik dari tempat-tempat gelap yang dapat disalahgunakan sebagai kegiatan menyimpang atau tindak kejahatan.
Dapat dengan mudah dilalui dengan berjalan kaki (Kuadran III)		Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> Pencapaian sirkulasi mudah karena letak antar fasilitas berdekatan sehingga menunjang aktivitas yang ada. Terdapat bagian-bagian dari pedestrian dalam alun-alun yang mengalami kerusakan lepasnya paving sehingga membahayakan pengguna. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki perkerasan paving pada area pedestrian di dalam alun-alun untuk meningkatkan kenyamanan bagi pejalan kaki supaya area alun-alun lebih <i>walkable</i>. Memberikan akses yang mudah pada pengunjung untuk menuju kawasan peribadatan dan perdagangan dari alun-alun. Hal ini diperlukan untuk menunjang ruang publik alun-alun yang <i>continuity</i>, <i>connected</i> dan <i>accessible</i> dengan guna lahan di sekitarnya.
Adanya pepohonan/ penghijauan (Kuadran II)		Fisik Alamiah	<p>Terdapat rumput-rumput yang kering dan rusak di beberapa lokasi alun-alun sehingga hal ini membuat pengunjung yang duduk-duduk bersantai menjadi kurang nyaman karena ketika</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan penanaman rumput baru di semua lokasi alun-alun yang sudah tidak berumput. Penanaman rumput baru untuk menambah kenyamanan pengunjung yang melakukan

Variabel Place	IPA	Variabel Tapak	Superimpose (Karakteristik Fisik dan Perilaku Pengguna)	Konsep
			ada angin menjadi penuh debu akibat banyaknya pasir.	<p>aktivitas bersantai dengan duduk-duduk di rerumputan alun-alun. Adanya rumput-rumput ini dapat menciptakan ruang publik yang <i>green</i> serta <i>sittable</i> untuk digunakan sebagai tempat bersantai.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menambahkan kandang burung untuk membiakkan burung dara sebagai penambah ekosistem di ruang terbuka hijau. Keberadaan burung ini juga dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk memberi makan burung-burung sehingga alun-alun menjadi lebih <i>attractive</i>.
Akses dan keterkaitan (<i>access and linkages</i>)	Kelancaran akses menuju alun-alun (Kuadran IV)	Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> Adanya jembatan penyeberangan. Rawan terjadi tundaan kendaraan pada jalan sebelah utara dan selatan alun-alun, terutama pada akhir pekan. Hal ini dikarenakan lebar jalan 4,5 m digunakan untuk jalur dua arah. Rawan terjadi tundaan pada tempat parkir mobil di bagian barat alun-alun karena belum mempunyai satu akses masuk dan keluar. 	<ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan jembatan penyeberangan dan merenovasi bentuk jembatan penyeberangan dengan menambahkan penutup atau peneduh untuk menambah kenyamanan pengguna. Jembatan penyeberangan ini sangat bermanfaat sebagai penghubung antara alun-alun dengan guna lahan di sebelah barat alun-alun. Adanya jembatan penyeberangan ini meningkatkan aspek <i>connected</i> dan <i>accessible</i> untuk pejalan kaki. Memberlakukan jalur satu arah di jalan sebelah utara dan selatan alun-alun untuk kelancaran akses atau <i>continuity</i> bagi pengendara kendaraan bermotor yang melintasi jalan sekitar alun-alun. Memberikan akses keluar masuk kendaraan untuk parkir mobil yang mudah dengan memberi satu jalur masuk dan satu jalur keluar untuk meningkatkan aspek <i>accessible</i> pada ruang publik.
Keramahan (<i>sociability</i>)	Ruang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul dengan keluarga, teman atau kelompok. (Kuadran I)	Pengguna ruang	Tidak ada tempat duduk yang memadai digunakan pengunjung untuk saling berinteraksi dengan teman atau komunitasnya. Tempat duduk yang terdapat di alun-alun hanya berjumlah dua buah yang masing-masing tempat duduk hanya mencukupi untuk dua orang saja.	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan tempat duduk di area ruang terbuka alun-alun dengan bentuk yang sesuai untuk dimanfaatkan sebagai tempat berinteraksi atau berbincang pengunjung dengan banyak orang atau kelompok, sehingga alun-alun menjadi lebih <i>sittable</i> serta meningkatkan aspek ruang publik yang <i>friendly</i> dan <i>interactive</i>.



Gambar 4.28 Peta Konsep Alun-alun Kota Kediri

Dari peta konsep penataan alun-alun di atas dapat dijelaskan mengenai penambahan fasilitas maupun penataan lainnya antara lain:

- Menambah fasilitas *playground*

Penambahan fasilitas *playground* permanen berupa papan seluncur dan tempat bermain pasir untuk memenuhi kebutuhan pengunjung usia anak-anak. Area *playground* ditempatkan pada area utara bagian sisi timur alun-alun didekatkan dengan area warung untuk mempermudah pengunjung membeli makanan atau minuman. Pemilihan lokasi ini juga dipilih karena area timur alun-alun merupakan area yang minim kebisingan sehingga akan memberikan kenyamanan bagi pengguna. Berdasarkan hasil *behavioural mapping*, area utara sisi timur yang akan digunakan sebagai lokasi *playground* merupakan area yang jarang dimanfaatkan oleh pengunjung. Dengan adanya area *playground* diharapkan dapat mencegah area alun-alun yang sebelumnya dari aktivitas-aktivitas yang menyimpang.

- Menambahkan kandang burung dara

Pengadaan dua kandang burung untuk membiakkan burung dara sebagai penambah ekosistem di ruang terbuka hijau. Pemilihan jenis burung dara karena untuk pengembang biakkan burung dara tidak memerlukan perawatan yang khusus sehingga sangat mudah. Penempatan kandang burung dekat dengan area tengah alun-alun dimaksudkan agar pengunjung dapat memberi makan burung dara di area tengah alun-alun sehingga mengisi kekosongan dengan adanya kegiatan atau aktivitas di area tengah ini. Letak kandang burung ini juga dijauhkan dari lokasi tempat duduk yang digunakan pengunjung untuk duduk atau bersantai sehingga kenyamanan pengunjung tidak terganggu.

- Menambah fasilitas tempat duduk

Penambahan tempat duduk demi kenyamanan pengunjung untuk menikmati, bersantai dan berbincang di semua area alun-alun. Dari hasil *behavioural mapping* dapat dilihat lokasi mana saja yang biasa dimanfaatkan pengunjung untuk berbincang dan kemudian penempatan lokasi tempat duduk disesuaikan. Tempat duduk ditempatkan mengarah pada titik yang mempunyai *view* yang positif, misalnya mengarah ke area ruang terbuka hijau dan arah masjid Agung.

- Menambah fasilitas *jogging track*

Menambahkan fasilitas *jogging track* di area tengah alun-alun dengan desain melingkar untuk menunjang kegiatan *jogging* yang biasa didapati di alun-alun pada hari libur. Pada kondisi eksisting alun-alun belum mempunyai area khusus untuk *jogging track*, sehingga pengunjung yang akan *jogging* menggunakan area pedestrian di dalam alun-alun. Dengan menambah area *jogging track* baru diharapkan aktivitas *jogging* yang sebelumnya dilakukan di pedestrian tidak mengganggu pengunjung yang melakukan aktivitas lainnya misalnya duduk-duduk.

- Menambahkan fasilitas makan dan minum

Menambah fasilitas kantin sebanyak 7 buah dengan ukuran masing-masing 5x5m yang higienis di bagian selatan alun-alun untuk mempermudah pengunjung mendapatkan makanan. Penempatan di bagian selatan ini bertujuan untuk mengurangi adanya pemanfaatan trotoar yang digunakan PKL untuk berjualan dan supaya fasilitas makan dan minum tidak berpusat di area utara saja.

- Memperbaiki dan merenovasi warung bagian utara

Merenovasi bentuk warung menjadi lebih terbuka dan memberikan kesan warung yang bersih dan higienis. Pada kondisi eksisting, kondisi warung tertutup oleh kain-kain penutup sehingga membuat warung menjadi gelap dan kurang indah. Dengan merenovasi bentuk warung diharapkan lebih banyak pengunjung yang memanfaatkan fasilitas ini karena tempatnya yang nyaman dan juga didukung dengan adanya *view* yang mengarah ke dalam area ruang terbuka alun-alun.

- Menambah akses jalan menuju kawasan perdagangan dan peribadatan

Menambahkan akses jalan baru yang menghubungkan dari area dalam alun-alun ke arah kawasan perdagangan dan peribadatan bertujuan untuk memudahkan para pengunjung yang akan melanjutkan perjalanan ke kawasan perdagangan dan masjid atau sebaliknya, sehingga pengunjung tidak berjalan terlalu jauh untuk berpindah. Hal ini didasarkan pada kondisi tapak dimana pada hari libur atau jam-jam sholat, banyak pergerakan pengunjung menuju kawasan perdagangan di utara dan Masjid Agung.

- Menambah fasilitas jalan terapi

Fasilitas olahraga berupa jalan terapi dengan lebar 2,5m dibuat untuk mendukung kegiatan olahraga yaitu *jogging* yang dapat dilakukan di alun-alun.

Dari pengamatan *behavioural mapping*, pada hari libur di pagi hari banyak pengunjung yang datang untuk berolahraga. Aktivitas olahraga ini banyak dilakukan oleh pengunjung kelompok usia dewasa. Penempatan area jalan terapi di bagian timur alun-alun karena area ini minim kebisingan sehingga dapat menambah kenyamanan bagi pengunjung, selain itu pada area ini sebelumnya jarang dimanfaatkan oleh pengunjung untuk beraktivitas sehingga dapat dipergunakan untuk pengadaan jalan terapi.

- Menambah pohon peneduh dan pohon hias

Penambahan pohon peneduh di lokasi-lokasi yang terik pada siang hari dari analisis tapak diadakan untuk menambah kenyamanan pengunjung dalam melakukan aktivitas bersantai ataupun duduk berbincang. Jenis pohon peneduh dengan daun bertajuk besar yang dapat diterapkan misalnya pohon tanjung dan pohon trembesi. Pohon tanjung sangat rindang dengan tajuk yang luas dan dapat tumbuh dengan simetris. Daun dari pohon tanjung juga tidak mudah rontok, rantingnya tidak terlalu besar dan tidak mudah patah. Sedangkan untuk pohon trembesi cocok ditanam karena naungan dari pohon trembesi yang besar dapat menurunkan suhu udara di sekitarnya dan kesejukan tersebut mampu menyerap gas karbondioksida di udara.

- Menambahkan taman bunga

Taman bunga ditempatkan mengelilingi area pedestrian yang baru untuk memperindah pemandangan visual dari alun-alun dengan bunga yang berwarna-warni sehingga visual dari alun-alun tidak monoton dengan dedaunan yang hijau. Pemilihan jenis bunga bisa berupa bunga mawar, bunga matahari atau bunga dahlia.

- Memberi satu akses keluar dan masuk kendaraan di area parkir mobil

Akses pintu masuk untuk area parkir mobil diberlakukan satu akses, yaitu akses pintu masuk di sebelah utara dan pintu keluar di sebelah selatan. Hal ini diharapkan mengurangi adanya tundaan atau kemacetan di jalan bagian barat alun-alun. Batas dari area parkir dengan jalan raya diberikan pembatas dengan ditanami vegetasi yang berfungsi untuk membantu mengurangi kebisingan di dalam area alun-alun dan polusi udara.

- Mengadakan pertunjukan kesenian

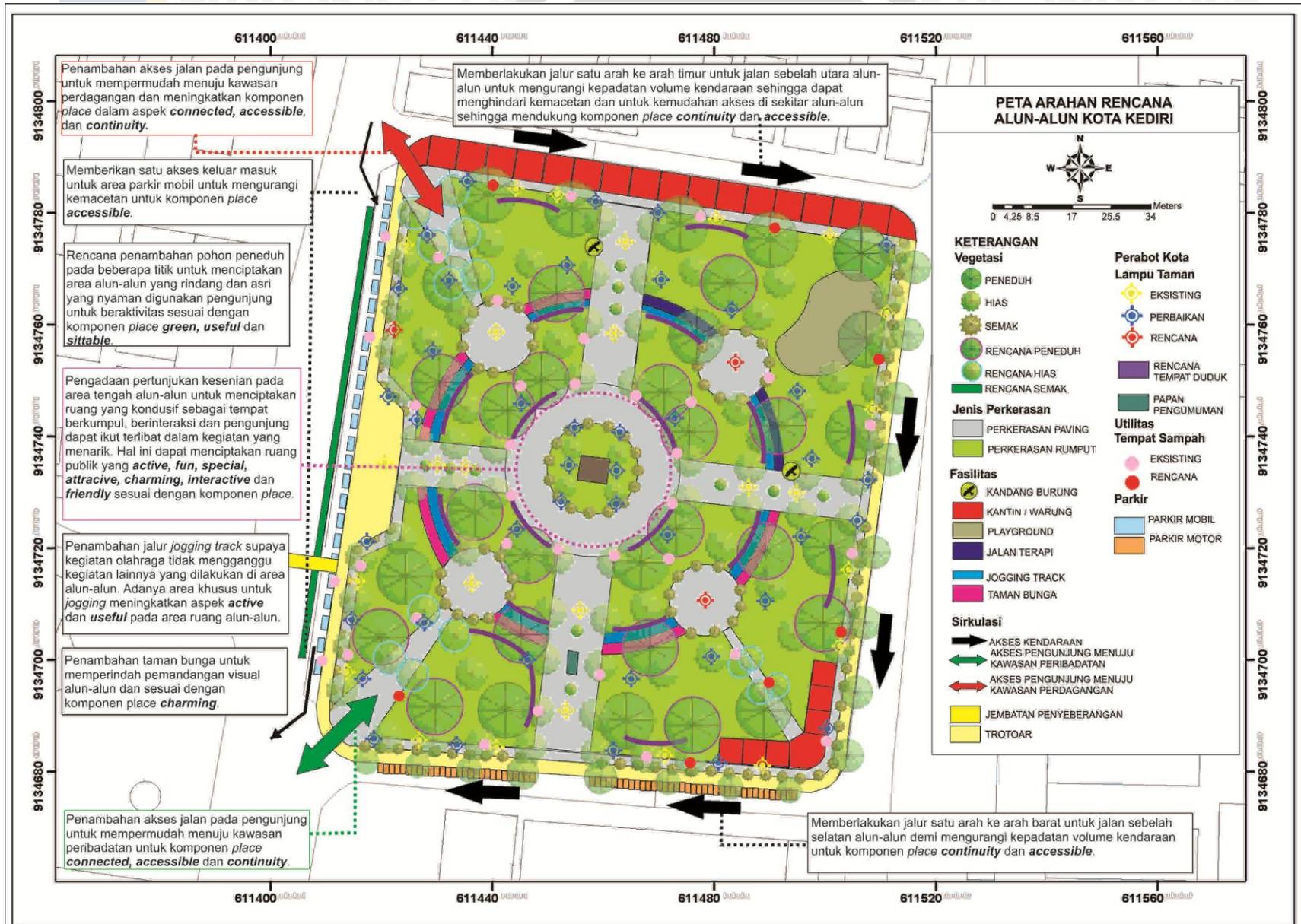
Pertunjukan kesenian diadakan setiap sore di area tengah alun-alun. Pertunjukan kesenian dapat berupa kesenian tradisional topeng monyet, tari-

tarian daerah ataupun pertunjukan musik. Diadakannya pertunjukan kesenian bertujuan untuk menciptakan ruang yang kondusif sebagai tempat berkumpul pengunjung secara berkelompok agar dapat menghindari adanya pemakaian ruang oleh pengunjung secara tunggal. Dengan adanya pertunjukan kesenian juga dapat menyebabkan banyak pengunjung terlibat dalam kegiatan di sana sehingga ruang publik dapat digunakan sebagai tempat bersosialisasi. Penempatan pertunjukan kesenian di area tengah karena area ini merupakan area strategis yang pasti dituju atau dilihat oleh pengunjung yang datang dari berbagai arah pintu masuk. Dari pengamatan *behavioural mapping*, pada area tengah di sore hari dimanfaatkan pengunjung untuk duduk-duduk berbincang karena sudah tidak terlalu panas dibandingkan dengan siang hari.

- Memperbaiki papan pengumuman

Memperbaiki papan pengumuman dan melakukan perawatan. Membuat papan pengumuman dengan lebar 2 meter dan papan pengumuman dapat dimanfaatkan untuk memasang informasi penting mengenai Kota Kediri misalnya berupa peta Kota Kediri, daftar tempat-tempat wisata yang ada di Kota Kediri, dapat juga memuat berita-berita dan juga ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Lokasi penempatan papan pengumuman ditempatkan pada lokasi yang sama dengan papan pengumuman eksisting.





Gambar 4.29 Peta Arah Rencana Alun-alun Kota Kediri

